

TESIS

**KORELASI MOTIVASI BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERANAN
ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PJOK PESERTA
DIDIK KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
SE-KECAMATAN SAWANGAN KABUPATEN MAGELANG**



Oleh :
Mohammad Nur Salam
NIM 22633251029

Thesis Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2024

ABSTRAK

Mohammad Nur Salam: *Korelasi Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional dan Peranan Orang Tua dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK. (2) Korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK. (3) Korelasi antara peranan orang tua dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK. (4) Korelasi antara motivasi belajar, kecerdasan emosional dan peranan orang tua dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian berjumlah 466. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling dengan rumus Slovin sebanyak 216 peserta didik. Instrumen yang digunakan yaitu angket untuk mengukur variabel motivasi belajar, kecerdasan emosional dan peranan orang tua. Untuk data hasil belajar menggunakan metode dokumentasi, berupa transkrip nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil. Analisis data menggunakan korelasi sederhana product moment, korelasi berganda, serta mencari kontribusi variabel atau koefisien determinan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi X1 terhadap Y sebesar 0,877. Nilai Sig. 0,000 (0,000 < 0,05). (2) Terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi X2 terhadap Y sebesar 0,873. Nilai Sig. 0,000 (0,000 < 0,05). (3) Terdapat korelasi yang signifikan antara peranan orang tua dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi X3 terhadap Y sebesar 0,908. Nilai Sig. 0,000 (0,000 < 0,05). (4) Terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar, kecerdasan emosional dan peranan orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (0,000 < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan secara parsial dan simultan antara motivasi belajar, kecerdasan emosional dan peranan orang tua dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII sekolah menengah pertama negeri se-kecamatan sawangan kabupaten magelang.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, motivasi belajar, pendidikan jasmani, peranan orang tua

ABSTRACT

Mohammad Nur Salam: Correlation between Learning Motivation, Emotional Intelligence, and the Role of the Parents towards the Learning Outcomes of Eighth Grade Students in the Physical Education Course in the Junior High Schools Located in Sawangan District, Magelang Regency. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

This research aims to determine: (1) the correlation between learning motivation and learning outcomes in Physical Education Course, (2) correlation between emotional intelligence and learning outcomes in Physical Education, (3) correlation between the role of parents and learning outcomes in Physical Education, and (4) correlation between learning motivation, emotional intelligence, and the role of parents towards the learning outcomes in Physical Education Course.

This research was a correlational study. The research population was for about 466 people. The research sample used the Proportionate Stratified Random Sampling technique with the Slovin formula of 216 students. The research instrument was a questionnaire to measure the variables of learning motivation, emotional intelligence, and the role of parents. For data on learning outcomes, the researcher used the documentation method, in the form of transcripts of Second Mid-Semester Assessment (PTS) scores. The data analysis used simple product moment correlation, multiple correlation, and searching for variable contributions or determinant coefficients.

The results of this research show that: (1) there is a significant correlation between learning motivation and Physical Education learning outcomes of the eighth grade students. This is proven by the correlation coefficient value of X1 to Y at 0.877. Sig value. 0.000 ($0.000 < 0.05$). (2) There is a significant correlation between emotional intelligence and the Physical Education learning outcomes of the eighth grade students. This is proven by the correlation coefficient value of X2 to Y at 0.873. Sig value. 0.000 ($0.000 < 0.05$). (3) There is a significant correlation between the role of parents and the Physical Education learning outcomes of the eighth grade students. This is proven by the correlation coefficient value of X3 to Y at 0.908. Sig value. 0.000 ($0.000 < 0.05$). (4) There is a significant correlation between learning motivation, emotional intelligence, and the role of parents towards the Physical Education learning outcomes of the eighth grade students. This is proven by a significance value at 0.000 ($0.000 < 0.05$). Thus, it can be concluded that there is a significant partial and simultaneous correlation between learning motivation, emotional intelligence, and the role of parents towards the learning outcomes in the Physical Education of the eighth grade students of the junior high schools located in Sawangan District, Magelang Regency.

Keywords: emotional intelligence, learning motivation, physical education, role of parents

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Nur Salam

NIM : 22633251029

Program Studi : Pendidikan Jasmani

Lembaga Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah dipergunakan sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 25 Desember 2023

Mohammad Nur Salam
NIM. 22633251029

LEMBAR PENGESAHAN

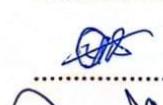
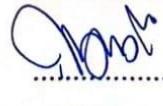
KORELASI MOTIVASI BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERANAN
ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PJOK PESERTA
DIDIK KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
SE-KECAMATAN SAWANGAN KABUPATEN MAGELANG

TESIS

MOHAMMAD NUR SALAM
NIM 22633251029

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 9 Januari 2024

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Yudanto, M.Pd (Ketua/Pengaji)	 15-1-2024
Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd. (Sekretaris/Pengaji)	 15-01-2024
Prof. Dr. Cerika Rismayanthi, M.Or (Pengaji I)	 15-1-2024
Dr. Ngatman, M.Pd (Pembimbing/ Pengaji II)	 15 - 1 - 2024.

Yogyakarta, Januari 2024



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

MOTTO

"Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah,
jangan engkau lemah."

(HR. Muslim)

“Lelah itu wajar, namun menyerah bukanlah jalan keluar”

(Alam)

“ Harus tetap bersyukur dalam keadaan apapun “

(Shaf)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji diberikan kepada Allah SWT karena berkat karunia, keselamatan, dan kelancaran yang memungkinkan penyelesaian tugas akhir tesis ini. Penulis ingin mempersembahkan kepada orang-orang yang memiliki peran penting setiap proses kehidupan penulis, yaitu :

1. Kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak Bambang Santoso dan Ibu Asih Suprihatin sebagai sosok panutan serta orang yang selalu senantiasa memberi nasihat dan semangat dalam menjalani proses yang di tempuh.
2. Kepada saudara-saudara saya, Kakak Muhammad Nur Ikhsan dan Adik Mohammad Nur Fauzan yang mendukung dan menjadi *support system* dalam penyelesaian tugas akhir tesis, semoga Allah selalu memberikan keberkahan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat sehat, nikmat bahagia, sehingga penulis dapat menyelesakan Tugas Akhir Tesis dengan judul “Korelasi Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional Dan Peranan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang”. Tugas Akhir Tesis ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari dukungan juga arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis bermaksud ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO. Selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dalam menempuh program studi magister (S2).
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta telah memberikan persetujuan dalam pelaksanaan tugas akhir tesis.
3. Bapak Dr. Ngatman, M.Pd. Selaku Koordinator Program Studi S-2 Pendidikan Jasmani sekaligus sebagai pembimbing tesis yang selalu memberikan motivasi, arahan dan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir tesis.
4. Ibu Prof. Dr. Cerika Rismayanthi, M.Or dan Ibu Dr. Tri Ani Hastuti selaku Dosen Penguji tugas akhir tesis yang telah memberikan banyak masukan untuk tugas akhir supaya menjadi lebih baik.

5. Bapak Prof. Guntur, M.Pd. dan Bapak Dr. Yudanto, M.Pd. selaku Dosen Validator dalam penelitian tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Sawangan yang telah memberikan ijin melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir tesis.
7. Rekan-rekan S2 Penjas A yang sudah menemani selama dibangku perkuliahan.
8. Teman-teman PPG Prajabatan C UNY 2023 yang sudah menyemangati selama menyusun tesis.
9. Semua pihak yang sangat membantu dalam penyelesaian tugas akhir tesis.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan yang terbaik oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Serta harapannya penulisan Tugas Akhir Tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun pihak yang membutuhkan lainnya.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Pembatasan Masalah	16
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian	17
F. Manfaat Penelitian	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Kajian Teori	20
1. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	20
2. Hasil Belajar	24
3. Motivasi Belajar	33
4. Kecerdasan Emosional	49
5. Peranan Orang Tua	58
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	73
C. Kerangka Pikir	76

D. Hipotesis.....	80
BAB III METODE PENELITIAN	81
A. Jenis Penelitian.....	81
B. Tempat dan Waktu Penelitian	81
C. Populasi dan Sample Penelitian	82
D. Definisi Operasional Variabel.....	85
E. Teknik Pengumpulan Data.....	88
F. Instrumen Penelitian.....	88
E. Uji Coba Instrumen	94
F. Teknik Analisis Data.....	98
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	107
A. Deskriptif Hasil Penelitian	107
1. Deskriptif Data	107
2. Uji Prasyarat Analisis	122
3. Uji Hipotesis.....	125
B. Pembahasan.....	134
1. Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK.....	134
2. Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PJOK.....	136
3. Korelasi Peranan Orang Tua dengan Hasil Belajar	139
4. Korelasi Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional dan Peranan Orang Tua secara bersama-sama dengan Hasil Belajar PJOK	141
C. Keterbatasan Penelitian.....	143
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	144
A. Kesimpulan	144
B. Implikasi.....	146
C. Saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN.....	155

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai PTS Peserta Didik Kelas VIII SMP 1 Sawangan.....	12
Tabel 2 Nilai PTS Peserta Didik Kelas VIII SMP 2 Sawangan.....	14
Tabel 3 Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri Se- Kecamatan	82
Tabel 4 Jumlah Sampel Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri Se –	84
Tabel 5 Kisi – Kisi Instrumen Pengukuran Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional dan Peranan Orang Tua	89
Tabel 6 Hasil Uji Validitas.....	96
Tabel 7 Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas.....	98
Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas.....	98
Tabel 9 Kategori Skor Variabel	99
Tabel 10 Hasil Analisis Frekuensi Motivasi Belajar.....	108
Tabel 11 Hasil Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar	109
Tabel 12 Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar.....	111
Tabel 13 Hasil Analisis Frekuensi Kecerdasan Emosional.....	111
Tabel 14 Hasil Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional	113
Tabel 15 Kategori Kecenderungan Kecerdasan Emosional.....	115
Tabel 16 Hasil Analisis Frekuensi Peranan Orang Tua	115
Tabel 17 Hasil Distribusi Frekuensi Skor Peranan Orang Tua	116
Tabel 18 Kategori Kecenderungan Peranan Orang Tua	118
Tabel 19 Hasil Analisis Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik.....	119
Tabel 20 Hasil Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar	120
Tabel 21 Kategori Kecenderungan Hasil Belajar.....	122
Tabel 22 Hasil Uji Normalitas	123
Tabel 23 Uji Linieritasi	124
Tabel 24 Uji Multikolinieritas.....	125
Tabel 25 Uji Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar.....	126
Tabel 26 Uji Koefisien Determinasi Motivasi Belajar.....	127
Tabel 27 Uji Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar.....	128
Tabel 28 Uji Koefisien Determinasi Kecerdasan Emosional.....	129
Tabel 29 Uji Korelasi Peranan Orang Tua dengan Hasil Belajar	130
Tabel 30 Uji Koefisien Determinasi Peranan Orang Tua	130
Tabel 31 Uji Korelasi Berganda.....	131
Tabel 32 Uji Koefisien Determinasi	132
Tabel 33 Sumbangan Relatif.....	133
Tabel 34 Sumbangan Efektif.....	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	79
Gambar 2 Diagram Penyusunan Kuesioner	91
Gambar 3 Histogram Motivasi Belajar	109
Gambar 4 Histogram Kecerdasan Emosional	113
Gambar 5 Histogram Peranan Oramg Tua.....	117
Gambar 6 Histogram Hasil Belajar	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pengesahan Proposal Tesis	156
Lampiran 2 Surat Keterangan Validasi	157
Lampiran 3 Angket Uji Coba Instrumen Penelitian.....	159
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar	166
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kecerdasan Emosional	167
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Peranan Orang Tua	168
Lampiran 7 Angket Instrumen Penelitian	169
Lampiran 8 Tabulasi Data Instrumen Motivasi Belajar.....	183
Lampiran 9 Tabulasi Data Instrumen Kecerdasan Emosional	184
Lampiran 10 Tabulasi Data Instrumen Peranan Orang Tua.....	185
Lampiran 11 Data Nilai Variabel Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional dan Peranan Orang Tua dan Hasil Belajar.....	186
Lampiran 12 Hasil Perhitungan dengan <i>Software SPSS</i>	192
Lampiran 13 Kartu Bimbingan	197
Lampiran 14 Surat Izin Uji Instrumen	198
Lampiran 15 Surat Izin Penelitian.....	199
Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian.....	203

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan peradaban suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan menghadapi banyak masalah terutama dalam hal kualitas. Pendidikan yang berkualitas merupakan keinginan pemerintah dalam upaya mendukung sumber daya manusia yang terampil (Alhadi et al., 2017). Oleh karena itu, sangatlah wajar jika pendidikan harus mendapatkan perhatian yang serius, terutama dari kalangan pendidik dan calon pendidik.

Pendidikan adalah suatu bentuk interaksi yang terjadi pada manusia. Pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan metode tertentu untuk membantu individu memperoleh pengetahuan pemahaman, dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangannya (Khoirunikhmah et al., 2022). Pendidikan pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat dari generasi ke generasi (Siswoyo, 2013: 54). Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan (Undang Undang No. 20 Tahun 2003). Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan formal yang terstruktur dan berjenjang.

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik yang mempunyai tugas untuk mengantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi membentuk karakter peserta didik supaya menjadi pribadi yang baik dengan melalui berbagai macam jenjang atau tahapan dalam pendidikan.

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan yang dikembangkan, dan tujuan yang diinginkan (UU No. 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1 Ayat 8). Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Lembaga pendidikan jalur normal terdiri dari lembaga pendidikan prasekolah, lembaga pendidikan dasar berbentuk SD/SMP, lembaga pendidikan menengah berbentuk SMA/SMK/MA, dan lembaga pendidikan tinggi (Bafadhol, 2017). Sekolah Menengah Pertama adalah jenjang dasar pada pendidikan formal setelah melalui jenjang Sekolah dasar. Sekolah Menengah Pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun,

mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Pendidikan Dasar bertujuan untuk memberikan dasar-dasar kemampuan kepada peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia. Selain itu, pendidikan dasar juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar siap melanjutkan ke pendidikan pada jenjang selanjutnya.

Untuk mempersiapkan peserta didik sekolah menengah pertama agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Proses pembelajaran sangatlah penting bagi seorang peserta didik karena terjadi aktivitas belajar yang merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang dalam kurun waktu tertentu dari tidak mampu menjadi mampu (Yulika & Sewang, 2019). Dari proses pembelajaran ini, dapat diketahui hasil belajar peserta didik, apakah tinggi atau tidak. Dengan kata lain, hasil belajar mencerminkan usaha belajar yang sudah dilakukan oleh peserta didik.

Dalam penilaian mutu, sebagai dimensi penting, hasil belajar menjadi dasar untuk mengukur hasil pendidikan peserta didik (Exposito-lopez et al., 2022). Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013:5). Indikator berhasilnya pendidikan salah satunya adalah meningkatnya kualitas pada peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik.

Keberhasilan dalam suatu pembelajaran dapat diketahui dengan adanya penilaian terhadap hasil belajar yang dilakukan pada peserta didik, hal ini bisa dilihat dari data hasil belajar peserta didik berupa ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS), maupun penilaian akhir semester (PAS). Salah satu fungsi hasil belajar adalah sebagai indikator kualitas suatu lembaga pendidikan yang dapat dilihat dari nilai atau hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik sangatlah penting untuk diperhatikan oleh lembaga pendidikan atau pihak sekolah.

Hasil Belajar PJOK dapat berhubungan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri peserta didik itu sendiri (faktor internal) maupun faktor dari luar peserta didik (faktor eksternal). Faktor internal muncul dari dalam diri peserta didik tersebut, meliputi: keadaan atau kondisi jasmani (fisik). Kondisi ini meliputi sikap pesimis, minat, bakat, kurang mampu memanfaatkan waktu luang dengan baik, tidak kreatif, kecerdasan, rasa malas belajar, dan kurang disiplin. Faktor eksternal muncul dari luar diri peserta didik tersebut, yaitu kondisi lingkungan sekitar peserta didik yang meliputi lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah (Siregar & Siregar, 2020). Faktor-faktor tersebut akan memengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran, salah satunya PJOK. Hal ini sesuai pendapat (Purwanto dalam Bimayu et al., 2020) penyebab tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik ada dua faktor baik internal maupun eksternal. Jika salah satu dari faktor tersebut mengalami masalah atau kurang optimal maka akan berdampak negatif pada Hasil Belajar PJOK. Hasil Belajar PJOK tersebut juga berhubungan dengan Peranan orang tua, Kecerdasan emosional, dan Motivasi Belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor yang mendorong atau penggerak peserta didik untuk memiliki semangat dan minat yang tinggi dalam melakukan kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Motivasi belajar merupakan keseluruhan dorongan dari dalam dan luar diri peserta didik yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Rauf, A. et al, 2020). Motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana aktivitas yang diarahkan pada tujuan diselidiki dan dipertahankan yang terdiri dari motivasi intrinsik (motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang) dan motivasi ekstrinsik (motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar) (Riswanto & Aryani, 2017). Seseorang yang termotivasi untuk belajar menyadari dan memahami tujuannya serta terstimulasi untuk belajar (Badaruddin & Untung, 2020). Motivasi belajar dapat terlihat dari respon dan antusias peserta didik disaat mengikuti aktivitas pembelajaran. Jika peserta didik memiliki Motivasi Belajar yang tinggi, peserta didik akan memiliki hasil belajar yang baik. Hal ini sesuai yang disampaikan (Palittin et al., 2019) bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, akan membuat peserta didik menjadi semakin tertantang untuk menyelesaikan atau menghadapi tantangan yang dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung akan belajar dengan bersungguh-sungguh sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hamalik 2011: 161) bahwa motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan atau tidaknya proses belajar peserta didik.

Pada saat ini, peserta didik menghadapi kesulitan dalam mempertahankan motivasi mereka karena berbagai faktor dari sekitar mereka seperti lingkungan dan teman-teman. Peserta didik seringkali merasa sulit untuk menghindari pengaruh-pengaruh tersebut, sehingga mencapai hasil belajar yang baik menjadi suatu tantangan ketika motivasi untuk belajar terpengaruh oleh faktor-faktor tersebut (Sahiu & Wijaya, 2017). Jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka mereka akan mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan penuh antusiasme, mulai dari rasa ingin tahu, ketekunan dalam memerhatikan penjelasan materi, hingga usaha untuk menemukan strategi yang sesuai guna mencapai hasil belajar yang baik. Selain motivasi, faktor internal lain menurut Azainil, et al (2020) yang tidak kalah penting adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient Intelligencet* (EQ). Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh peserta didik yang penting dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik di sekolah (Kurniawan dalam Ramdani , 2022).

Menurut (Andriani. A, 2014) Dalam keseharian, emosi sangat berperan penting dalam kehidupan. Emosi membantu individu memahami aspek-aspek yang paling penting dalam hidup, seperti nilai-nilai, kegiatan, dan kebutuhan yang memberikan motivasi, semangat, kendali diri, dan ketekunan. Kesadaran dan pengetahuan tentang emosi memungkinkan individu untuk memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan, melindungi keluarga, serta mencapai kesuksesan dalam pekerjaan. Dengan memahami pentingnya emosi dalam kehidupan manusia, kemampuan untuk mengelola emosi atau kecerdasan emosional menjadi hal yang sangat diperlukan.

Tanpa kecerdasan emosional, seseorang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitifnya sesuai potensi maksimalnya (Hadiwijaya et al., 2017).

Menurut Goleman (1995) mendefinisikan “Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir dan berempati. Kecerdasan emosi adalah kemampuan individu dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.

Dengan adanya kecerdasan emosional yang tinggi dari peserta didik maka peserta didik dapat memahami diri dan lingkungannya secara tepat, memiliki rasa percaya diri, tidak mudah putus asa, dapat membentuk karakter peserta didik secara positif serta mampu menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan sekolahnya dan sangat berdampak pada hasil belajar. Kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai hasil belajar peserta didik di sekolah maupun setelah keluar nanti, karena dengan kecerdasan emosional peserta didik akan mampu mengenali emosi, mengatur diri, memotivasi diri, memiliki sikap empati dan kepekaan sosial yang baik dalam mencapai tujuan hidup. Kecerdasan emosional dapat memainkan peran penting dalam kognitif, afektif, dan akademik pembelajaran peserta didik yang dapat memfasilitasi peningkatan kinerja dan daya saing mereka (Shafait, Zahid, et al., 2021). Kecerdasan emosional ini juga akan membentuk karakter dan sikap seseorang menjadi lebih baik

(Andriani. A, 2014:88). Hal ini sesuai yang disampaikan Azainil, et al (2020) bahwa hasil riset Goleman yang menyatakan kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% untuk kesuksesan, sedangkan 80% disumbang oleh faktor kekuatan lain, termasuk kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama (Amalia, K. R., & Dimpudus, A. 2020). Menurut Shamradloo dalam (Chang et al., 2022) kecerdasan emosional dapat memprediksi prestasi akademik seseorang dua kali lebih tinggi dari pada kecerdasan kognitif. Oleh karena itu, kecerdasan emosional peserta didik bermanfaat untuk memfasilitasi prestasi akademik mereka. Dari sinilah dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosi sangatlah penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain kedua faktor di tersebut, faktor eksternal juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar, salah satunya adalah perhatian orang tua kepada anak (Slameto 2010:54-72). Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik dalam menerima, menolak dan menilai informasi yang diperoleh dalam proses belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka wajib peserta didik belajar untuk berusaha serta berlatih untuk mendapatkan suatu kepandaian. Untuk menjadikan motivasi belajar peserta didik tinggi diperlukan bimbingan dari orangtua, karena perhatian yang diberikan orang tua terhadap perkembangan anak dapat mengurangi kemungkinan kegagalan dalam belajar (Masrifatin, Y., 2015).

Orang tua memegang peranan penting untuk menyusun atau mengorganisir kondisi belajar dirumah, memainkan peran penting dalam membantu anak

melaksanakan tugas yang diberikan oleh gurunya (Tarigan, et al., 2023). Jika lingkungan keluarganya adalah lingkungan keluarga yang belajar, maka anak juga cenderung belajar mengikuti kondisi lingkungan tersebut (Purwanto, 1991).

Semakin banyak waktu yang dihabiskan oleh orang tua untuk anak-anak mereka, semakin besar kemungkinan bagi mereka untuk memberikan perhatian yang lebih kepada anak mereka. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak mereka ketika berada dirumah. Peran orang tua merupakan andil orang tua dalam memberikan yang terbaik bagi pendidikan anak-anak mereka. Slameto (2010:52) menjelaskan bahwa “perhatian dan bimbingan orang tua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar anak, perhatian orang tua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran”. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tidak terlepas dari peranan orang tua dalam memberikan bimbingan di rumah, memperhatikan anak dalam mengerjakan tugas, mengatur disiplin anak demi mencapai prestasi yang baik dalam pendidikan yang dijalani. Indikatornya peran orang tua adalah perhatian yang dilakukan orang tua terhadap kegiatan pelajaran anak saat di sekolah dan menekankan pentingnya pencapaian hasil belajar yang baik. Keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua dalam mendidik anak, memberikan pengaruh bagi perkembangan kemampuan belajar anak. Orang tua yang memiliki waktu luang atau meluangkan waktunya untuk mendidik anak dan memperhatikan perkembangan anak biasanya berakibat baik untuk hasil belajar anak (R. Ningsih, 2016). Hal ini sesuai dengan pendapat (Castro et al., 2015) bahwa keterlibatan orang tua dalam hasil belajar peserta didik ditemukan ketika orang tua memiliki harapan

akademik yang tinggi untuk anak-anak mereka, mengembangkan dan menjaga komunikasi dengan mereka tentang kegiatan sekolah dan tugas sekolah.

Perwujudan dari peran orang tua terhadap anak terdiri dari 5 aspek yaitu orang tua bertugas sebagai motivator, memberi teladan, membimbing belajar, berkomunikasi yang lancar terhadap anak dan memfasilitasi kelengkapan anak. Masih cukup banyak orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah dan kurang memperhatikan bahwa waktu di sekolah lebih sedikit dibandingkan ketika berada di rumah. Oleh karena itu, jelas bahwa perhatian orang tua terhadap pendidikan anak tidak hanya berupa dukungan materi, tetapi juga harus disertai dengan perhatian langsung dari orang tua, bukan hanya pemberian fasilitas yang menunjang pendidikan anak saja. Selain itu, orang tua juga perlu memotivasi anak dalam belajar, mendampingi mereka, bertanya tentang perkembangan belajar, membantu mereka mengatasi masalah yang dihadapi, dan sebagainya. Terkadang, orang tua perlu memberikan hadiah saat anak mencapai nilai yang baik atau memberikan semangat dan motivasi saat nilai anak kurang memuaskan. Dengan cara ini, anak akan merasa diperhatikan dan termotivasi dalam belajar, sehingga minat mereka dalam belajar akan tumbuh dan hasil belajar mereka akan semakin baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Putra I Made Widiana yang berjudul “Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK”, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK pada peserta didik. Menurut Suci Afrina dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional, Motivasi

Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa di SMP Negeri 17 Padang” menjelaskan Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukannya menunjukkan bahwa: Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PJOK, motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK serta kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik putri kelas VIII di SMP Negeri 17 Padang, ditandai dengan hasil yang diperoleh rhitung $0,817 > r_{tabel} 0,413$, berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Sedangkan menurut Hudiman Tarigan dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Peran Orang Tua, Peran Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK”, penelitinya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh langsung peran orang tua terhadap hasil belajar di SDN Ciracas 07 Pagi Jakarta sebesar 39,31%.

Dengan kata lain faktor-faktor tersebut merupakan faktor penting yang harus dimiliki, karena dapat memengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran, salah satunya PJOK. Jika salah satu dari faktor tersebut mengalami masalah atau kurang optimal maka akan berdampak negatif pada Hasil Belajar PJOK.

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang dilakukan peneliti terhadap dua orang guru yang mengajar PJOK di SMP Negeri di Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Obsevasi wawancara pertama dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Sawangan, di mana terlihat kurangnya motivasi belajar dan kecerdasan emosional peserta didik dalam pembelajaran PJOK. Hal ini ditandai kurangnya antusias atau motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK, terlihat dari sikap yang

di tunjukan seperti malas, tidak memperhatikan. Ketika guru menjelaskan materi PJOK, banyak diantara peserta didik yang tidak memperhatikan bahkan ada yang mengobrol dengan teman-temannya, tidak sedikit peserta didik yang tidak mengerjakan PRnya. Serta, hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik belum seluruhnya mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada penilaian tengah semester ganjil mata pelajaran PJOK tercantum pada tabel berikut

Tabel 1 Nilai PTS Peserta Didik Kelas VIII SMP 1 Sawangan

No	Kelas	Presentase Ketuntasan		
		Rata-rata	Belum Tuntas (%)	Tuntas (%)
1	A	78.03	43.75	56.25
2	B	79.43	28.13	71.88
3	C	81.00	22.58	77.42
4	D	81.81	19.35	80.65
5	E	80.97	15.63	84.38
6	F	75.88	34.38	65.63

Selain itu masih kurangnya peranan orang tua terhadap peserta didik, terlihat masih banyak orang tua yang menganggap pendidikan cukup diserahkan disekolah saja, terlebih lagi orang tua yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehingga tidak punya waktu untuk anak, setelah seharian sibuk di tempat pekerjaan, biasanya orang tua akan sulit mendengarkan keluhan-keluhan yang terjadi pada anaknya. Dan tidak sedikit orang tua berfikir, yang terpenting mereka sudah memfasilitasi keperluan sekolah tetapi kurang dalam memberikan perhatian serta bimbingan terhadap aktivitas belajar anak. Hal ini dapat terlihat dari wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru di SMP Negeri 1 Sawangan,

terlihat bahwa ada beberapa masalah yang muncul di sekolah tersebut. Beberapa peserta didik sering terlambat datang ke sekolah dengan alasan bangun kesiangan. Selain itu, ada peserta didik yang absen datang ke sekolah tanpa keterangan selama lebih dari tiga hari, dan ketika orang tua peserta didik dihubungi, mereka tidak mengetahui bahwa anak mereka tidak datang ke sekolah. Selain itu, ada peserta didik yang jarang mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru, dan ada juga peserta didik yang mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah sehingga saat pelajaran ada yang belum selesai dikerjakan. Tidak jarang juga ditemui peserta didik yang bermain sendiri dan mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik menurun. Dari gejala tersebut diduga orang tua memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Observasi wawancara kedua dilakukan peneliti terhadap guru PJOK di SMP Negeri 2 Sawangan, dimana terlihat bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah, hal ini ditandai dari beberapa masalah yang ada pada peserta didik seperti ketika guru menjelaskan materi ada peserta didik yang mengobrol walau sudah diingatkan untuk memperhatikan, selain itu tidak sedikit peserta didik yang mengerjakan PR di sekolah waktu pagi hari bahkan ada peserta didik yang sengaja tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain motivasi belajar, kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik juga rendah. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang terjadi pada proses pembelajaran, yaitu ada peserta didik yang kesal ketika diberikan arahan oleh guru PJOK untuk mempraktikkan gerakan yang benar. Selain itu tidak sedikit peserta didik yang bersikap biasa saja atau santai

ketika mendapatkan hasil belajar yang tidak maksimal (hasil belajar tidak memenuhi KKM). Hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik belum seluruhnya mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), hal tersebut terbukti dari data hasil belajar PTS (Penilaian Tengah Semester) Ganjil mata pelajaran PJOK peserta didik. Berikut presentase ketuntasan PTS peserta didik kelas VIII :

Tabel 2 Nilai PTS Peserta Didik Kelas VIII SMP 2 Sawangan

No	Kelas	Presentase Ketuntasan		
		Rata-rata	Belum Tuntas (%)	Tuntas (%)
1	A	80.50	16.67	83.33
2	B	76.83	34.78	65.22
3	C	82.05	13.04	86.96
4	D	76.36	41.67	58.33
5	E	79.92	15.38	84.62

Peranan orang tua yang ada disekolah tersebut juga kurang maksimal, terlihat dari banyak peserta didik yang terlambat kesekolah bahkan ada peserta didik yang berangkat kesekolah tapi tidak sampai sekolah. Peranan orangtua yang rendah juga terlihat dari peserta didik yang kebanyakan mengerjakan PRnya disekolah dan juga terlihat masih banyak orang tua yang menganggap pendidikan cukup diserahkan kepada pihak sekolah saja. Sedangkan untuk hasil belajar pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Sawangan kurang memuaskan karena masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ada pada sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, menunjukan peserta didik dalam mengikuti dalam mengikuti pembelajaran PJOK bersifat pasif dan hanya menyimak

saja, peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK mempunyai motivasi dan kecerdasan emosional yang rendah, serta kurangnya peranan orang tua terhadap peserta didik, akibatnya yakni hasil belajar PJOK kurang maksimal yang terjadi pada proses pembelajaran mata pelajaran PJOK, maka diperlukan langkah konkret untuk memperbaiki kondisi tersebut, selain itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai Hasil Belajar Pembelajaran mata pelajaran PJOK yang diduga berhubungan oleh Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional dan Peranan Orang tua. Untuk mengetahui seberapa besar Hubungan Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional dan Peranan Orang tua dengan Hasil Belajar Pembelajaran Mata Pelajaran PJOK Peserta didik kelas 8 Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Maka, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Korelasi Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional Dan Peranan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK. Terlihat dari sikap yang ditunjukkan seperti malas, mengobrol dengan teman dan tidak memerhatikan.
2. Kesadaran peserta didik dalam mengerjakan semua tugas dari guru PJOK masih rendah.

3. Ketika guru menjelaskan materi PJOK, banyak diantara peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan bahkan peserta didik yang kesal ketika diberikan arahan oleh guru.
4. Masih kurangnya peranan orang tua terhadap peserta didik, terlihat masih banyak orang tua yang menganggap pendidikan cukup diserahkan disekolah saja, masih banyak peserta didik yang terlambat kesekolah dan mengerjakan PR di sekolah serta masih ada peserta didik yang tidak hadir disekolah tanpa keterangan
5. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK masih belum optimal, terlihat dari belum seluruh peserta didik mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) saat mengikuti penilaian tengah semester ganjil.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan serta mengingat keterbatasan kemampuan dan keterbatasan waktu yang dimiliki penulis dan supaya pembahasan lebih terfokus dan tidak menyimpang, maka penelitian ini hanya dibatasi mengenai permasalahan tentang Korelasi Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional Dan Peranan Orang tua Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Kabupaten Magelang.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penulisan berguna untuk mempermudah menganalisa dan memastikan langkah-langkah pemecahan masalah yang efektif dan efisien dengan arahan yang jelas. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII?
2. Adakah korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII?
3. Adakah korelasi yang signifikan antara peranan orang tua dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII?
4. Adakah korelasi yang signifikan antara motivasi belajar, kecerdasan emosional dan peranan orang tua dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII.
2. Untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII.

3. Untuk mengetahui korelasi antara peranan dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII.
4. Untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar, kecerdasan emosional dan peranan orang tua dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis korelasi motivasi belajar, kecerdasan emosional dan peranan orang tua dengan hasil belajar PJOK
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan ilmu dibidang pendidikan jasmani olahraga kesehatan, khususnya untuk melihat korelasi antara motivasi belajar, kecerdasan emosional dan peranan orang tua dengan hasil belajar PJOK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan kemampuan kepenulisan penelitian ilmiah serta menerapkan teori dan ilmu yang didapat selama studi. Serta, mendapatkan informasi mengenai korelasi motivasi belajar, kecerdasan emosional dan peranan orang tua dengan hasil belajar.

b. Bagi guru PJOK dapat dijadikan sebagai acuan serta menambah pengetahuan dalam memilih pembelajaran yang baik pada pembelajaran PJOK

c. Bagi peserta didik berguna untuk mengetahui pentingnya motivasi belajar, kecerdasan emosional dan peranan orang tua untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan atau yang biasa dikenal dengan istilah PJOK merupakan mata pelajaran yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan secara menyeluruh, dengan tujuan mengembangkan berbagai aspek, seperti kebugaran fisik, keterampilan motorik, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, kemampuan penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat, dan pemahaman terhadap lingkungan bersih. Ini dilakukan melalui penerapan aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terpilih, yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut (Saryono dan Rithauin, 2011) Pendidikan jasmani adalah bentuk pendidikan yang menggunakan kegiatan fisik yang telah diatur dengan baik, dengan tujuan meningkatkan berbagai aspek, termasuk organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, dan emosional, secara sistematis. Menurut (Bandi, 2011:2) Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang memengaruhi potensi peserta didik dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor melalui partisipasi dalam kegiatan fisik. Sedangkan menurut

Wawan S. Suherman (2007) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan jasmani merupakan proses belajar melalui partisipasi dalam aktivitas fisik, dengan tujuan meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat, serta membentuk aktifitas, kecerdasan emosi, dan sikap sportif seseorang.

b. Tujuan Pembelajaran PJOK

Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah membantu peserta didik supaya memperoleh derajat kebugaran jasmani, kemampuan gerak dasar, dan kesehatan yang memadai sesuai dengan tingkat pertumbuhan, perkembangan, pertumbuhan dan perkembangan melalui penanaman pengertian sikap positif dalam berbagai aktivitas jasmani, hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan menurut Agus S. Suryobroto (2004: 8) bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk pembentukan anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga peserta didik akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Surahni dalam Rahman (2022) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran PJOK yaitu meletakkan dan

mengembangkan (1) landasan karakter melalui internalisasi nilai, (2) landasan kepribadian (cinta damai, sosial, toleransi dalam kemajemukan budaya etnis dan agama, (3) berpikir kritis, (4) sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis, (5) keterampilan gerak, teknik, strategi berbagai permainan dan olahraga, senam, aktivitas ritmik, akuatik dan pendidikan luar kelas.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan melibatkan peningkatan kebugaran fisik, keterampilan gerak dasar, serta pembentukan karakter dan nilai-nilai positif. Dengan fokus pada aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif peserta didik, pendidikan ini bertujuan menciptakan individu yang sehat secara fisik dan memiliki kemampuan serta sikap positif untuk menghadapi kehidupan sehari-hari dengan sukses. Tujuan pembelajaran PJOK mencakup berbagai dimensi, termasuk pengembangan karakter, keterampilan teknis, dan pemahaman konsep aktivitas fisik untuk mencapai kesehatan dan pola hidup sehat. Hal tersebut yang menjadikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada di semua jenjang sekolah, mulai dari bangku Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA).

c. Kurikulum Pendidikan Jasmani

Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam sistem pendidikan untuk mengembangkan

dimensi fisik, mental, sosial, dan emosional peserta didik. Menurut Mustafa, P. S., & Dwiyogo, W. D. (2020) Peran kurikulum pendidikan jasmani memiliki dasar yang kuat di sekolah-sekolah, sebab menjadi salah satu tujuan paling sentral dari pendidikan yaitu dalam pengembangan holistik Peserta didik. Pengembangan holistik merujuk pada upaya untuk mengembangkan individu secara menyeluruh, memperhatikan dan mendukung perkembangan dalam berbagai dimensi kehidupan, seperti fisik, mental, emosional, sosial, dan spiritual. Pendekatan holistik mengakui bahwa setiap aspek ini saling terkait dan memengaruhi satu sama lain. pendekatan holistik mendorong pengembangan peserta didik dalam semua dimensi kehidupan mereka. Ini sejalan dengan pemahaman bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya fokus pada pencapaian akademis semata, tetapi juga pada pengembangan individu secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Suherman, W. S. (2001) bahwa kurikulum pendidikan jasmani yang seimbang mencirikan bahwa muatan pendidikan jasmani tidak ditekankan hanya pada penguasaan keterampilan motorik, tetapi juga pengembangan nilai-nilai kepribadian peserta didik.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam mengembangkan peserta didik secara holistik di sekolah. Pendekatan holistik ini memperhatikan dimensi fisik, mental, sosial, dan emosional, mengakui keterkaitan dan pengaruh antar aspek kehidupan.

Dengan fokus pada pengembangan individu secara menyeluruh, kurikulum ini tidak hanya menekankan keterampilan motorik, tetapi juga nilai-nilai kepribadian. Dengan demikian, pendidikan jasmani tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis, melainkan juga pada pengembangan peserta didik secara menyeluruh.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah capaian peserta didik dalam melaksanakan sebuah pembelajaran sehingga menjadi bagian yang penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik sebagai hasil dari proses belajar atau selama dia berinteraksi dengan lingkungan belajarnya (Samsudin, 2019). Menurut Fuentes et al. dalam (Jennifer et al., 2022) mengungkapkan bahwa Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan akademik yang dinyatakan sebagai skor, sebagai perubahan perilaku yang baik setelah peserta didik melalui proses belajar. Proses belajar yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Peserta didik dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika telah mampu menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan berfikir, keterampilan, dan sikapnya (Jannah, 2017). Dengan kata lain Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian pengertian,

sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan (Widayanti, 2014), sebagai hasil interaksi dalam pembelajaran (Dimyati & Mudjiono, 2013).

Menurut Arikunto dalam (Sunadi, 2010) hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar mengajar yang telah dilakukan. Faktor keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dalam bentuk hasil ujian atau tes hal ini sejalan dengan pendapat (Siregar & Siregar, 2020) bahwa keberhasilan dalam bidang akademis bisa diamati dari perolehan hasil belajar peserta didik. Rohani dan Ahmadi dalam (Ibtidaiyah & Aceh, n.d.) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik ditinjau dari penguasaan bahan ajar yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana peserta didik, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014).

Sementara itu, WS. Wingkel dalam (Aji, R. S, 2021) berpendapat lebih luas lagi, bukan hanya berkenaan dengan angka-angka saja, tetapi juga menyangkut dengan perilaku peserta didik berdasarkan hasil belajarnya. Menurutnya, hasil belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan, pengetahuan, atau sikap yang kesemuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku progresif. Dengan kata

lain hasil belajar bukan hanya menyangkut angka-angka yang diperoleh peserta didik berkenaan dengan hasil belajarnya, tetapi juga menyangkut dengan perilaku yang ditampilkan peserta didik sebagai hasil belajarnya.

Hasil belajar berkaitan erat dengan proses, interaksi dan evaluasi yang terjadi dari kegiatan belajar (Syahputra, 2020). Setelah mengikuti proses belajar, peserta didik akan mendapatkan hasil belajar sebagai hasil dari usaha yang telah mereka lakukan. Hal ini akan mengakibatkan perubahan dalam perilaku mereka, baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Sanjaya, 2008: 257). Hal ini sesuai yang rujukan pada Taksonomi Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotor (Sutaryono., Isa Andori., 2020). Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan yang mengandung segala upaya yang menyangkut kemampuan otak, terdiri dari enam aspek antara lain mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat. Guru menggunakan ranah kognitif untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menguasai isi bahan pelajaran melalui nilai peserta didik di sekolah. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Tujuan afektif dibagi menjadi lima kategori antara lain penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian dan pembentukan pola hidup. Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan fisik seperti keterampilan motorik. Aspek psikomotorik meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas.

Aspek psikomotorik merupakan hasil kelanjutan dari hasil belajar afektif dan kognitif, aspek psikomotor bisa diukur menggunakan teknik non tes berupa pengamatan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses dalam belajar yang ditunjukan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar kognitif berkaitan dengan kemampuan otak yang mencakup aspek mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat. Hasil belajar afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Sedangkan untuk hasil belajar psikomotor berkaitan dengan kemampuan dalam bidang praktik atau keterampilan fisik seperti keterampilan motorik.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran, karena guru akan mendapatkan informasi tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajar. Dalam mendapatkan hasil belajar yang baik tentunya berkaitan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dimyati dan Mudjiono (2013:260) Mengidentifikasi adanya faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang dialami peserta didik yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar meliputi: sikap terhadap belajar,

motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri peserta didik, intelegensi dan keberhasilan belajar peserta didik serta kebiasaan belajar peserta didik dan cita-cita peserta didik. Sedangkan faktor ekstern meliputi hal-hal seperti: guru sebagai pembina belajar, prasana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial peserta didik di sekolah dan di rumah serta kurikulum sekolah

Menurut Slameto dalam Pramadi, R. Z. (2022) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu :

1. Faktor Internal (faktor dari dalam)
 - a) Faktor Jasmani, meliputi keadaan tubuh berkaitan dengan kesehatan dan cacat tubuh
 - b) Faktor Psikologis, meliputi kemampuan intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kemandirian dan tanggungjawab
 - c) Faktor Kelelahan
2. Faktor Eksternal (Faktor dari luar)
 - a) Faktor keluarga, ditandai dengan cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana lingkungan keluarga, keadaan ekonomi keluarga.
 - b) Faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum yang digunakan, hubungan yang terjalin antar guru dengan peserta didik,

kedisiplinan disekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah

- c) Faktor masyarakat, mencakup kegiatan peserta didik dalam lingkungan masyarakat, bentuk kehidupan dalam masyarakat dan pemilihan teman bergaul.

Menurut Suryabrata dalam (Asrofi, 2008) mengungkapkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi berbagai faktor, yang digolonggkan menjadi tiga, antara lain faktor dari dalam, faktor dari luar dan faktor instrumen.

1. Faktor dari dalam

Faktor dari dalam merupakan faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari peserta didik itu sendiri. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

- a) Minat individu, merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat belajar peserta didik yang tinggi menyebabkan belajar lebih mudah dan cepat.
- b) Motivasi belajar antara peserta didik tidak sama. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: cita-cita peserta didik, kemampuan belajar peserta didik, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru membelajarkan peserta didik.

2. Faktor dari luar

Faktor dari luar merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dari luar peserta didik. Faktor dari luar ini salah satunya lingkungan sosial. Maksud dari lingkungan sosial di sini yaitu manusia atau sesama manusia, baik manusia itu hadir maupun tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar, sering mengganggu aktivitas belajar

3. Faktor instrumen

Faktor instrumen merupakan faktor yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran seperti kurikulum, struktur program, sarana prasarana pembelajaran dan guru sebagai perancang pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wasliman (dalam Ahmad Susanto 2016:12) menyatakan bahwa Hasil Belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor Internal maupun Eksternal.

1. Faktor internal

Faktor Internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi hasil kemampuan belajarnya. Faktor Internal ini meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari mampu berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik seperti keluarga yang tidak stabil keadaan ekonominya, pertengkaran kedua orang tua serta perhatian orang tua yang kurang.

Ruseffendi (dalam Ahmad Susanto 2016:14) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam yang terdiri dari 1) kecerdasan, 2) kesiapan anak, 3) bakat anak, 4) kemauan belajar, 5) minat anak, 6) model penyajian materi, 7) pribadi dan sikap guru, 8) suasana belajar, 9) kompetensi guru, 10) kondisi masyarakat.

Berdasarkan pendapat berbagai ahli di atas, hasil belajar belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses dalam belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal yang merupakan faktor mempengaruhi dari dalam peserta didik dan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dari luar.

c. Pengukuran hasil belajar

Hasil belajar peserta didik diukur menggunakan evaluasi, yang dilakukan setelah proses belajar berakhir. Tujuan dilakukannya evaluasi adalah supaya guru dapat mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik. Evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas belajar peserta didik melalui proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat keputusan dalam hasil belajar peserta didik (Wulan, A. R., 2007). Menurut Zainul dan Nasution dalam (Wulan, A. R., 2007) menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik itu menggunakan intrument berupa tes maupun non tes. Dengan kata lain pengukuran Hasil Belajar PJOK perlu dilakukan untuk melihat pencapaian peserta didik setelah mempelajari mata pelajaran PJOK yang dilakukan, dengan melakukan evaluasi atau penilaian pembelajaran menggunakan tes dari guru.

Menurut Arikunto (2012: 47-57) cara yang dapat digunakan dalam mengukur hasil belajar peserta didik, antaralain :

1. Tes Diagnostik, yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan pada peserta didik sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang sesuai.
2. Tes Formatif, diberikan pada setiap akhir program. Tes formatif sama dengan ulangan harian

3. Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program. Tes sumatif sama dengan ulangan umum pada akhir semester.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata dalam bahasa Latin, yaitu "movere", yang berarti menggerakkan. Dengan dasar pengertian ini, makna motivasi kemudian berkembang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, dalam melakukan tindakan dengan tujuan tertentu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar, karena seseorang yang memiliki motivasi akan memiliki semangat untuk mencapai apa yang diinginkan.

Menurut Sumardi Suryabrata (2010, hlm. 70) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Menurut Mc Donald dalam (Oemar Hamalik, 2014, hlm. 106) motivasi merupakan suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang di tandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Sama halnya menurut Dimyati dan Mujiono (2009) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia,

termasuk dalam kegiatan belajar motivasi mendorong seseorang untuk belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dengan motivasi, orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya (Samsudin, 2019).

Hamalik (2008) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dan insentif. Sedangkan menurut Purwanto (2010: 71), motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam diri seseorang dapat memberikan dorongan untuk bergerak dan berkembang mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini bisa timbul secara sadar maupun tidak sadar. Motivasi tersebut menjadi pendorong atau penggerak peserta didik nantinya untuk melakukan kegiatan atau aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh demi mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Motivasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mengakibatkan hasil belajar yang baik (Sunadi, 2010:3). Motivasi akan membangkitkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan pada peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan. Dorongan belajar inilah yang

kemudian mempengaruhi perkembangan peserta didik dalam belajar, sehingga dapat dikatakan motivasi dapat meningkatkan kecerdasan peserta didik (Suciani et al., 2022). Apabila motivasi peserta didik dalam belajar tinggi, maka hasil belajarnya akan optimal dan sebaliknya jika motivasi belajar peserta didik rendah, maka hasil belajar akan menjadi kurang maksimal. Bagi peserta didik, motivasi belajar ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku mereka kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam proses belajarnya (Samsudin, 2019). Menurut Nurmala et al., (2014: 3) Motivasi belajar berasal dari dalam diri peserta didik dan dari luar diri peserta didik yang berfungsi sebagai penggerak yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Samsudin (2019) motivasi belajar adalah sesuatu yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk menjadi giat belajar dalam mencapai cita-cita yang ia inginkan berusaha untuk mengetahui suatu pelajaran dengan cara mengetahui, mengikuti, memahami pelajaran, memusatkan perhatian, belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Menurut Sunadi (2010) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya pendorong atau penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki peserta didik dapat tercapai.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu kondisi psikologis seseorang atau peserta didik yang dapat mendorong untuk belajar dengan perasaan senang dan bersungguh sungguh berupa munculnya minat belajar tinggi untuk melakukan aktifitas belajar yang pada waktunya akan berbentuk cara belajar peserta didik yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan yang dilakukannya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Dimyati (2013:85) mengungkapkan bahwa pentingnya motivasi belajar tersebut disadari oleh peserta didik, bila motivasi belajar disadari oleh peserta didik, maka suatu pekerjaan seperti tugas belajar akan terselesaikan dengan baik. Berikut pentingnya motivasi belajar yang harus disadari peserta didik, antara lain:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir peserta didik yang membaca materi yang sama dengan temannya, namun dia belum menangkap isinya, maka dia terdorong untuk membaca ulang lagi.
- 2) Menginformasikan kekuatan usaha belajar, yaitu menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebayanya. Contohnya, apabila usaha belajar peserta didik belum memadai, maka ia akan tekun seperti temannya yang belajar dan berhasil.

- 3) Mengarahkan kegiatan belajar Peserta didik yang mengetahui dirinya yang belum belajar secara serius terlihat dari seringnya bercanda atau bergurau dalam belajar, maka ia akan mengubah perilaku dalam belajarnya.
- 4) Membesarkan semangat belajar, yaitu membesarkan semangat dalam belajar. Contohnya, peserta didik menyadari bahwa dia menghabiskan dana untuk belajar namun masih ada adik yang dibiayai oleh orang tuanya, maka ia akan berusaha supaya cepat lulus.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar, yaitu menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, di antara hal tersebut ada waktu untuk istirahat atau bermain. Contohnya, setiap hari peserta didik diharapkan untuk belajar di rumah, membantu orang tua dan bermain dengan teman sebayanya; apa yang dilakukan diharapkan berhasil memuaskan.

Sedangkan menurut Sardiman dalam Sunadi (2010:5) mengungkapkan bahwa fungsi motivasi belajar bagi peserta didik ada tiga, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar
- 2) Menentukan arah perbuatan, dalam hal ini motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sehingga peserta didik tahu apa yang harus dilakukannya

- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Selanjutnya menurut Hamzah B Uno (2013:27) menjelaskan bahwa fungsi motivasi bagi peserta didik ada tiga, yaitu:

- 1) Motivasi menentukan penguatan dalam belajar, karena motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila peserta didik yang belajar dihadapkan pada masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan peserta didik yang dapat memperkuat kegiatan belajarnya.
- 2) Motivasi memerjelas tujuan dalam belajar, karena peran motivasi dalam belajar memperjelas tujuan belajar dan erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Peserta didik akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikit, sudah diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi mereka.
- 3) Motivasi menentukan ketekunan dalam belajar, seperti halnya eorang peserta didik yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun dalam belajar.

Motivasi dalam belajar mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan menetapkan tujuan yang ingin dicapai melalui proses belajar. Motivasi dalam belajar memungkinkan peserta didik untuk memilih tindakan yang mendukung dan menghindari tindakan yang dapat merugikan proses belajar, sehingga membuat kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien serta berdampak pada hasil belajarnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai fungsi motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar bagi peserta didik adalah sebagai daya pendorong, penguat, penentu arah dalam kegiatan belajar. Mampu mendorong timbulnya perilaku sehingga menentukan ketekunan peserta didik dalam belajar, mengarahkan perbuatan peserta untuk lebih fokus pada tujuan belajar, dan sebagai penggerak untuk menambah semangat dan gairah dalam belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan memberikan hasil belajar yang baik juga.

c. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Dalam proses interaksi pembelajaran di sekolah, motivasi belajar sangat diperlukan dan harus dimiliki oleh peserta didik karena motivasi berguna untuk mendorong peserta didik semangat belajar guna memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam konteks pembelajaran, para pakar sering membedakan dua jenis motivasi berdasarkan asal dorongan terhadap perilaku. Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Nur, 2020). Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik,

sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri peserta didik. Dengan kata lain, motivasi intrinsik berperan dalam mencapai suatu aktivitas demi kenikmatan dalam melakukan aktivitas itu sendiri. Motivasi intrinsik menunjukkan motivasi dalam kesenangan pribadi, perhatian, perasaan bersemangat terhadap tugas (Nur, 2020), sedangkan motivasi ekstrinsik terjadi ketika ada rangsangan dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perilaku, sedangkan motivasi intrinsik terjadi ketika seseorang melakukan suatu perilaku tanpa adanya rangsangan yang diberikan dari luar (Saptono, 2016).

Menurut Oemar Hamalik (2010:162) terdapat dua jenis motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Motif- motif itu antara lain:

- a) Perasaan untuk menyenangi materi
- b) Ingin meningkatkan pemahaman keilmuannya.

Di sini peserta didik bertingkah laku karena mendapatkan energi dan pengaruh yang tidak dapat dilihat, karena sumber pendorong peserta didik tersebut untuk bertingkah laku berasal dari dalam dirinya sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik. Motivasi ekstrinsik mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Motif-motif itu antara lain:

- a) Keinginan untuk mencapai prestasi, yang dapat dilihat seperti menjadi juara kelas dan mendapatkan nilai yang besar (maksimal).
- b) Mendapatkan puji dan hadiah, yang dapat dilihat seperti memberi sanjungan kepada peserta didik dari orang tua, guru maupun temannya.

Selanjutnya menurut WS. Winkel dalam Pramadi, R. Z (2022) menyebutkan bahwa motivasi belajar ada dua jenis, antara lain:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Misalnya, seorang peserta didik belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai ilmu yang dipelajari di sekolahnya. Motivasi intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, atau berupa penghargaan dan cita-cita.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman.

Misalnya, seorang peserta didik mengerjakan pekerjaan rumah (PR) karena takut dihukum oleh gurunya, seorang peserta didik yang semangat belajar karena diberikan hadiah oleh orang tuanya.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. motivasi belajar sangat penting dalam proses interaksi pembelajaran di sekolah. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri peserta didik. Motivasi ekstrinsik terjadi ketika ada rangsangan dari luar yang mendorong peserta didik untuk melakukan suatu perilaku, sedangkan motivasi intrinsik terjadi ketika peserta didik melakukan suatu perilaku tanpa adanya rangsangan yang diberikan dari luar.

d. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Gowing K.M (2001:30) terdapat ada empat poin aspek dalam motivasi belajar,yaitu :

1) Dorongan mencapai sesuatu

Peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapan

2) Komitmen

Komitmen adalah aspek yang penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesaaran untuk

belajar, mampu mengerjakan tugas atau materi dan mampu menyeimbangkan antara tugas satu dengan yang lainnya

3) Inisiatif

Peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau gagasan baru yang akan menunjang kesuksesan serta keberhasilan dalam menyelesaikan proses pendidikan, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga dapat mendorong atau menuntut dirinya sendiri untuk melakukan hal yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain disekitarnya.

4) Optimis

Sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh menjadi yang terbaik

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Cherniss dan Goleman dalam Suhariyanti (2021) terdapat empat aspek dalam motivasi belajar, yaitu :

1) Dorongan mencapai sesuatu

Suatu kondisi di mana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standar atau kriteria yang ingin dicapai dalam belajar. Seorang individu melakukan aktivitas belajar karena adanya dorongan untuk mengetahui, memahami, dan menguasai apa yang dipelajarinya.

2) Komitmen

Salah satu aspek penting dalam proses belajar adalah sebuah komitmen belajar. Peserta didik yang mempunyai komitmen dalam belajar, mengajarkan tugas pribadi dan kelompok tentunya mampu menyeimbangkan tugas mana yang harus didahulukan. Peserta didik yang memiliki komitmen selalu merasa bahwa ia sebagai seorang peserta didik mempunyai tugas dan kewajiban yaitu belajar. Selain itu, ketika berkelompok peserta didik memiliki komitmen dan kesadaran untuk mengerjakan tugas bersama-sama.

3) Inisiatif

Kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada. Inisiatif merupakan salah satu proses peserta didik dapat dilihat kemampuannya, misalnya peserta didik membiasakan diri belajar dan menyelesaikan tugasnya tepat waktu tanpa adanya suruhan atau teguran dari orang tuanya. Peserta didik yang punya inisiatif, merupakan peserta didik yang sudah memiliki pemikiran dan pemahaman sendiri dan melakukan sesuatu berdasarkan kesempatan yang ada. Ketika peserta didik menyelesaikan tugas, belajar untuk ujian, maka peserta didik memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan serta dapat menyelesaikan hal lain yang lebih bermanfaat lagi.

4) Optimis

Optimis dapat dimaknai sebagai suatu sikap yang gigih dalam upaya mencapai tujuan tanpa peduli adanya kegigihan dan kemunduran. Peserta

didik yang mempunyai sikap optimis, tidak akan mudah menyerah dan putus asa, meskipun prestasinya kurang memuaskan. Misalnya, peserta didik mendapat nilai jelek, peserta didik tersebut akan selalu memiliki rasa optimis dalam dirinya dan terus belajar dengan lebih giat untuk mendapat nilai yang lebih baik. Optimis merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh setiap peserta didik, agar peserta didik belajar bahwa kegagalan dalam belajar bukanlah suatu akhir belajar dan bukan berarti peserta didik itu merupakan peserta didik yang “bodoh”.

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa aspek-aspek dalam motivasi belajar yaitu: dorongan mencapai sesuatu, komitmen dalam belajar, inisiatif dalam belajar, dan selalu optimis. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan aspek-aspek motivasi belajar dan pendapat beberapa ahli tersebut sebagai indikator motivasi belajar. Indikator motivasi belajar terdiri dari 1) Dorongan mencapai sesuatu, 2) Komitmen dalam belajar, 3) Inisiatif dalam belajar, 4) Selalu optimis, 5) Ganjaran dalam belajar, 6) Hukuman dalam belajar

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Motivasi ini merupakan kekuatan yang mendorong peserta didik. Motivasi tentu berkaitan dengan faktor-faktor yang muncul dari dalam diri sendiri, yang disebut faktor intrinsik. Selain itu, motivasi seseorang juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri, yang disebut faktor ekstrinsik. Menurut Dimyati

(2013:97) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) cita-cita atau aspirasi peserta didik, 2) kemampuan belajar, 3) kondisi jasmani dan rohani peserta didik, 4) kondisi lingkungan kelas, 5) unsur- unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, 6) upaya guru dalam membelajarkan peserta didik.

Menurut (Purwanto dalam Rubiana & Dadi, 2020:13) berpendapat bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dikategorikan menjadi dua, yaitu :

1) Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari kebutuhan baik kebutuhan fisik maupun psikis, persepsi individu mengenai diri sendiri yang akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak, harga diri dan prestasi, danya cita-cita dan harapan masa depan, keinginan untuk maju, minat dan kepuasan kinerja.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu terdiri dari pemberian hadiah, kompetisi, hukuman, pujian, imbalan yang di-terima dan situasi lingkungan pada umumnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, seperti usia, kondisi fisik, dan kecerdasan. Faktor-faktor ini harus dipertimbangkan karena mereka dapat mempengaruhi tingkat motivasi seseorang. Misalnya, seseorang

yang masih berusia sekolah, sehat secara fisik, dan memiliki kecerdasan yang baik cenderung memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar karena mereka memiliki kemampuan yang memudahkan mereka dalam kegiatan belajar. Di sisi lain, seseorang yang sudah lanjut usia atau sedang sakit mungkin memiliki motivasi yang rendah untuk belajar karena kondisi mereka yang mempengaruhi motivasi belajar mereka (Hamalik, 2011).

Menurut Akhiruddin et al. (2019:77-79) menyampaikan bahwa terdapat lima unsur atau faktor yang mempengaruhi dalam motivasi belajar, yaitu :

- 1) Cita-cita atau aspirasi peserta didik. Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari cita-cita dalam kehidupan. Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita.
- 2) Kemampuan peserta didik. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- 3) Kondisi peserta didik. Kondisi peserta didik yang meliputi kondisi jasmani dan rohani sangat mempengaruhi motivasi belajar.

- 4) Kondisi lingkungan peserta didik Lingkungan peserta didik berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan. Dengan kondisi lingkungan tersebut yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Peserta didik memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

Selain itu aktivitas fisik juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi motivasi belajar. Menurut Hariyanto, D., Kumaat, N. A., & Kristiandaru, A. (2022) aktivitas fisik juga berperan penting dalam menjaga kesehatan dan kebugaran sebab aktivitas fisik ialah kunci keseimbangan penggunaan energi berdasarkan pada jumlah aktivitas fisik yang dijalankan. Kegiatan fisik yang baik, benar, teratur, serta terukur bisa menurunkan risiko penyakit tidak menular serta kesehatan dan kebugaran bisa mengalami peningkatan sehingga motivasi belajar tetap terjaga (Hariyanto, D., et al. 2022)

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar peserta didik meliputi kondisi fisik, cita-cita atau aspirasi, minat, kemampuan intelektual, guru dan pelaksanaan serta kondisi lingkungan.

4. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kemunculan istilah kecerdasan emosional dalam pendidikan, dan adanya pengaruh kecerdasan emosional dalam belajar, bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai hal yang baru. Teori Daniel Goleman, sesuai dengan judul bukunya, memberikan definisi baru terhadap kata cerdas. Walaupun EQ merupakan hal yang relatif baru dibandingkan IQ, namun beberapa penelitian telah mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional tidak kalah penting dengan IQ. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar peserta didik di sekolah (Goleman, 2009).

Menurut Islami et al. (2020, hal.65) Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengenali emosinya, mengelola emosinya, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan dapat membangun hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam mengenali dan mengelola emosi dirinya sehingga dapat memotivasi dirinya untuk melakukan tindakan dalam memaksimalkan potensi pada dirinya (Prasetyo et al., 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Efendi dalam (Hakim, A.R, et al., 2018) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang fokusnya pada mengenali, merasakan, memahami, mengelola dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta menerapkannya terhadap kehidupan pribadi dan orang lain.

Menurut Goleman dalam (Dartija, D., 2014) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan dasar seseorang untuk mengenali, mengekspresikan dan mengatur emosi dalam diri sendiri dan orang lain serta memanfaatkan emosi ini untuk pemecahan masalah (Zhoc et al., 2018). Kecerdasan emosional lebih merupakan hasil dari aktivitas individu dalam melatih fungsi-fungsi emosional diri sendiri atau orang lain sehingga lebih merupakan hasil belajar. Emosi merangsang perhatian peserta didik, yang memperluas proses dan hasil pembelajaran sekaligus mempengaruhi apa yang dipelajari (Shafait, 2022)

Dari beberapa penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi, memotivasi diri-sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

b. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional

Individu dengan kecerdasan emosi yang tinggi menurut Goleman dalam Maitrianti (2021) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mampu memotivasi diri sendiri
2. Bertahan menghadapi frustasi
3. Mengendalikan dorongan hati

4. Tidak melebih-lebihkan kesenangan
5. Mengatur suasana hati
6. Berempati
7. Berdoa

Menurut Annurrahman dalam (Islami et al., 2020) menjelaskan bahwa terdapat beberapa ciri kecerdasan emosional yang terdapat pada diri seseorang berupa (a) kemampuan memotivasi diri sendiri; (b) ketahanan menghadapi frustrasi; (c) kemampuan mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; (d) kemampuan menjaga mood dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemauan berpikir, berempati dan berdoa. Salah satu ciri seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik adalah kemampuannya dalam mengendalikan emosi dan perasaan yang muncul untuk bersosialisasi di lingkungan sekitar dengan waktu yang cepat (Oktaviani et al., 2023). Peserta didik yang dapat mengelola kecerdasan emosional dengan baik pada dirinya akan menjadikan peserta didik tersebut berhasil dalam belajar dan mencapai hasil belajar yang tinggi (Erasmus, 2013).

c. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi dapat diukur dari berbagai aspek yang ada. Aspek aspek kecerdasan emosi menurut Goleman dalam (Maitrianti, 2021:297) adalah sebagai berikut :

1) Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut, serta pengaruh perilaku kita terhadap orang lain. Kesadaran diri tidak terbatas pada mengamati diri dan mengenali perasaan akan tetapi juga menghimpun kosa kata untuk perasaan dan mengetahui hubungan antara fikiran, perasaan, dan reaksi.

2) Pengaturan diri

Pengaturan diri adalah pengelolaan impuls dan perasaan yang menekan. Pengaturan diri di sini yaitu mampu menangani emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

3) Motivasi

Motivasi adalah menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif, dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustasi.

4) Empati

Empati adalah merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

5) Keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerjasama dan bekerja dalam team.

Hal ini sejalan dengan pendapat Syamsu Yusuf dalam Maitrianti (2021, 300-301) kecerdasan emosional terdapat lima unsur atau indikator, antaralain:

- 1) Kesadaran diri
 - a) Mengenal dan merasakan emosi sendiri, b) Memahami faktor penyebab perasaan yang timbul, c) Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan,
- 2) Mengelola emosi
 - a) Bersikap toleran terhadap frustasi, b) Mampu mengendalikan marah secara lebih baik, c) Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain, d) Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri dan orang lain, e) Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress, f) Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas
- 3) Memanfaatkan emosi secara produktif
 - a) Memiliki rasa tanggung jawab, b) Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan, c) Tidak bersikap impulsif
- 4) Empati

- a) Mampu menerima sudut pandang orang lain, b) Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain, c) Mampu mendengarkan orang lain
- 5) Membina hubungan
- a) Memahami pentingnya membina hubungan, b) Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain, c) Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, d) Memiliki sikap tenggang rasa, e) Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain, f) Dapat hidup selaras dengan kelompok, g) Bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama, h) Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan orang lain. I) Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain.

Dari pendapat beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki lima aspek yang terdiri dari 1) Kesadaran diri, 2) Mengelola emosi, 3) Memanfaatkan emosi secara produktif, 4) Empati, 5) Membina hubungan orang lain. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan aspek-aspek kecerdasan emosional tersebut sebagai acuan indikator kecerdasan emosional.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional tidak didapatkan begitu saja, tetapi diperoleh melalui proses pembelajaran. Menurut Goleman dalam (Nurikasari, 2022) terdapat beberapa faktor yang dapat membentuk kecerdasan emosi seseorang, yakni :

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama untuk mempelajari emosi. Pembelajaran emosi dimulai saat bayi dan terus berlanjut sepanjang kehidupan. Keluarga adalah subjek pertama kali yang diamati anak, bagaimana cara berinteraksi dengan anak dan menyalurkan emosi kepada anak. Kecerdasan emosi dapat diajarkan kepada anak saat masih bayi dengan cara memberikan contoh-contoh ekspresi, karena anak sangat peka terhadap transmisi emosi yang paling halus sekalipun. Kehidupan emosi yang dipupuk sejak dini oleh keluarga sangat berdampak bagi anak di kemudian hari, sebagai contoh: anak dapat mengenali, mengelola dan memanfaatkan perasaan-perasaan, berempati, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Kemampuan tersebut dapat membantu anak lebih mudah menangani dan menghadapi permasalahan. Sehingga anak tidak memiliki banyak masalah tingkah laku yang negative.

2. Lingkungan sosial

Penyesuaian dengan tuntutan orang lain membutuhkan sedikit ketenangan dalam diri seseorang. Tanda kemampuan mengelola emosi muncul kira-kira pada periode anak-anak dalam aktivitas bermain peran. Bermain peran memunculkan rasa empati, contohnya: anak dapat menghibur temannya yang menangis. Permainan peran dapat membuat anak memerankan dirinya sebagai individu lain dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain. Jadi, menangani emosi orang lain termasuk seni yang mantap untuk

menjalin hubungan sehingga membutuhkan keterampilan emosi. Dengan landasan ini keterampilan berhubungan dengan orang lain menjadi lebih matang.

Sedangkan menurut (Agustian, 2014) faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, antaralain:

1. Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal ini akan membantu individu dalam mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan keadaan emosi agar termanifestasi dalam perilaku secara efektif.

2. Faktor pelatihan emosi

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan, dan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai. Reaksi emosional apabila diulang-ulang pun akan berkembang menjadi suatu kebiasaan.

3. Faktor pendidikan

Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana belajar individu untuk mengembangkan kecerdasan emosi. Individu mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk emosi dan bagaimana mengelolanya melalui pendidikan.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Walgito (2009:24) faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional antaralain:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam diri individu itu sendiri berasal dari dua sumber yaitu jasmani dan psikologis. Keadaan jasmani diukur dari kesehatan individu itu sendiri, jika kesehatan baik, maka kecerdasan emosional juga akan baik, dan sebaliknya. Sementara segi psikologis mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, dan motivasi.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bukan berasal dari diri individu yaitu stimulus dan lingkungan. Jika terjadi kejemuhan stimulus maka akan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam kecerdasan emosional tanpa distorsi. Sedangkan lingkungan atau situasi juga akan mempengaruhi khususnya pada proses yang melatarbelakangi kecerdasan emosional.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan aspek-aspek yang berasal dari individu, termasuk aspek fisik dan psikologis. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan luar, seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitarnya.

e. Pengukuran Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan faktor yang penting dalam pendidikan terutama bagi peserta didik. Untuk melakukan pengukuran kecerdasan emosional, menurut Wulandari, R. (2019) *The Emotional Competence*

Inventory adalah alat yang didesain untuk menilai kompetensi emosional individu dan organisasi. Dikembangkan oleh Daniel Goleman dan Richard E. Boyatzis, ECI digunakan untuk menilai berbagai keterampilan dan kompetensi emosional yang dapat memengaruhi kinerja dan keberhasilan seseorang dalam berbagai aspek kehidupan. Di Indonesia telah dilakukan adaptasi terhadap alat ukur kecerdasan emosional. Pendekatan alat ukur kecerdasan emosional yang dilakukan oleh Lanawati (1999), menggunakan model dari Goleman dimana setiap itemnya merupakan modifikasi dari alat ukur kecerdasan emosional dari Bar-On yaitu *Emotional Quotient Inventory* (EQ-I) dan *Trait Meta Mood Scale* (TMMS) dari Mayer-Salovey. EQ-I yang disusun Bar-On (2006) mengukur lima skala kecerdasan emosional dengan masing-masing skala memiliki 15 subskala. Sedangkan TMMS mengukur kepekaan seseorang terhadap emosi (*attention to emotions*), kejelasan emosi (*emotion clarity*), dan perbaikan emosi (*emotion repair*) (Ciarrochi dkk. dalam Ciarrochi, Forgas & Mayer, 2001).

5. Peranan Orang Tua

a. Pengertian Peranan Orang Tua

Orang tua yaitu terdiri dari ayah dan ibu. Ayah dan ibu yang menjadi pendidik utama bagi anak-anaknya (Hadi, 2016). Orang tua adalah pendidik utama sampai anak tersebut masuk taman kanak-kanak atau mulai bersekolah dan tetap memberikan pengaruh besar terhadap pembelajaran anak-anak

mereka selama sekolah dan seterusnya (Ceka, 2016). Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Peran orang tua itu sendiri dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, efektif, dan psikmotor. Pendidikan yang diberikan orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan watak, budi pekerti, dan kepribadian anak mereka.

Menurut (Ningrum, 2016) peranan orang tua adalah suatu proses keikutsertaan orang tua kepada dalam proses belajar anak, memberi bimbingan, memahami dan membantu mengatasi kesulitan belajar anak, serta membantu mengembangkan potensi anak secara optimal. Sedangkan menurut Abu Ahmadi dalam (Astuti, n.d. 2013) peran orang tua merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga.

Sejalan dengan pendapat Lestari (2012:153) peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak. Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak (Hadi, 2016:102).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam

perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.

b. Fungsi Peran Orang Tua

Orang tua merupakan sosok utama dalam pendidikan anak. Didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal maka peran orang tua dirumah dalam membimbing anak sangat menentukan karena dengan dibimbing anak dapat belajar dengan baik di rumah.

1) Fungsi orang tua dalam keluarga

Menurut Nirwana (2011 :159-161), peran kedua orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut :

- a) Kedua orang tua mempunyai tugas untuk menyayangi anak-anaknya.
- b) Orang tua mempunyai tugas dalam menjaga ketentraman dan ketenangan lingkungan rumah serta menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak.
- c) Saling menghormati antara orang tua dan anak dengan kata lain yaitu mengurangi kritik dan pembicaraan negative berkaitan dengan kepribadian dan perilaku mereka serta menciptakan iklim kasih sayang dan keakraban, dan pada waktu yang bersamaan kedua orang tua harus

menjaga hak-hak hukum mereka terkait dengan diri mereka dan orang lain.

- d) Mewujudkan kepercayaan. Sebagai orang tua memberikan penghargaan dan kelayakan kepada mereka, karena hal ini akan menjadikan mereka maju dan berusaha serta berani dalam bersikap.
- e) Mengadakan perkumpulan keluarga. Dengan mengadakan perkumpulan atau pertemuan secara pribadi dengan anak itu, maka sebagai orang tua bisa mengetahui kebutuhan jiwa anak, mereka selalu ingin tahu tentang dirinya sendiri. Orang tua merupakan tempat rujukan bagi sejuta permasalahan anak, jangan sampai anak mendapatkan informasi dalam kehidupan keseharian dari orang lain, oleh karena itu perlu adanya kedekatan. Orang tua merupakan teladan bagi anak dalam pembentukan karakter dan kepribadian.

2) Fungsi orang tua dalam pendidikan

Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya dalam semua segi, baik itu segi moral, sosial maupun intelektualnya. Sedangkan Umar (2015:26) menjelaskan lebih rinci bahwa peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak dalam pendidikan, yaitu :

a) Pengasuh dan pendidik

Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih ketrampilan anak, terutama dalam melatih sikap mental anak. Maka dalam hal ini, orang tua harus

dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik langsung oleh orang tua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal. Bukan karena keegoisan orang tua, yang justru “memenjarakan” anak dengan kondisi yang diinginkan orang tua.

b) **Pembimbing**

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Maka dalam hal ini, orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Anak di sekolah hannya enam jam, dan bertemu dengan gurunya hannya sampai 2 dan 3 jam. Maka prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung.

c) **Motivator**

Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orang tuanya. Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak

dengan kasih sayang secara berkelanjutan, serta dengan menciptakan suasana belajar di rumah. Suasana belajar dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti nonton TV secara terus menerus, maka bagaimana suasana belajar mampu dikondisikan oleh orang tua, maka sejauh itu pula anak termotivasi untuk belajar. Semakin tinggi motivasi belajar anak, semakin tinggi pula kemungkinan anak untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

d) Fasilitator

Dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orang tua dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan karena tidak ada pendidikan gratis seratus persen. Fasilitas pendidikan selanjutnya adalah berkenaan dengan penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan peserta didik, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti alat-alat tulis, tempat belajar, dan lain-lain

3) Fungsi orang tua dalam memotivasi belajar anak

Keberhasilan peserta didik dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Menurut Rumbewas et al. (2018:204) menjelaskan bahwa diantara peran orang tua dalam memotivasi belajar peserta didik antara lain :

- a) Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.
- b) Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.
- c) Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.
- d) Keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki tiga fungsi yaitu peran orang tua dalam keluarga meliputi cara mereka menjaga hubungan antara anggota keluarga, peran orang tua dalam pendidikan anak-anaknya yang dapat ditunjukan dengan orang tua sebagai

pendidik atau pengasuh bagi anak-anaknya, menjadi pembimbing dan motivator dalam proses pendidikan anaknya, sekaligus menjadi fasilitator. Peran orang tua dalam membangun motivasi belajar anak.

c. Aspek Peranan Orang Tua

Menurut Arifin dalam Ningsih & Dafit (2021:510) aspek peranan orang tua ada tiga, yaitu :

1) Pembimbing

Membimbing untuk mengatasi masalah, mengingatkan untuk belajar, mengingatkan untuk berdoa.

2) Motivator

Pemberian rasa aman, memberi tauladan yang baik, membangkitkan semangat belajar.

3) Fasilitator

Memberikan ruang belajar, menyediakan perlengkapan sekolah, bimbingan belajar.

Menurut Muthmainnah dalam Oktariyanti (2022:29-30) peran orang tua terhadap anak ada empat yaitu sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai motivator dan sebagai fasilitator.

Hal ini diperjelas oleh pendapat Tulus Tu'u dalam (Aji, R.S , 2021:85) peran orang tua terhadap prestasi belajar anak, antara lain:

1. Memberikan dorongan (motivasi belajar anak)

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

2. Membimbing belajar anak

Orang tua harus mengerti cara belajar yang paling cocok untuk anak mereka. Ada baiknya orang tua menyesuaikan keinginan mereka sesuai kemampuan anak. Cara berkomunikasi, baik dengan kata-kata maupun perbuatan orang tua menentukan apakah si anak berhasil atau gagal. Keberhasilan anak dapat terwujud saat orang tua menunjukkan keyakinan bahwa si anak mampu. Ciptakan suasana di mana anak merasa diterima, dihargai dan disayangi oleh orang tuanya. Pelayanan bimbingan belajar adalah untuk membantu peserta didik yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya. Di dalam memasuki proses belajar dan situasi, supaya anak dapat belajar dengan baik, kebutuhan yang diperlukan dalam belajar harus dipenuhi

3. Memberi teladan yang baik

Menjadi tauladan yang baik, untuk itu selaku orang tua harus dapat menjadi figur yang patut ditiru oleh anak-anaknya atau menjadi teladan bagi anak-anaknya. Ayah dan ibu sebagai pendidik bertugas untuk terus menerus mendidik mengamat dan berupaya meneladani perilaku yang baik dalam menjalankan tugasnya. Upaya-upaya tersebut akan mengarahkan anak dan seluruh keluarga meyadari tujuan hidupnya, menyadari apa yang diharapkan oleh lingkungannya, dengan menumbuhkan cara cara memainkan peran dalam meletakkan aspirasi dalam cita-cita bangsanya, dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya.

4. Komunikasi yang lancar dengan anak

Orang tua yang sukses dalam menunjang proses dan prestasi anak dalam belajar adalah orang tua yang bersikap lembut dan ramah terhadap anak, tetapi mempunyai aturan tentang tingkah laku anak, Komunikasi yang efektif dengan anak disebut komunikasi dialogis. Komunikasi dialogis dilakukan dengan dialog-dialog yang penuh kehangatan dan keakraban dengan anak-anak. Komunikasi antara orang tua dengan anak yang menggunakan bahasa yang sopan serta penuh keramahan. Dengan komunikasi tersebut, mereka yang terlibat di dalamnya dapat saling menghadirkan diri dan mempertautkan diri sehingga memudahkan anak untuk berimitasi dan mengidentifikasi dirinya. Begitu juga halnya dalam

kegiatan belajar, orang tua hendaklah selalu menjalin komunikasi dengan anak guna mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dalam belajar

5. Memenuhi kelengkapan belajar anak

Adanya kelengkapan belajar anak di rumah sangatlah mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah. Dan siapapun akan sependapat bahwa fasilitas dan perlengkapan belajar ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang tua yang tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Pelaksanaan pendidikan seorang siswa harus mempunyai buku-buku, pakaian, ruang belajar, alat tulis menulis dan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut orang tua harus dengan segala upaya menyediakan kebutuhan tersebut agar anak bisa belajar dengan baik. Fasilitas belajar yang menunjang akan menentukan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa antara peran orang tua dalam pendidikan dan sikap yang perlu diperhatikan dalam perkembangan moral anak saling berkesinambungan. Sikap orang tua harus sesuai dengan apa yang diajarkan kepada anak. Salah satu peran orang tua yang dijelaskan diatas yaitu sebagai pendorong atau pemberi motivasi. Motivasi yang dimaksud bisa berupa dorongan untuk belajar. Pada saat belajar terkadang anak akan mengalami kesulitan dan semangatnya menurun. Orang tua harus memberikan dorongan agar anak lebih semangat dalam belajar dan mampu mengatasi kesulitannya.

Dari uraian di atas maka diperoleh indikator-indikator dari peranan orang tua yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Indikator peranan orang tua terdiri dari 1) Edukator (pendidik), 2) Motivator (pendorong), 3) Fasilitator, 4) Pembimbing, 5) Komunikasi.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua

Orang tua memiliki peran dalam meningkatkan belajar anaknya, akan tetapi tidak semua orang tua yang mampu melakukan hal tersebut dengan baik. Karena peranan orang tua dipengaruhi berbagai faktor. Menurut (Valeza, 2017:32) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi peranan orang tua, yaitu :

1. Latar belakang pendidikan orang tua

Ada beberapa cara untuk membimbing dan meningkatkan prestasi belajar anak. Akan tetapi, suatu keberuntungan besar jika sekiranya orang tua dapat dan semnpat mengontrol dan menanyakan hal-hal yang manyangkut pelajaran dan prestasi belajarnya. Misalnya mengawasi dan memperhatikan kegiatan belajar anak, mengontrol pekerjaan rumah (PR) dalam berbagai mata pelajaran, menanyakan kapan anak menempuh ulangan semester atau menempuh ujian, dan membantu kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, dan sebagainya.

Agar dapat melaksanakan peran seperti itu perlu ditunjang oleh pengetahuan yang cukup. Dengan pengetahuan yang cukup, orang tua akan dapat menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam pendidikan

anaknya dan dapat menjalankan tugastugas tersebut dengan baik. Pada umumnya, orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya. Dengan demikian, latar belakang pendidikan orang tua, mempengaruhi segala kegiatan yang dilakukan di rumah dalam rangka membimbing belajar anak, dan usaha meningkatkan prestasi belajarnya. pendidikan orang tua dalam kegiatan belajar anak yang secara teori akan memotivasi belajar anak atau peserta didik dan dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka (Rahayu, 2011).

2. Tingkat ekonomi orang tua

Persoalan ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, lebih-lebih bagi kepala keluarga atau orang tua. Karena Orang tua yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orang tua. Tetapi, pada umumnya orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Karena jika status sosial ekonomi orang tua

tinggi ataupun sedang maka akan bisa memenuhi berbagai fasilitas belajar yang diperlukan anaknya (Rahayu, 2011).

3. Jenis pekerjaan orang tua

Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu. Sementara bagi orang tua yang jam kerjanya relatif singkat, misalnya pegawai negeri, semestinya memang mempunyai banyak waktu dan kesempatan untuk berkumpul dengan keluarga atau anak-anaknya, mempunyai kesempatan untuk memperhatikan dan memberikan bimbingan belajar kepada anak di rumah. Oleh karena itu, waktu yang cukup banyak tersedia untuk keluarga dapat digunakan untuk memberikan bimbingan belajar dan dapat berkomunikasi dengan anak di rumah.

4. Waktu yang tersedia

Orang tua yang mempunyai banyak waktu dan selalu berkumpul dengan keluarga, serta selalu memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, maka anakanaknya akan merasa bangga dan bahagia berada disisi orang tua yang mengasihi dan memperhatikannya. Sebaliknya, mereka yang memiliki waktu dan kesempatan yang sempit, cenderung lebih banyak menyerahkan dan memberikan kebebasan kepada anak untuk

mengatur kegiatan belajarnya, karena kesempatan untuk memberikan bimbingan belajar akan sedikit juga. Jadi, terlepas dari sedikit banyaknya waktu yang tersedia untuk anak, yang penting ialah apakah waktu itu digunakan atau tidak oleh orang tua untuk membimbing anak dalam belajar. Alangkah lebih baik jika setiap orang tua dapat meluangkan waktu, meskipun relatif singkat di sela-sela kesibukan mereka untuk memberikan bimbingan belajar kepada anak di rumah, agar anak mempunyai semangat belajar tinggi.

5. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Sebuah keluarga merupakan kelompok social terkecil dalam masyarakat, umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Namun demikian, kerap kali sebuah keluarga tidak hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak saja, malinkan masih ada anggota keluarga yang lain, seperti kakek dan nenek, paman dan bibi, kemenakan, dan saudara yang lainnya. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajarinya.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Pertiwi (2021) dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 1 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitaif. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 kota Bengkulu. (2) untuk mengetahui seberapa besar signifikansi pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 kota Bengkulu. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportioinate stratified* dengan sampel berjumlah 90 siswa. ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 kota Bengkulu. Hasil dari penelitian ini sesuai hitung SPSS dengan regresi linier sederhana terdapat signifikansi sebesar 0,00 dimana lebih kecil dari 0,05 mengandung arti bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana cara pengambilan sampel yang sama dengan menggunakan *proportioinate stratified random sampling* dan juga sesuai dengan hipotesis yang dirancang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Aqillamaba, Nicky Dwi Puspaningtyas (2022) dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa selama terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui nilai Ujian Tengah

Semester (UTS) Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Ex Post Facto* serta terdapat satu variabel bebas yakni kecerdasan emosional dan satu variabel terikat yakni hasil belajar matematika. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* sehingga sampel yang digunakan berjumlah 49 siswa dari kelas XII AK 1 & 2 di SMK Amal Bakti Jatimulyo. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, penyebaran kuesioner kecerdasan emosional dan data nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2023 yang diperoleh dari guru matematika yang bersangkutan. Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan analisis korelasi Pearson Product Moment, analisis regresi sederhana serta analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas XII SMK Amal Bakti Jatimulyo kecerdasan dengan kategori rendah. Hal tersebut diperkuat dengan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika. Dari perolehan koefisien korelasi Pearson Product Moment sebesar 0,562 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika dengan kontribusi kecerdasan emosional terhadap tinggi-rendahnya hasil belajar matematika sebesar 31,6% dan 68,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana dan data yang didapat untuk kecerdasan emosional menggunakan angket dan data

hasil belajar menggunakan dokumentasi transkrip nilai. Penelitian ini juga sesuai dengan hipotesis yang dirancang

3. Penelitian yang dilakukan oleh Riyanto Setyo Aji (2021) dengan judul Peranan Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Negeri 1 Rakit Banjarnegara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada obyek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 Rakit Tahun Ajaran 2020/2021. Sampel dalam penelitian ini 85 siswa atau 50% dari populasi siswa kelas VII yang berjumlah 168 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sampel kuota atau *quota sample*, teknik ini dilakukan tidak mendasarkan strata, tetapi mendasarkan pada jumlah yang sudah ditentukan. Pengumpulan data menggunakan metode angket (kuesioner) dan dokumentasi. Setelah data dipresentasikan kemudian data tersebut dikategorikan dalam 4 kategori yaitu baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Berdasarkan Analisa Data hasil persentase data sebesar 73,6% berada diantara 56% - 75%. Dengan demikian peranan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Rakit Banjarnegara dalam kategori “cukup”. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana teknik analisis yang dilakukan sesuai dengan alur analisis dari penelitian yang akan dilakukan serta metode pengambilan data yang sama-sama menggunakan angket

untuk variabel bebas, menggunakan dokumentasi transkrip nilai untuk variabel terikat.

C. Kerangka Pikir

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan peradaban suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan menghadapi banyak masalah terutama dalam hal kualitas. Oleh karena itu, sangatlah wajar jika pendidikan harus mendapatkan perhatian yang serius, terutama dari kalangan pendidik dan calon pendidik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan formal yang terstruktur dan berjenjang. Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik yang mempunyai tugas untuk mengantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Peserta didik supaya mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang berkualitas tentunya diperlukan juga proses pembelajaran yang berkualitas. Dari proses pembelajaran ini, dapat diketahui hasil belajar peserta didik, apakah tinggi atau tidak. Dengan kata lain, hasil belajar mencerminkan usaha belajar yang sudah dilakukan oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran muncul identifikasi permasalahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar seperti kurangnya motivasi, peserta didik tidak memperhatikan, kurangnya kesadaran peserta didik dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau penggerak dalam peserta didik yang mampu memberikan semangat bagi peserta didik berupa munculnya minat belajar tinggi untuk melakukan aktifitas belajar sebagai cara untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Motivasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mengakibatkan hasil belajar yang baik (Sunadi, 2010:3). Motivasi akan membangkitkan semangat dalam belajar. Apabila motivasi peserta didik dalam belajar tinggi, maka hasil belajarnya akan optimal dan sebaliknya jika motivasi belajar peserta didik rendah, maka hasil belajar akan menjadi kurang maksimal. Bagi peserta didik, motivasi belajar ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku mereka kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam proses belajarnya (Samsudin, 2019). Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki usaha untuk mencari teknik belajarnya sendiri sehingga dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan berdampak terhadap hasil belajarnya.

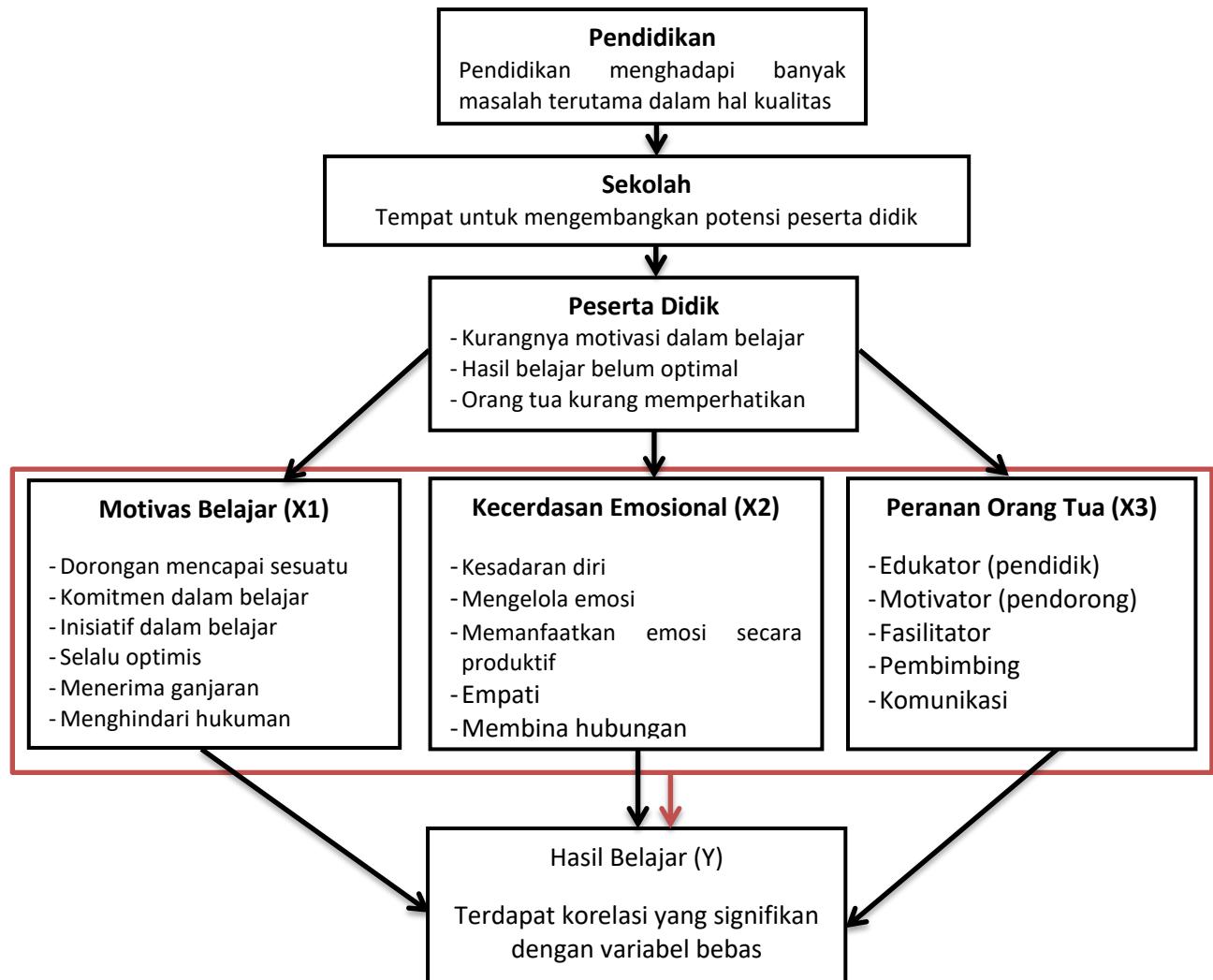
Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi, memotivasi diri-sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Menurut Islami et al. (2020, hal.65) Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengenali emosinya, mengelola emosinya, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan dapat membangun hubungan dengan orang lain. Peserta didik yang dapat mengelola kecerdasan emosional dengan baik pada dirinya akan menjadikan

peserta didik tersebut berhasil dalam belajar dan mencapai hasil belajar yang tinggi (Erasmus, 2013).

Peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Menurut (Ningrum, 2016) peranan orang tua adalah suatu proses keikutsertaan orang tua kepada dalam proses belajar anak, memberi bimbingan, memahami dan membantu mengatasi kesulitan belajar anak, serta membantu mengembangkan potensi anak secara optimal. Peran orang tua salah satunya membangun motivasi belajar anak. Motivasi yang dimaksud bisa berupa dorongan untuk belajar. Pada saat belajar terkadang anak akan mengalami kesulitan dan semangatnya menurun. Orang tua harus memberikan dorongan agar anak lebih semangat dalam belajar dan mampu mengatasi kesulitannya. Hal ini tentunya akan memberikan dampak terhadap hasil belajar.

Dengan demikian Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Peranan Orang Tua peserta didik itu sendiri akan mendukung keberhasilan dalam meraih hasil belajar yang maksimal. Jadi Motivasi belajar, Kecerdasan Emosional, dan Peranan Orang Tua sama-sama diperlukan dalam mencapai Hasil Belajar PJOK yang maksimal.

Berdasarkan kajian teori diatas, dapat digambarkan hubungan antar variable. Adapun hubungan antara variable bebas dan variable terikat dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang sudah dikumpulkan (Suharsimi Arikunto, 2006: 71).

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H₀₁ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK
- H₀₂ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK
- H₀₃ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara peranan orang tua belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK
- H₀₄ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar, kecerdasan emosional dan peranan orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel yang dicari (Ismail et al, 2019). Menurut pendapat Sugiyono (2013) penelitian korelasional adalah penelitian yang sifatnya menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan 4 variabel, tiga variabel bebas yaitu motivasi belajar, kecerdasan emosional dan peranan orang tua serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto*, karena penelitian ini merupakan penelitian untuk meneliti tentang variabel yang kejadianya sudah terjadi sebelum penelitian tersebut dilaksanakan. Peneliti hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden (Suharsimi Arikunto, 2013: 17).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Se-Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-November

C. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2013), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan obyek atau subyek penelitian. Populasi dalam penelitian kuantitatif terkadang jumlahnya tidak terhingga dan sulit dijangkau oleh peneliti apabila tidak dibatasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang yang berjumlah 466. Alasan pemilihan peserta didik kelas VIII sebagai subjek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka berada pada posisi pertengahan, dengan tingkat adaptasi yang stabil. Berikut rincian mengenai populasi tersebut :

Tabel 3 Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri Se- Kecamatan Sawangan

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1	SMP N 1 Sawangan	188
2	SMP N 2 Sawangan	126
3	SMP N 3 Sawangan	133
4	SMP N 4 Satu Atap Sawangan	19
Total		466

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sejumlah responden yang merupakan bagian dari populasi yang menjadi wakil dari peneliti (Setiawati, 2016: 7). Sampel akan menjadi data penelitian baik itu dalam karakteristiknya maupun jumlahnya, sehingga untuk sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili (Sugiyono, 2013). Dalam menentukan jumlah sampel pada populasi. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* 5%.

$$s = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan (Yusuf, 2016:84) :

s = Jumlah sampel, N = Jumlah populasi

e = derajat kebebasan/*margin of error* (1%, 5%, 10%)

Penentuan jumlah sampel dari populasi 466 dengan *margin of error* 5% menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut :

$$s = \frac{466}{1+466 \cdot 0,05^2}$$

$$s = \frac{466}{1+466 \cdot 0,0025}$$

$$s = \frac{466}{2,16}$$

$$s = 215,74 \text{ dibulatkan menjadi } 216$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 216 peserta didik

a. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. *Proportionate Stratified Random Sampling* dilakukan dengan membagi populasi ke dalam sub populasi atau strata secara proporsional dan dilakukan secara acak (Sekaran, 2006 : 87). Teknik pengambilan sampel dengan *Proportionate Stratified Random Sampling* dilakukan dengan mengumpulkan data jumlah peserta didik kelas VIII dari masing-masing sekolah yang kemudian ditentukan jumlah sampel yang dibutuhkan untuk masing-masing sekolah.

Menurut Natsir (2004 : 3) rumus untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing bagian dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah sebagai berikut :

$$Jumlah Sampel = \frac{Jumlah Sub Populasi}{Jumlah Populasi} \times Jumlah Sampel yang diperlukan$$

Tabel 4 Jumlah Sampel Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri Se – Kecamatan Sawangan

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Sampel
1	SMP N 1 Sawangan	188	87
2	SMP N 2 Sawangan	126	58
3	SMP N 3 Sawangan	133	62
4	SMP N 4 Satu Atap Sawangan	19	9
Total		466	216

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2015:2). Setiap variabel penelitian perlu didefinisikan secara operasional supaya diperoleh kesamaan pengertian tanpa menimbulkan salah pengertian. Pada penelitian ini terdiri dari empat variabel, tiga variabel bebas yaitu Motivasi belajar (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), Peranan Orang tua (X_3) dan satu variabel terikat yaitu Hasil belajar (Y). Berikut definisi operasional dari variabel-variabel tersebut :

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu kondisi psikologis seseorang atau peserta didik yang dapat mendorong untuk belajar dengan perasaan senang dan bersungguh sungguh berupa munculnya minat belajar tinggi untuk melakukan aktifitas belajar yang pada waktunya akan berbentuk cara belajar peserta didik yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan yang dilakukannya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Untuk mengukur motivasi belajar peserta didik menggunakan angket, motivasi belajar dijabarkan menjadi beberapa indikator belajar terdiri dari 1) Dorongan mencapai sesuatu, 2) Komitmen dalam belajar, 3) Inisiatif dalam belajar, 4) Selalu optimis, 5) Menerima ganjaran, 6) Menghindari hukuman

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi, memotivasi diri-sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Peserta didik yang dapat mengelola kecerdasan emosional dengan baik pada dirinya akan menjadikan peserta didik tersebut berhasil dalam belajar dan mencapai hasil belajar yang tinggi (Erasmus, 2013). Untuk mengukur kecerdasan emosi peserta didik menggunakan angket, kecerdasan emosi dijabarkan menjadi beberapa indikator yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Indikator kecerdasan emosi terdiri dari 1) Kesadaran diri, 2) Mengelola emosi, 3) Memanfaatkan emosi secara produktif, 4) Empati, 5) Membina hubungan orang lain.

3. Peranan Orang tua

Peranan orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Salah satu peran orang tua yang dijelaskan diatas yaitu sebagai pendorong atau pemberi motivasi. Motivasi yang dimaksud bisa berupa dorongan untuk belajar. Pada saat belajar terkadang anak akan mengalami kesulitan dan semangatnya menurun. Orang tua harus memberikan dorongan agar

anak lebih semangat dalam belajar dan mampu mengatasi kesulitannya. Untuk mengukur peranan orang tua menggunakan angket, peranan orang tua dijabarkan menjadi beberapa indikator yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Indikator peranan orang tua terdiri dari 1) Edukator (pendidik), 2) Motivator (pendorong), 3) Fasilitator, 4) Pembimbing, 5) Komunikasi.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses dalam belajar yang ditunjukan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar kognitif berkaitan dengan kemampuan otak yang mencakup aspek mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat. Hasil belajar afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Sedangkan untuk hasil belajar psikomotor berkaitan dengan kemampuan dalam bidang praktik atau keterampilan fisik seperti keterampilan motorik. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat salahsatunya dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dapat diukur dari nilai ulangan, penilaian tengah semester, maupun penilaian akhir semester. Dalam penelitian ini yang dimaksud hasil belajar adalah hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawangan pada Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil. Dalam penelitian ini, pengukuran hasil belajar berdasarkan dokumentasi transkrip hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Dokumentasi Angket atau Kuesioner

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, angket berbentuk pernyataan tertutup dengan pilihan jawaban menggunakan *skala likert* yang terdiri dari alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) digunakan untuk mendapatkan data motivasi belajar, kecerdasan emosional dan peranan orang tua peserta didik kelas VIII.

2. Kuesioner (Angket) Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010) Dokumentasi merupakan teknik untuk mencari data mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan transkrip data dari hasil belajar PJOK peserta didik dengan mengambil data dari transkrip nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil mata pelajaran PJOK Peserta Didik kelas VIII.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013:102). Instrumen penelitian ini adalah angket

yang digunakan untuk mengukur variabel bebas yaitu motivasi belajar, kecerdasan emosional dan peranan orang tua. Sedangkan untuk variabel terikat yaitu hasil belajar mata pelajaran PJOK, tidak digunakan intrument. Karena data dari hasil belajar mata pelajaran PJOK diperoleh dari mengambil data dengan dokumentasi transkrip nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil.

Intrument untuk mengukur variabel tingkat motivasi belajar, kecerdasan emosional dan peranan orang tua menggunakan angket penelitian. Langkah-langkah pengadaan instrumen kuesioner (angket) pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan dan Penulisan Kuesioner

Dalam melakukan perencanaan, penulis terlebih dahulu menjabarkan variabel-variabel dan ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2013:11). Untuk memudahkan dalam penyusunan intrument, maka perlu menggunakan kisi-kisi intrument.

Tabel 5 Kisi – Kisi Instrumen Pengukuran Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional dan Peranan Orang Tua.

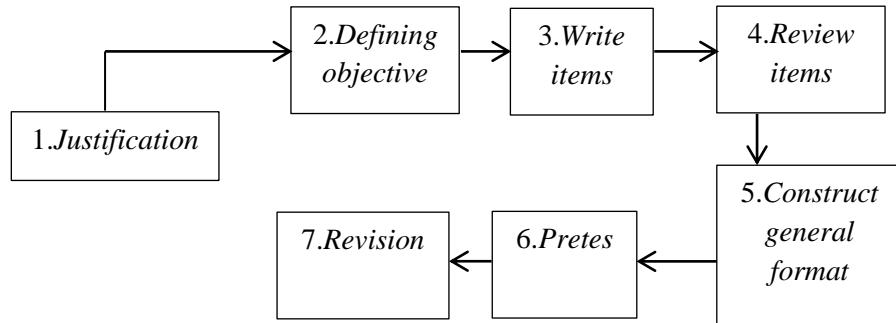
Variabel	Indikator	No. Butir Jenis Pernyataan	Jumlah soal
Motivasi Belajar	Dorongan mencapai sesuatu	(+)= 1, 2, 3 (-) = 4, 5	5
	Komitmen dalam belajar	(+)= 6, 7, 8 (-) = 9, 10	5
	Inisiatif dalam belajar	(+)= 11, 12, 13 (-) = 14, 15	5
	Selalu optimis	(+)= 16, 17, 18 (-) = 19, 20	5

Variabel	Indikator	No. Butir Jenis Pernyataan	Jumlah soal
	Menerima ganjaran	(+)= 21, 22, 23 (-) = 24, 25	5
	Menghindari hukuman	(+)= 26, 27, 28 (-) = 29, 30	5
Jumlah		30	
Kecerdasan Emosi	Kesadaran diri	(+)= 1, 2, 3 (-) = 4, 5	5
	Mengelola emosi	(+)= 6, 7, 8 (-) = 9, 10	5
	Memanfaatkan emosi secara produktif	(+)= 11, 12, 13 (-) = 14, 15	5
	Empati	(+)= 16, 17, 18 (-) = 19, 20	5
	Membina hubungan dengan orang lain	(+)= 21, 22, 23 (-) = 24, 25	5
Jumlah		25	
Peranan Orang Tua	Edukator (pendidik)	(+)= 1, 2, 3 (-) = 4, 5	5
	Motivator (pendorong)	(+)= 6, 7, 8 (-) = 9, 10	5
	Fasilitator	(+)= 11, 12, 13 (-) = 14, 15	5
	Pembimbing	(+)= 16, 17, 18 (-) = 19, 20	5
	Komunikasi	(+)= 21, 22, 23 (-) = 24, 25	5
Jumlah		25	

2. Penyusunan Pernyataan

Penyusunan pernyataan-pernyataan sesuai dengan kisi-kisi instrumen motivasi belajar, kecerdasan emosional dan peranan orang tua. Pada penelitian ini, pernyataan berbentuk pernyataan tertutup. Pernyataan intrument ini terdiri dari pernyataan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*).

Dalam menyusun pernyataan ada tahapan yang harus diperhatikan. Menurut Milan (2001, hal. 258) tahap-tahap penyusunan kuesioner dalam diagram berikut:



Gambar 2 Diagram Penyusunan Kuesioner

Keterangan Diagram :

1. Justifikasi

Sebelum melangkah lebih jauh, peneliti perlu mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan teknik yang hendak digunakan, sebab tidak ada teknik pengumpulan data yang paling sempurna, yang ada adalah sesuai atau tidak sesuai dengan variabel, subyek, dan kondisi lingkungannya. Dalam keadaan tertentu, bisa jadi peneliti menggunakan instrumen yang telah ada, namun demikian ia juga perlu melakukan adaptasi, sebab bisa jadi seperangkat instrumen cocok untuk subyek tertentu di tempat tertentu, tetapi tidak cocok untuk subyek tertentu di tempat lain

2. Menetapkan tujuan

Pada tahap ini, peneliti menetapkan tujuan khusus yang ingin dicapai melalui kuesioner tersebut. Tujuan tersebut hendaknya mendasarkan pada problem riset atau pertanyaan-pertanyaan yang hendak dijawab melalui penelitian.

Dalam penetapan tujuan ini peneliti selayaknya menentukan indikator-indikator yang lebih spesifik dari perilaku yang hendak diukur.

3. Menulis pertanyaan atau pernyataan

Setelah peneliti menetapkan tujuan, hal yang segera dilakukan adalah menyusun pertanyaan atau pernyataan. Agar peneliti bisa menyusun pertanyaan atau pernyataan yang efektif, Mc Millan, (2001 : 258) menunjukkan rambu-rambu yang perlu diperhatikan berikut:

- a. Tulislah item dengan jelas.
- b. Hindari penggunaan pertanyaan atau pernyataan yang memiliki makna ganda. Responden harus mengetahui jawaban dan memiliki kewenangan untuk menjawab
- c. Pertanyaan harus relevan
- d. Item yang pendek dan simpel adalah yang terbaik
- e. Hendaknya dihindari item negatif
- f. Hindari penggunaan item-item atau istilah yang maknanya bisa menyimpang atau bias.

4. Melihat kembali item yang sudah disusun

Pada tahap ini Mc Millan (2001 : 260) menyarankan agar peneliti bertanya kepada teman, kolega, dan orang-orang ahli untuk melihat kembali item-item yang telah disusun dan problem yang mungkin muncul. Di samping itu, bisa dilakukan dengan cara menyusun item menjadi dua kelompok yang sepadan (*two equivalent form*) kemudian mencobakan kedua kelompok item tersebut

kepada dua kelompok secara acak. Jika hasil dari uji coba terhadap dua kelompok itu sama atau mendekati sama maka item itu bisa digolongkan bagus, tetapi jika tidak maka item itu perlu ditulis kembali

5. Menyusun format keseluruhan

Secara keseluruhan, kuesioner pada umumnya terdiri dari (1) pengantar, (2) identitas responden, (3) petunjuk cara memberikan respon terhadap item-item yang tersedia, dan (4) beberapa petunjuk teknis yang lain

6. Uji coba instrumen

Setelah semua bagian tersusun dengan baik, sebelum kuesioner dikirim kepada responden yang sesungguhnya, sebaiknya peneliti melakukan pretes. Hal ini dimaksudkan untuk (1) menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas maksudnya, (2) meniadakan kata-kata yang terlalu asing bagi responden, atau kata-kata yang menimbulkan kecurigaan, (3) menghindari pertanyaan atau pernyataan yang biasa dilewati atau hanya menimbulkan jawaban yang dangkal, (4) untuk menambah item yang dipandang perlu atau menghilangkan item yang dipandang kurang relevan dengan tujuan penelitian.

7. Perbaikan

Atas dasar hasil uji coba instrumen itu kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan (revisi), dan jika masih dipandang perlu uji coba instrumen ulang hingga mencapai bentuk final. Format akhir inilah yang nantinya akan dikirim kepada responden yang sebenarnya.

3. Penghitungan Skor

Pada kuesioner, responden diminta untuk memberikan jawaban mereka terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan. Jawaban-jawaban tersebut menggunakan skala Likert, yang terdiri dari 4 opsi pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pilihan jawaban "netral" dihilangkan untuk menghindari keraguan responden dalam memilih jawaban. Selain itu, penghilangan pilihan jawaban "netral" juga bertujuan untuk mencegah responden menjawab secara netral atau tidak pasti (central tendency effect). Untuk pernyataan yang berbentuk positif, jawaban sangat setuju bernilai 4, setuju bernilai 3, tidak setuju bernilai 2, dan sangat tidak setuju bernilai 1. Sebaliknya, untuk pernyataan yang berbentuk negatif, jawaban sangat tidak setuju bernilai 4, tidak setuju bernilai 3, setuju bernilai 2, dan sangat setuju bernilai 1.

E. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan untuk mendapatkan data penelitian sebenarnya, instrumen harus diuji coba terlebih dahulu kepada subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden untuk penelitian. Dalam uji coba instrumen ini sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Muntilan, Magelang sebanyak 95 peserta didik.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk menguji valid tidaknya intrument yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas instrumen bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut sudah tepat dan akurat untuk mengukur apa yang ingin

diukur. Instrumen yang valid dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya dan digunakan untuk menarik kesimpulan yang akurat. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur (Sugiyono, 2013). Instrumen yang sudah dibuat kemudian dikonsultasikan dengan para ahli dengan istilah uji pakar (*judgment expert*). Kemudian instrumen dilakukan uji coba pada subyek yang memiliki karakteristik yang sama.

Kemudian dilakukan analisis data untuk menentukan validitas menggunakan *software SPSS* (Pearson Product Moment) dengan rumus pearson korelasi produk momen (Purnomo, 2016)

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{XY} : Koefisien korelasi setiap item dengan total

X : Nilai setiap item

Y : Nilai total

N : Jumlah responden

Dasar pengambilan uji validitas pearson dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika item mendapatkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan valid, Jika item mendapatkan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan tidak valid.

Hasil uji validitas instrumen dari variabel motivasi belajar, kecerdasan emosional dan peranan orang tua terhadap 95 responden, menunjukan bahwa pernyataan sebanyak 80 item untuk mengukur variabel bebas tersebut Valid.

Berikut hasil data uji validitas instrumen motivasi belajar, kecerdasan emosional dan peranan orang tua terhadap 95 responden.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas

Variabel Motivasi Belajar			
No Item	r hitung	r tabel (95)	Keterangan
1	0.399	0,202	Valid
2	0.342	0,202	Valid
3	0.543	0,202	Valid
4	0.292	0,202	Valid
5	0.417	0,202	Valid
6	0.649	0,202	Valid
7	0.433	0,202	Valid
8	0.467	0,202	Valid
9	0.383	0,202	Valid
10	0.440	0,202	Valid
11	0.477	0,202	Valid
12	0.517	0,202	Valid
13	0.474	0,202	Valid
14	0.411	0,202	Valid
15	0.472	0,202	Valid
16	0.393	0,202	Valid
17	0.503	0,202	Valid
18	0.539	0,202	Valid
19	0.410	0,202	Valid
20	0.474	0,202	Valid
21	0.322	0,202	Valid
22	0.346	0,202	Valid
23	0.232	0,202	Valid
24	0.312	0,202	Valid
25	0.272	0,202	Valid
26	0.360	0,202	Valid
27	0.363	0,202	Valid
28	0.368	0,202	Valid
29	0.208	0,202	Valid
30	0.447	0,202	Valid

Variabel Kecerdasan Emosional			
No Item	r hitung	r tabel (95)	Keterangan
1	0.475	0,202	Valid
2	0.434	0,202	Valid
3	0.411	0,202	Valid
4	0.493	0,202	Valid
5	0.400	0,202	Valid
6	0.424	0,202	Valid
7	0.579	0,202	Valid
8	0.556	0,202	Valid
9	0.351	0,202	Valid
10	0.419	0,202	Valid
11	0.483	0,202	Valid
12	0.491	0,202	Valid
13	0.335	0,202	Valid
14	0.338	0,202	Valid
15	0.448	0,202	Valid
16	0.589	0,202	Valid
17	0.452	0,202	Valid
18	0.502	0,202	Valid
19	0.416	0,202	Valid
20	0.261	0,202	Valid
21	0.448	0,202	Valid
22	0.475	0,202	Valid
23	0.413	0,202	Valid
24	0.338	0,202	Valid
25	0.282	0,202	Valid

Variabel Peranan Orang Tua			
No Item	r hitung	r tabel (95)	Keterangan
1	0.608	0,202	Valid
2	0.579	0,202	Valid
3	0.625	0,202	Valid
4	0.582	0,202	Valid
5	0.368	0,202	Valid
6	0.646	0,202	Valid
7	0.465	0,202	Valid
8	0.633	0,202	Valid
9	0.246	0,202	Valid
10	0.344	0,202	Valid
11	0.607	0,202	Valid
12	0.503	0,202	Valid
13	0.604	0,202	Valid
14	0.495	0,202	Valid
15	0.405	0,202	Valid
16	0.727	0,202	Valid
17	0.641	0,202	Valid
18	0.380	0,202	Valid
19	0.289	0,202	Valid
20	0.360	0,202	Valid
21	0.695	0,202	Valid
22	0.329	0,202	Valid
23	0.377	0,202	Valid
24	0.449	0,202	Valid
25	0.495	0,202	Valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah item pernyataan memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan item tersebut secara berulang-ulang. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas dalam intrument ini menggunakan *alpha cronbach*, dilakukan dengan bantuan *software SPSS*. Rumus *alpha cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : Koefisien reliabilitas intrument
- k : Jumlah butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir
- σ_t^2 : Varian skor total

Adapun tingkat reliabilitas intrument dilihat berdasarkan kriteria indeks koefisien reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 7 Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas

Interval	Kriteria
0 - 0,199	Reliabilitas sangat rendah
0,2 – 0,399	Reliabilitas rendah
0,4 – 0,599	Reliabilitas cukup
0,6 – 0,799	Reliabilitas tinggi
0,8 – 1	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber : Prijowuntanto dalam Rahmawati (2021:44)

Berikut hasil data uji reliabilitas dari instrumen motivasi belajar, kecerdasan emosional dan peranan orang tua terhadap 95 responden.

Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Kriteria
Motivasi Belajar (X_1)	0,819	Sangat tinggi
Kecerdasan Emosional (X_2)	0,783	Tinggi
Peranan Orang Tua (X_3)	0,870	Sangat tinggi

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2013:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif untuk mendeskripsikan sebaran data dari variabel penelitian yaitu motivasi belajar (X_1) sebagai variabel bebas pertama, kecerdasan emosional (X_2) sebagai variabel bebas kedua, peranan orang tua (X_3) sebagai variabel bebas ketiga dan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat.

Analisis data penelitian ini meliputi penyajian data tabel distribusi frekuensi, histogram, penjelasan kelompok melalui nilai rata-rata mean (M), median (Me), modus (Mo) dan standar deviasi (SD). Tujuan lebih lanjut dari analisis deskriptif adalah untuk mendefinisikan kecenderungan sebaran data dari masing-masing variabel.

- 1) Menghitung kategori skor variabel

Tabel 9 Kategori Skor Variabel

No.	Keterangan	Rumus
1	Sangat tinggi/ Sangat baik	$X > M + SD$
2	Tinggi/ Baik	$M + SD \quad X > M$
3	Rendah/ Buruk	$M \quad X > M - SD$
4	Sangat rendah/ Sangat buruk	$M - SD \quad X$

Sumber: Purwono, C. A. (2014:36)

Keterangan:

X : Skor

M : Mean

SD : Standart deviasi

2. Uji Persyaratan Analisis

- 1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data atau nilai residual dari setiap variabel normal atau tidak. Jika

data dari setiap variabel berdistribusi normal, maka model regresi yang dihasilkan akan akurat. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan software SPSS. Nilai signifikansi (p) yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi (p) yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Tes *Linierity* untuk mendapatkan *Deviation from linierity* pada ANOVA Table. Tes *Linierity* dibantu dengan *software SPSS*. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji linieritas ini adalah Jika nilai Signifikan(Sig) *Deviation from linierity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai Signifikan(Sig) *Deviation from linierity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolininearitas antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Regresi ganda tidak dapat dilakukan apabila terdapat multikolinearitas

diantara variabel bebas. Pengujian ini menggunakan *Linier Regression* untuk mendapatkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* melalui *Collinearity Diagnostic*. Dasar pengambilan keputusannya jika Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 (*Tolerance* > 0,10) dan nilai nilai *VIF* kurang dari 10 (*VIF* < 10) maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam regresi .

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan.

a. Analisis regresi sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengukur koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individu. Untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan teknik *korelasi product moment*. Tes regresi sederhana dibantu dengan menggunakan *software SPSS*. Berikut rumus korelasi *product moment*

- 1) Mencari korelasi sederhana antara X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y.
- Perhitungan korelasi antara variabel X dengan variabel Y adalah teknik korelasi Product Moment dengan rumus umum :

$$r_{X_1Y} = \frac{N\sum XY - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{N\sum XY - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{X_1Y} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n : Jumlah sampel

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor x

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor y

(Sugiyono, 2013)

Nilai korelasi tersebut kemudian dipaparkan dengan nilai r pada tabel, membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Dasar pedoman yang dipakai adalah Jika mendapatkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika mendapatkan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan juga bisa dilihat dari nilai signifikansi apabila nilai sig < 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel tersebut.

- 2) Mencari Koefisien determinasi (r^2) antara variabel X1 dengan variabel Y, variabel X2 dengan variabel Y, dan variabel X3 dengan variabel Y. Rumus yang digunakan:

$$r^2(1) = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y}{\sum y^2}}$$

$$r^2(2) = \sqrt{\frac{a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

$$r^2(3) = \sqrt{\frac{a_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan :

$r^2(1)$ = koefisien determinasi antara y dengan X1

$r^2(2)$ = koefisien determinasi antara y dengan X2

$r^2(3)$ = koefisien determinasi antara y dengan X3

$\sum x_1 y$ = jumlah produk antara X1 dan y

$\sum x_2 y$ = jumlah produk antara X2 dan y

$\sum x_3 y$ = jumlah produk antara X3 dan y

α_1 = koefisien prediktor X1

α_2 = koefisien prediktor X2

α_3 = koefisien prediktor X3

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

b. Analisis regresi berganda

Analisis korelasi berganda (*multiple correlation*) digunakan untuk mengetahui hubungan variabel Motivasi Belajar (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2) dan Peranan Orang Tua (X_3) dengan variabel terikat (Y) secara bersama-sama. Tes korelasi berganda dibantu dengan menggunakan *software SPSS* (Linier Regression) untuk mendapatkan nilai R (koefisien korelasi) dan nilai Sig. F Change pada tabel Model summary.

- 1) Analisis korelasi berganda dihitung dengan rumus korelasi berganda di bawah ini :

$$R_{yx_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{q_1\Sigma x_1y + q_2\Sigma x_2y + q_3\Sigma x_3y}{\Sigma y^2}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$: Korelasi antara variabel X_1, X_2 dengan X_3 secara bersama-sama dengan variabel Y

a_1 : Koefisieni Prediktor X_1

a_2 : Koefisieni Prediktor X_2

a_3 : Koefisieni Prediktor X_3

Σx_1y : Jumlah produk antara X_1 dengan Y

Σx_2y : Jumlah produk antara X_2 dengan Y

Σx_3y : Jumlah produk antara X_3 dengan Y

Σy^2 : Jumlah kuadrat kriteria Y

(Sutrisno Hadi, 2004:25)

- 2) Mencari Koefisien determinasi (R^2) antara kriteria Y dengan prediktor X_1, X_2 , dan X_3 yaitu dengan rumus :

$$R^2y(1,2,3) = \frac{a_1\Sigma x_1y + a_2\Sigma x_2y + a_3\Sigma x_3y}{\Sigma y^2}$$

Keterangan :

$R^2y(1,2,3)$ = Koefisien determinasi antara Y dengan X1, X2, X3

a_1 = Koefisien prediktor X1

a_2 = Koefisien prediktor X2

a_3 = Koefisien prediktor X3

Σx_1y = Jumlah produk antara X1 dan Y

Σx_2y = Jumlah produk antara X2 dan Y

Σx_3y = Jumlah produk antara X3 dan Y

Σy^2 = Jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004:25)

Nilai determinasi merupakan proporsi varians dari kedua variabel. Di mana varians yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel bebas.

- 3) Menguji keberartian koefisien regresi ganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga F garis regresi

N = Cacah Kasus

m = Cacah prediktor

R^2 = koefisien determinasi antara kriterium dengan prediktor-prediktor

Sutrisno Hadi, 2004:25)

Menurut Algifari (2013:73) jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a),

artinya secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel bebas Motivasi belajar (X_1), Kecerdasan emosional (X_2) dan Peranan orang tua (X_3) berhubungan terhadap nilai variabel hasil belajar (Y).

- 4) Mencari besarnya sumbangan setiap variabel prediktor (X_1 , X_2 , X_3) terhadap kriteria (Y) dengan langkah-langkah berikut :

- a) Sumbangan Relatif (SR%)

Sumbangan relatif adalah persentase kontribusi relativitas yang diberikan variabel bebas Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosi dan Peranan Orang Tua dengan variabel terikat Hasil Belajar PJOK.

Rumus mencari SR adalah sebagai berikut:

$$SR\% = \frac{a\Sigma XY}{JK_{reg}} \times 100 \%$$

Keterangan :

$SR\%$ = Sumbangan relatif prediktor

a = Koefisien prekdiktor

ΣXY = Jumlah produk X dan Y

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 37)

- b) Sumbangan Efektif (SE%)

Rumus dalam mencari SE adalah sebagai berikut :

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan :

SE% = Sumbangan efektif prediktor

SR% = Sumbangan relatif prediktor

R^2 = Koefisien determinan

(Sutrisno Hadi, 2004: 37)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Pada kecamatan sawangan terdiri dari 4 Sekolah Menengah Negeri antara lain; SMPN 1 Sawangan, SMPN 2 Sawangan, SMPN 3 Sawangan, SMPN 4 Satu Atap Sawangan. Jumlah populasi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Sawangan sebanyak 466. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri Kecamatan Sawangan sebanyak 216 peserta didik. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), dan Peranan Orang Tua (X_3). Sedangkan untuk variabel terikat adalah Hasil Belajar mata pelajaran PJOK (Y)

a. Variabel Motivasi Belajar

Dalam penelitian ini data variabel Motivasi Belajar diperoleh dari angket dengan menggunakan skala likert dengan skor 1-4 yang terdiri dari 30 butir soal pernyataan. Pilihan jawaban terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan data

penelitian yang sudah diolah menggunakan bantuan software SPSS, variabel motivasi belajar peserta didik memiliki skor tertinggi sebesar 115 dan skor terendah sebesar 71, mean sebesar 93,17, median sebesar 93,50 , modus sebesar 94 dan standart deviasi sebesar 9,83. Berikut tabel dari analisis frekuensi motivasi belajar peserta didik.

Tabel 10 Hasil Analisis Frekuensi Motivasi Belajar

No	Analisis	Skor
1.	Mean	93,17
2.	Median	93,50
3.	Modus	94
4.	Standar Deviasi	9,83
5.	Nilai Maksimum	115
6.	Nilai Minimum	71

Langkah-langkah dalam menyusun tabel analisis distribusi frekuensi variabel motivasi belajar sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kelas interval

Dalam menentukan jumlah kelas interval (K) menggunakan rumus *Strugess* yaitu $1+3,3*(\log n)$

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 216 \\
 &= 8.703 \text{ dibulatkan menjadi } 9
 \end{aligned}$$

2. Menentukan rentang kelas/range (R)

$$\begin{aligned}
 R &= (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= (115 - 71)
 \end{aligned}$$

$$= 44$$

3. Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Jumlah kelas}}$$

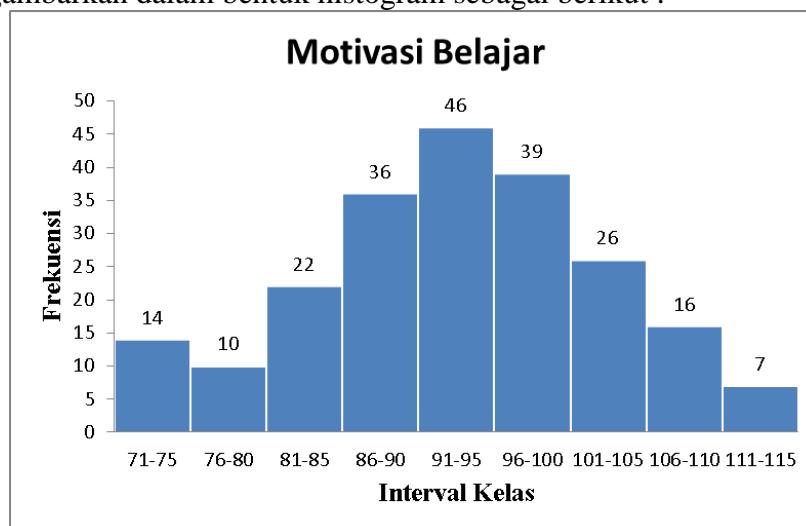
$$P = \frac{44}{9}$$

P = 4,8 dibulatkan menjadi 5

Tabel 11 Hasil Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar

No	Interval kelas	Frekuensi	Percentase
1	71-75	14	6%
2	76-80	10	5%
3	81-85	22	10%
4	86-90	36	17%
5	91-95	46	21%
6	96-100	39	18%
7	101-105	26	12%
8	106-110	16	7%
9	111-115	7	3%

Berdasarkan hasil dari distribusi frekuensi skor motivasi belajar kemudian digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 3 Histogram Motivasi Belajar

Setelah mengetahui tabel distribusi frekuensi, kemudian membuat tabel kategori atau kecendurungan skor variabel motivasi belajar peserta didik, yaitu untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Setelah diperoleh hasil dari *mean* (M) dan standar deviasi (SD) maka dilanjutkan perhitungan rentang skor sebagai berikut :

1. Kategori sangat tinggi

$$= X > (M + SD)$$

$$= X .> (93,17 + 9,83)$$

$$= X > 103$$

2. Kategori tinggi

$$= M + SD \quad X > M$$

$$= 93,17 + 9,83 \quad X > 93,17$$

$$= 103 \quad X > 93,17$$

3. Kategori rendah

$$= M \quad X > M - SD$$

$$= 93,17 \quad X > 93,17 - 9,83$$

$$= 93,17 \quad X > 83,34$$

4. Kategori sangat rendah

$$= X < M - SD$$

$$= X < 93,17 - 9,83$$

$$= X < 83,34$$

Berdasarkan perhitungan kecenderungan skor, dapat dihitung jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah, yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 12 Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Ket.
1	X > 103	104 – 115	33	15%	Sangat tinggi
2	103 X > 93,17	94,17 – 103	75	35%	Tinggi
3	93,17 X > 83,34	84,34 – 93,17	73	34%	Rendah
4	X < 83,34	71 – 83,34	35	16%	Sangat rendah

b. Kecerdasan Emosional

Dalam penelitian ini data variabel Kecerdasan Emosional diperoleh dari angket dengan menggunakan skala likert dengan skor 1-4 yang terdiri dari 25 butir soal pernyataan. Pilihan jawaban terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan data penelitian yang sudah diolah menggunakan bantuan software SPSS, variabel motivasi belajar peserta didik memiliki skor tertinggi sebesar 97 dan skor terendah sebesar 56, mean sebesar 78,01, median sebesar 79,00 , modus sebesar 83 dan standart deviasi sebesar 8,76. Berikut tabel dari analisis frekuensi kecerdasan emosional peserta didik.

Tabel 13 Hasil Analisis Frekuensi Kecerdasan Emosional

No	Analisis	Skor
1.	Mean	78,01
2.	Median	79,00
3.	Modus	83
4.	Standar Deviasi	8,76
5.	Nilai Maksimum	97

No	Analisis	Skor
6	Nilai Minimum	56

Langkah-langkah dalam menyusun tabel analisis distribusi frekuensi variabel kecerdasan emosional sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kelas interval

Dalam menentukan jumlah kelas interval (K) menggunakan rumus *Strugess* yaitu $1+3,3 \cdot (\log n)$

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 216 \\
 &= 8.703 \text{ dibulatkan menjadi } 9
 \end{aligned}$$

2. Menentukan rentang kelas/range (R)

$$\begin{aligned}
 R &= (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= (97 - 56) \\
 &= 41
 \end{aligned}$$

3. Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Jumlah kelas}}$$

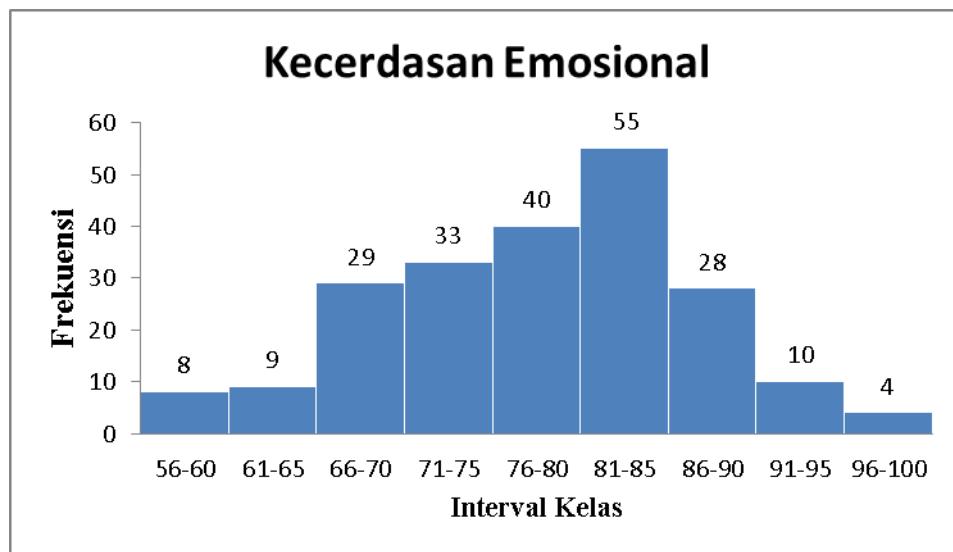
$$P = \frac{41}{9}$$

$$P = 4,5 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Tabel 14 Hasil Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional

No	Interval kelas	Frekuensi	Persentase
1	56-60	8	4%
2	61-65	9	4%
3	66-70	29	13%
4	71-75	33	15%
5	76-80	40	19%
6	81-85	55	25%
7	86-90	28	13%
8	91-95	10	5%
9	96-100	4	2%

Berdasarkan hasil dari distribusi frekuensi skor kecerdasan emosional kemudian digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 4 Histogram Kecerdasan Emosional

Setelah mengetahui tabel distribusi frekuensi, kemudian membuat tabel kategori atau kecendurungan skor variabel kecerdasan emosional peserta didik, yaitu untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk

pada kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Setelah diperoleh hasil dari *mean* (M) dan standar deviasi (SD) maka dilanjutkan perhitungan rentang skor sebagai berikut :

1. Kategori sangat tinggi

$$= X > (M + SD)$$

$$= X > (78,01 + 8,76)$$

$$= X > 86,77$$

2. Kategori tinggi

$$= M + SD \quad X > M$$

$$= 78,01 + 8,76 \quad X > 78,01$$

$$= 86,77 \quad X > 93,17$$

3. Kategori rendah

$$= M \quad X > M - SD$$

$$= 78,01 \quad X > 78,01 - 8,76$$

$$= 78,01 \quad X > 69,25$$

4. Kategori sangat rendah

$$= X < M - SD$$

$$= X < 78,01 - 8,76$$

$$= X < 69,25$$

Berdasarkan perhitungan kecenderungan skor, dapat dihitung jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah, yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 15 Kategori Kecenderungan Kecerdasan Emosional

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Ket.
1	X > 86,77	87,77 – 97	39	18%	Sangat tinggi
2	86,77 X > 93,17	79,01 – 86,77	75	35%	Tinggi
3	78,01 X > 69,25	70,25 – 78,01	60	28%	Rendah
4	X < 69,25	56 – 69,25	42	19%	Sangat rendah

c. Peranan Orang Tua

Dalam penelitian ini data variabel Peranan Orang Tua diperoleh dari angket dengan menggunakan skala likert dengan skor 1-4 yang terdiri dari 25 butir soal pernyataan. Pilihan jawaban terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan data penelitian yang sudah diolah menggunakan bantuan software SPSS, variabel motivasi belajar peserta didik memiliki skor tertinggi sebesar 97 dan skor terendah sebesar 56, mean sebesar 77,53 , median sebesar 78,00 , modus sebesar 81 dan standart deviasi sebesar 9,14. Berikut tabel dari analisis frekuensi kecerdasan emosional peserta didik.

Tabel 16 Hasil Analisis Frekuensi Peranan Orang Tua

No	Analisis	Skor
1.	Mean	77,53
2.	Median	78,00
3.	Modus	81
4.	Standar Deviasi	9,14
5.	Nilai Maksimum	97
6.	Nilai Minimum	56

Langkah-langkah dalam menyusun tabel analisis distribusi frekuensi variabel peranan orang tua sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kelas interval

Dalam menentukan jumlah kelas interval (K) menggunakan rumus *Strugess* yaitu $1+3,3*(\log n)$

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \cdot 216 \\ &= 8.703 \text{ dibulatkan menjadi } 9 \end{aligned}$$

2. Menentukan rentang kelas/range (R)

$$\begin{aligned} R &= (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\ &= (97 - 56) \\ &= 41 \end{aligned}$$

3. Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Jumlah kelas}}$$

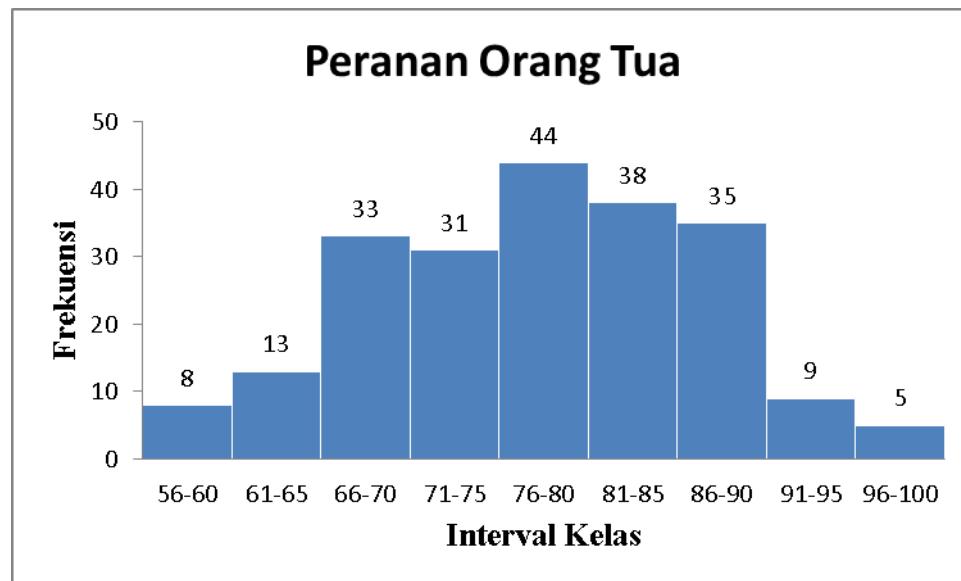
$$P = \frac{41}{9}$$

$$P = 4,5 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Tabel 17 Hasil Distribusi Frekuensi Skor Peranan Orang Tua

No	Kelas interval	Frekuensi	Persentase
1	56-60	8	4%
2	61-65	13	6%
3	66-70	33	15%
4	71-75	31	14%
5	76-80	44	20%
6	81-85	38	18%
7	86-90	35	16%
8	91-95	9	4%
9	96-100	5	2%

Berdasarkan hasil dari distribusi frekuensi skor peranan orang tua kemudian digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 5 Histogram Peranan Orang Tua

Setelah mengetahui tabel distribusi frekuensi, kemudian membuat tabel kategori atau kecendurungan skor variabel peranan orang tua peserta didik, yaitu untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Setelah diperoleh hasil dari *mean* (M) dan standar deviasi (SD) maka dilanjutkan perhitungan rentang skor sebagai berikut :

1. Kategori sangat tinggi

$$= X > (M + SD)$$

$$= X .> (77,53 + 9,14)$$

$$= X > 86,67$$

2. Kategori tinggi

$$= M + SD \quad X > M$$

$$= 77,53 + 9,14 \quad X > 77,53$$

$$= 86,67 \quad X > 77,53$$

3. Kategori rendah

$$= M \quad X > M - SD$$

$$= 77,53 \quad X > 77,53 - 9,14$$

$$= 77,53 \quad X > 68,39$$

4. Kategori sangat rendah

$$= X < M - SD$$

$$= X < 77,53 - 9,14$$

$$= X < 68,39$$

Berdasarkan perhitungan kecenderungan skor, dapat dihitung jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah, yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 18 Kategori Kecenderungan Peranan Orang Tua

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Ket.
1	$X > 86,67$	87,67 – 97	41	19%	Sangat tinggi
2	$86,67 \leq X < 77,53$	78,53 – 86,67	72	33%	Tinggi
3	$77,53 \leq X < 68,39$	69,39 – 77,53	61	28%	Rendah
4	$X < 68,39$	56 – 68,39	42	19%	Sangat rendah

d. Hasil Belajar Peserta Didik

Data hasil belajar peserta didik diperoleh dari dokumentasi transkrip nilai PTS (penilaian tengah semester) gasal mata pelajaran PJOK. Berdasarkan data penelitian yang sudah diolah menggunakan bantuan software SPSS, variabel hasil belajar peserta didik memiliki skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah sebesar 56, mean sebesar 78,02 , median sebesar 79,00 , modus sebesar 82, dan standar deviasi sebesar 9,64. Berikut tabel dari analisis frekuensi hasil belajar peserta didik :

Tabel 19 Hasil Analisis Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik

No	Analisis	Skor
1.	Mean	78,02
2.	Median	79,00
3.	Modus	82
4.	Standar Deviasi	9,64
5.	Nilai Maksimum	100
6.	Nilai Minimum	56

Langkah-langkah dalam menyusun tabel analisis distribusi frekuensi variabel hasil belajar sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kelas interval

Dalam menentukan jumlah kelas interval (K) menggunakan rumus

Strugess yaitu $1+3,3*(\log n)$

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 216$$

$$= 8.703 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

2. Menentukan rentang kelas/range (R)

$$\begin{aligned} R &= (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\ &= (100 - 56) \\ &= 44 \end{aligned}$$

3. Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Jumlah kelas}}$$

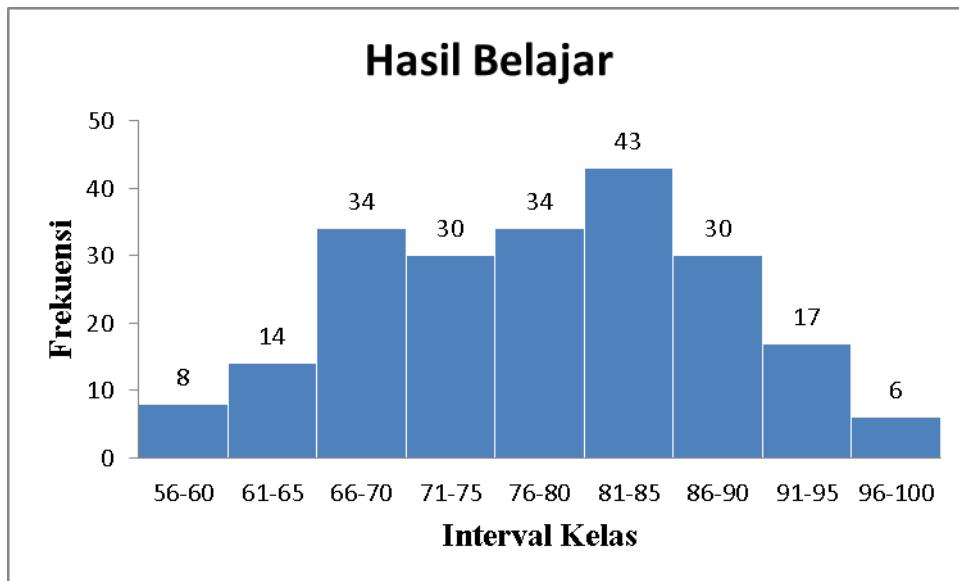
$$P = \frac{44}{9}$$

P = 4,8 dibulatkan menjadi 5

Tabel 20 Hasil Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar

No	Kelas interval	Frekuensi	Persentase
1	56-60	8	4%
2	61-65	14	6%
3	66-70	34	16%
4	71-75	30	14%
5	76-80	34	16%
6	81-85	43	20%
7	86-90	30	14%
8	91-95	17	8%
9	96-100	6	3%

Berdasarkan hasil dari distribusi frekuensi skor hasil belajar kemudian digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 6 Histogram Hasil Belajar

Setelah mengetahui tabel distribusi frekuensi, kemudian membuat tabel kategori atau kecendurungan skor variabel hasil belajar peserta didik, yaitu untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Setelah diperoleh hasil dari *mean* (M) dan standar deviasi (SD) maka dilanjutkan perhitungan rentang skor sebagai berikut :

1. Kategori sangat tinggi

$$= X > (M + SD)$$

$$= X .> (78,02 + 9,64)$$

$$= X > 87,66$$

2. Kategori tinggi

$$= M + SD \quad X > M$$

$$= 78,02 + 9,64 X > 78,01$$

$$= 87,66 X > 78,02$$

3. Kategori rendah

$$= M - X > M - SD$$

$$= 78,02 - X > 78,02 - 9,64$$

$$= 78,02 - X > 68,38$$

4. Kategori sangat rendah

$$= X < M - SD$$

$$= X < 78,02 - 9,64$$

$$= X < 68,38$$

Berdasarkan perhitungan kecenderungan skor, dapat dihitung jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah, yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 21 Kategori Kecenderungan Hasil Belajar

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Ket.
1	$X > 87,66$	88,66 – 100	39	18%	Sangat tinggi
2	$87,66 X > 78,02$	79,02 – 87,66	70	32%	Tinggi
3	$78,02 X > 68,38$	69,38 – 78,02	68	31%	Rendah
4	$X < 68,38$	56 – 68,38	39	18%	Sangat rendah

2. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data setiap variabel apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *One-*

Sample Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan software SPSS. Dalam data yang dihasilkan jika nilai signifikansi (*p*) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (*p*) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 22 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Sig (<i>p</i>)	Keterangan
Motivasi Belajar	0,780 (<i>p</i> >0,05)	Normal
Kecerdasan Emosional	0,106 (<i>p</i> >0,05)	Normal
Peranan Orang Tua	0,615 (<i>p</i> >0,05)	Normal
Hasil Belajar	0,309 (<i>p</i> >0,05)	Normal

Berdasarkan tabel dari hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data setiap variabel berdistribusi normal, karena nilai signifikansi setiap variabel lebih dari 0,05

2. Uji Linieritas

Uji linieritas mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui ada tidaknya linieritas hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan test for linearity pada taraf signifikansi 0,05. Uji linieritas dibantu dengan software SPSS. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi pada *Deviation for linearity* lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara dua variabel tersebut dinyatakan linier, dan berlaku sebaliknya apabila nilai signifikansi pada *Deviation for linearity* lebih kecil dari 0,05 maka

hubungan antara dua variabel tersebut dinyatakan tidak linier (Priyatno, 2017).

Berikut hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 23 Uji Linieritas

Hubungan	Nilai Sig.	Keterangan
Motivasi Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar (Y)	0,691	Linier
Kecerdasan Emosional (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)	0,961	Linier
Peranan Orang Tua (X_3) dengan Hasil Belajar (Y)	0,997	Linier

Berdasarkan tabel uji linieritas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) dengan variabel terikat (Y) adalah linier, karena nilai sig. yang dilihat dari *Deviation for linearity* diperoleh bahwa nilai sig. lebih besar dari 0,05.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan sebagai syarat analisis regresi ganda, digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variable bebas (interkorelasi). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi yang kuat antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan bantuan ssoftware SPSS. Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terjadi gejala multikolonieritas atau tidak adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* melalui *collinearity diagnostics*. Apabila nilai *VIF* di bawah “10” dan mempunyai angka

Tolerance di atas “0,1” maka tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam regresi.

Tabel 24 Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistic</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Motivasi Belajar	0.330	3.026	Tidak terjadi multikolinieritas
Kecerdasan Emosional	0.140	7.125	Tidak terjadi multikolinieritas
Peranan Orang Tua	0.130	7.688	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinearitas yang dilakukan terhadap variable bebas menunjukkan ketiga variable memiliki nilai *tolenace* lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variable bebas dalam model regresi yang akan digunakan dalam penelitian.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu permasalahan yang dirumuskan. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan variable bebas terhadap variable terikat. Uji hipotesis korelasi motivasi belajar, kecerdasan emosional dan peranan orang tua dengan hasil belajar PJOK secara individual menggunakan produk moment sedangkan untuk secara bersama-sama menggunakan regresi berganda.

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Ada hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK. Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan korelasi produk momen sebagai berikut :

1. Mencari korelasi sederhana

Analisis korelasi sederhana menggunakan teknik *Correlations Product Moment*. Uji korelasi ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), menjelaskan hubungan variabel X secara individu terhadap variabel Y. Kedua variabel (Variabel X dan Y) dianggap memiliki hubungan jika nilai sig. < 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel tersebut. Berikut tabel hasil uji korelasi produk momen dengan menggunakan software SPSS :

Tabel 25 Uji Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Variabel	Nilai Sig.	Nilai Pearson Correlation	Keterangan
Motivasi Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar (Y)	0,000	0.877	Signifikan

Berdasarkan tabel uji korelasi diatas menunjukan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.877, sedangkan untuk nilai sig. sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar (X_1) memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar (Y). Sehingga semakin tinggi motivasi belajar peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajar PJOK peserta didik, hal ini juga berlaku sebaliknya.

2. Mencari Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Analisis ini menggunakan software SPSS *Linear Regression* dengan melihat nilai Adjusted R Square pada tabel model summary. Berikut tabel uji koefisien determinasi menggunakan software SPSS :

Tabel 26 Uji Koefisien Determinasi Motivasi Belajar

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square
Motivasi Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar (Y)	0,877	0.769	0,768

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi di atas menunjukan nilai Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,768 yang artinya bahwa pengaruh Motivasi Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar (Y) sebesar 76,8 %.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Ada hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK.

1. Mencari korelasi sederhana

Analisis korelasi sederhana menggunakan teknik *Correlations Product Moment*. Uji korelasi ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y),

menjelaskan hubungan variabel X secara individu terhadap variabel Y.

Kedua variabel (Variabel X dan Y) dianggap memiliki hubungan jika nilai sig. $< 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel tersebut. Berikut tabel hasil uji korelasi produk momen dengan menggunakan software SPSS :

Tabel 27 Uji Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar

Variabel	Nilai Sig.	Nilai Pearson Correlation	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)	0,000	0.873	Signifikan

Berdasarkan tabel uji korelasi diatas menunjukan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.873, sedangkan untuk nilai sig. sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional (X_2) memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar (Y). Sehingga semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajar PJOK nya, hal ini juga berlaku sebaliknya.

2. Mencari Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Analisis ini menggunakan software SPSS *Linear Regression* dengan melihat nilai Adjusted R Square pada tabel model summary. Berikut tabel uji koefisien determinasi menggunakan software SPSS :

Tabel 28 Uji Koefisien Determinasi Kecerdasan Emosional

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square
Kecerdasan Emosional (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)	0,873	0,762	0,761

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi di atas menunjukan nilai Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,761 yang artinya bahwa pengaruh Kecerdasan Emosional (X_2) dengan Hasil Belajar (Y) sebesar 76,1 %.

c. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Ada hubungan yang signifikan antara Peranan Orang tua Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK.

1. Mencari korelasi sederhana

Analisis korelasi sederhana menggunakan teknik *Correlations Product Moment*. Uji korelasi ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), menjelaskan hubungan variabel X secara individu terhadap variabel Y. Kedua variabel (Variabel X dan Y) dianggap memiliki hubungan jika nilai sig. < 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel tersebut. Berikut tabel hasil uji korelasi produk momen dengan menggunakan software SPSS :

Tabel 29 Uji Korelasi Peranan Orang Tua dengan Hasil Belajar

Variabel	Nilai Sig.	Nilai Pearson Correlation	Keterangan
Peranan Orang Tua (X_3) dengan Hasil Belajar (Y)	0,000	0.908	Signifikan

Berdasarkan tabel uji korelasi diatas menunjukan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.908, sedangkan untuk nilai sig. sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Peranan Orang Tua (X_3) memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar (Y). Sehingga semakin tinggi peranan orang tua maka semakin tinggi pula hasil belajar PJOK peserta didik, hal ini juga berlaku sebaliknya.

2. Mencari Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Analisis ini menggunakan software SPSS *Linear Regression* dengan melihat nilai Adjusted R Square pada tabel model summary. Berikut tabel uji koefisien determinasi menggunakan software SPSS :

Tabel 30 Uji Koefisien Determinasi Peranan Orang Tua

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square
Peranan Orang Tua (X_3) dengan Hasil Belajar (Y)	0,908	0.824	0,823

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi di atas menunjukan nilai Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,823 yang artinya

bahwa pengaruh Peranan Orang Tua (X_3) dengan Hasil Belajar (Y) sebesar 82,3 %.

d. Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Ada hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional dan Peranan Orang tua secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK.

1. Mencari korelasi berganda

Analisis korelasi berganda menggunakan teknik *Linier Regression* untuk mencari nilai sig. yang dilihat dari tabel *ANOVA*. Uji korelasi ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) secara bersama-sama dengan variabel terikat (Y). Kedua variabel (Variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y) dianggap memiliki hubungan jika nilai sig. $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat korelasi secara signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Berikut tabel hasil uji korelasi berganda dengan menggunakan *software SPSS*. :

Tabel 31 Uji Korelasi Berganda

Variabel	Nilai Sig.	Nilai F	Keterangan
Motivasi Belajar (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), Peranan Orang Tua (X_3) dengan Hasil Belajar (Y)	0,000	538,117	Signifikan

Berdasarkan tabel uji korelasi berganda diatas menunjukkan nilai sig. sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar, kecerdasan emosi, dan peranan orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar PJOK.

2. Mencari Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Analisis ini menggunakan software SPSS *Linear Regression* dengan melihat nilai Adjusted R Square pada tabel model summary. Berikut tabel uji koefisien determinasi menggunakan software SPSS :

Tabel 32 Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square
Motivasi Belajar (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), Peranan Orang Tua (X_3) dengan Hasil Belajar (Y)	0,940	0.884	0,882

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi di atas menunjukan nilai Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,882. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Motivasi Belajar (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), Peranan Orang Tua (X_3) belajar secara Bersama-sama mempengaruhi Hasil Belajar PJOK (Y) sebesar 88,2%.

3. Sumbangan variabel

Untuk mengetahui sumbangan atau pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara *parsial* (sendiri-sendiri) harus menggunakan perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

1) Sumbangan relatif (SR%)

Sumbangan relatif merupakan ukuran yang menunjukkan besarnya pengaruh atau sumbangan suatu variabel bebas terhadap jumlah kuadrat regresi. Berikut tabel sumbangan relatif (SR%) :

Tabel 33 Sumbangan Relatif

SR	Nilai	Nilai (%)
Motivasi Belajar	0.394651	39 %
Kecerdasan Emosional	0.111538	11 %
Peranan Orang Tua	0.493811	49 %
Total	1	100 %

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 39 %, kecerdasan emosional terhadap hasil belajar sebesar 11 %, dan peranan orang tua terhadap hasil belajar sebesar 49%

2) Sumbangan efektif (SE%)

Sumbangan efektif merupakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam analisis regresi. Berikut tabel sumbangan relatif (SE%) :

Tabel 34 Sumbangan Efektif

SE	Nilai	Nilai (%)
Motivasi Belajar	34.9046	34,9 %
Kecerdasan Emosional	9.864 9	9,9 %
Peranan Orang Tua	43.6748	43,7 %
R Square	88.4443	88,4 %

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 34,9 %, kecerdasan emosional terhadap hasil belajar sebesar 9,9 %, dan peranan orang tua terhadap hasil belajar sebesar 43,7% .

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar, kecerdasan emosional dan peranan orang tua secara individu atau sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan hasil belajar peserta mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Berikut pembahasan mengenai pernyataan tersebut :

1. Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK

Hasil pengujian korelasi dengan analisis sederhana korelasi produk momen menunjukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Hal ini

dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi X_1 terhadap Y sebesar 0,877. Nilai Sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai determinasi ter hadap hasil belajar (Y) sebesar 0,768 yang berarti bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar PJOK sebesar 76,8 % dan sisanya 23,2 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Motivasi belajar peserta didik SMP mencakup rasa ingin tahu tinggi, interaksi sosial yang kuat, pemahaman tujuan pribadi, pengakuan atas pencapaian, kemandirian dalam belajar, minat pada mata pelajaran tertentu, ketertarikan pada tantangan, dan dukungan dari orang tua serta guru. Memahami karakteristik ini membantu dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung perkembangan peserta didik pada tingkat ini. Motivasi belajar merupakan suatu kondisi psikologis pada seseorang atau peserta didik yang dapat mendorong untuk belajar dengan perasaan senang dan bersungguh sungguh berupa munculnya minat belajar tinggi untuk melakukan aktifitas belajar yang pada waktunya akan berbentuk cara belajar peserta didik yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan yang dilakukannya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Menurut (Dallasheh et al., 2021) Motivasi untuk belajar merupakan komponen penting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Menurut Puspita (2013) motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang lebih baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Hamdu, G., & Agustina, L. (2011) dari data yang di dapatkan menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas yang tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Osrita, G., Welis, W., Rasyid, W., Alnedral, A., Zarya, F., & Sabillah, M. I. (2020) tentang Pengaruh Status Gizi, Kebugaran Jasmani, Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar tersebut juga mengatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. motivasi belajar adalah salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktifitas pembelajaran peserta didik. Tanpa motivasi, proses pembelajaran akan sulit mencapai kesuksesan yang optimum atau maksimal. Sehingga semakin baik dan tinggi motivasi seseorang dalam melakukan suatu usaha akan menunjukkan hasil yang baik. Demikian pula dengan hasil belajar, semakin tinggi motivasi dalam belajar akan menunjukkan hasil pencapaian belajar yang tinggi.

2. Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PJOK

Hasil pengujian korelasi dengan analisis sederhana korelasi produk momen menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi X_2 terhadap Y sebesar 0,873. Nilai Sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai determinasi terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,761 yang berarti bahwa kecerdasan emosional

mempengaruhi hasil belajar PJOK sebesar 76,1% dan sisanya 23,9 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kecerdasan emosional diperlukan untuk mengatasi masalah di dalam kehidupan dan optimis dalam menghadapi atau menyelesaikan masalah (Risqi, F., & Arsila, S. P. 2021). Periode awal remaja pada peserta didik SMP adalah tahap di mana mereka dapat mengekspresikan emosi yang sedang mereka alami, dan energi emosional tersebut seringkali begitu besar sehingga sulit untuk mengendalikannya dengan baik. Jika siswa tidak dapat mengelola emosinya dengan baik, dapat muncul perilaku negatif yang berpotensi merugikan orang lain. Oleh karena itu, penting bagi siswa SMP untuk mengembangkan kematangan emosional, memperoleh kemampuan untuk mengendalikan emosi dengan efektif, dan dapat merenung sebelum bertindak (Antasari dalam Rahayu H., 2021). Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi, memotivasi diri-sendir, mengenali emosi orang lain (empati), dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Peserta didik yang dapat mengelola kecerdasan emosional dengan baik pada dirinya akan menjadikan peserta didik tersebut berhasil dalam belajar dan mencapai hasil belajar yang tinggi (Erasmus, 2013). Menurut Goleman dalam (HM, Ely Manizar. 2016) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui

keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Risqi, F., & Arsila, S. P. (2021) tentang Melatih Tingkat Kepercayaan Diri, Kohesivitas, serta Kecerdasan Emosi siswa tersebut mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional mampu memberikan nilai yang baik pada peserta didik. Kemampuan peserta didik dalam mengatur suasana hatinya dengan tepat, sehingga beban stres atau tingkat kecemasan tidak melumpuhkan kemampuan berpikirnya. Untuk itu, diperlukan kecerdasan emosional pada setiap siswa agar dapat mengelola perasaan emosional Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Setyawan & Simbolon (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa pada dasarnya terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Sehingga perlu diupayakan pengembangan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam hal ini guru harus bisa melatih dan mengasah kemampuan kecerdasan emosional dengan baik, hal ini sesuai dengan pendapat Goleman yang mengatakan 80% kesuksesan hidup dipengaruhi oleh salah satu faktornya yakni kecerdasan emosional. Dengan

kata lain peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang tinggi. Dalam mengelola konsentrasi, kesabaran, dan ketelitian dibutuhkan motivasi dan pengelolaan kecerdasan emosional yang kuat, sehingga peserta didik tidak mudah putus asa dan menyerah ketika belum dapat menemukan jawaban penyelesaian yang tepat.

3. Korelasi Peranan Orang Tua dengan Hasil Belajar

Hasil pengujian korelasi dengan analisis sederhana korelasi produk momen menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara peranan orang tua dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi X_3 terhadap Y sebesar 0,908. Nilai Sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai determinasi terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,823 yang berarti bahwa peranan orang tua mempengaruhi hasil belajar PJOK sebesar 82,3 % dan sisanya 17,7 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Peranan orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka salah satunya dalam belajar. Menurut Umar, M.

(2015) Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anaknya. Semakin tinggi peranan orang tua, semakin tinggi motivasi anak dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar (Santoso et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian Mahardhika, N. A., Jusuf, J. B. K., & Priyambada, G. (2018) tentang Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua siswa termasuk dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 93,4 %. Dengan mendapatkan dukungan dari orang tua mereka maka prestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani akan meningkat dan juga dengan mendapatkan dukungan dari orang tua siswa SKOI Kalimantan Timur dalam pembelajaran pendidikan jasmani mendapatkan hasil atau nilai yang baik pada saat ujian semester di sekolah. Dukungan orang tua dapat memberikan dampak positif terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya dukungan orang tua, anak akan merasa dihargai, dicintai, dan memiliki tujuan yang jelas. Hal ini akan membuat anak lebih termotivasi untuk belajar dan lebih giat dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Kemudian penelitian dari (Mahfudi, H. N. 2020) menjelaskan dari hasil penelitian terbukti bahwa peran orang tua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap hasil belajar anak-anaknya. Keterlibatan orang tua merupakan faktor yang signifikan dalam percepatan dan keberlanjutan hasil belajar peserta didik (Hara & Burke, 1995). Dengan kata lain orang tua yang tingkat peranannya terhadap belajar anaknya tinggi, maka akan tampak pada hasil belajar anak yang tinggi pula sebaliknya orang tua yang kurang berperan terhadap anak - anaknya maka akan rendah hasil belajar anaknya.

4. Korelasi Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional dan Peranan Orang Tua secara bersama-sama dengan Hasil Belajar PJOK

Hasil pengujian korelasi dengan analisis berganda (Linear Regression) menunjukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai determinasi ter hadap hasil belajar (Y) sebesar 0,882 yang berarti bahwa motivasi belajar, kecerdasan emosional dan peranan orang tua secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar PJOK sebesar 88,2 % dan sisanya 11,8 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Serta sumbangan efektif X_1 sebesar 34,9%, X_2 sebesar 9,9%, X_3 sebesar 43,7% sedangkan sumbangan relatifnya X_1 sebesar 39%, X_2 sebesar 11%, X_3 sebesar 49%.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Ambarwati, 2018) bahwa perhatian orang tua, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan nilai F (8,828) lebih besar dari f tabel (2,73) dengan nilai signifikan 0,000.

Motivasi belajar dan kecerdasan emosional sebagai faktor internal yang bersama-sama memengaruhi hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi seseorang, semakin baik kemampuannya dalam memahami dan mengelola perasaan mereka sendiri. Peserta didik dengan kecerdasan emosi yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam belajar karena memiliki motivasi untuk mencapai prestasi yang baik. Di sisi lain, peserta didik dengan kecerdasan emosi yang rendah mungkin mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi mereka, mengakibatkan konflik internal yang mengganggu fokus pada tugas-tugas akademis, dan akhirnya mempengaruhi penurunan hasil belajar mereka. Selain itu faktor eksternal yaitu peranan orang tua mampu mempengaruhi motivasi belajar sekaligus kecerdasan emosional peserta didik yang nantinya dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik. Salah satu peran orang tua yaitu sebagai pendorong atau pemberi motivasi. Motivasi yang dimaksud bisa berupa dorongan untuk belajar. Pada saat belajar terkadang anak akan mengalami kesulitan dan semangatnya menurun. Orang tua harus memberikan dorongan agar anak lebih semangat dalam belajar dan mampu mengatasi kesulitannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin membuat penulisan ini kurang sempurna, diantaranya yaitu :

1. Keterbatasan subjek dalam penelitian ini hanya peserta didik kelas VIII dikarenakan peserta didik kelas VIII merupakan subjek yang paling cocok diteliti karena peserta didik kelas VII masih proses beradaptasi dengan lingkungan sekolah, sedangkan peserta didik kelas IX sudah difokuskan untuk kegiatan ujian. Sehingga peserta didik kelas VIII sebagai subjek penelitian ini berada pada posisi pertengahan, dengan tingkat adaptasi yang stabil.
2. Subjek dalam penelitian ini tidak menggunakan subjek populasi tapi sampel sebanyak 216 yang didapatkan dengan menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* 5%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi X_1 terhadap Y sebesar 0,877. Nilai Sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai determinasi terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,768 yang berarti bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar PJOK sebesar 76,8 % dan sisanya 23,2 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hipotesis (H_{01}) ditolak dan (H_{a1}) diterima atau Ada hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK
2. Terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi X_2 terhadap Y sebesar 0,873. Nilai Sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai determinasi terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,761 yang berarti bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar PJOK sebesar 76,1% dan sisanya 23,9 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hipotesis (H_{02}) ditolak dan (H_{a2})

diterima atau Ada hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK.

3. Terdapat korelasi yang signifikan antara peranan orang tua dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi X_3 terhadap Y sebesar 0,908. Nilai Sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai determinasi terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,823 yang berarti bahwa peranan orang tua mempengaruhi hasil belajar PJOK sebesar 82,3 % dan sisanya 17,7 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hipotesis (H_{03}) ditolak dan (H_{a3}) diterima atau Ada hubungan yang signifikan antara Peranan Orang Tua dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK
4. Terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar, kecerdasan emosional dan peranan orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai determinasi terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,882 yang berarti bahwa motivasi belajar, kecerdasan emosional dan peranan orang tua secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar PJOK sebesar 88,2 % dan sisanya 11,8 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Serta sumbangannya efektif X_1 sebesar 34,9%, X_2 sebesar 9,9%, X_3 sebesar 43,7% sedangkan sumbangannya relatifnya X_1 sebesar 39%, X_2 sebesar 11%, X_3 sebesar 49%. Hipotesis (H_{04}) ditolak dan (H_{a4}) diterima atau Ada hubungan yang signifikan antara Motivasi

Belajar, Kecerdasan Emosional dan Peranan Orang Tua secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK

B. Implikasi

1. Telah teruji bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Semakin tinggi Motivasi Belajar yang dimiliki peserta didik maka akan semakin tinggi pula Hasil Belajar PJOK yang diperoleh, sehingga peserta didik perlu menumbuhkan motivasi belajar baik itu melalui faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal di sekolah adalah satunya guru, Guru perlu menumbuhkan dan memberi Motivasi Belajar bagi peserta didiknya sesuai dengan kondisi perkembangan belajar peserta didik berupa penghargaan atau kegiatan yang menarik dalam belajar (reward and punishment) serta lingkungan belajar yang kondusif.
2. Telah teruji bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang tinggi. Dalam mengelola konsentrasi, kesabaran, dan ketelitian dibutuhkan motivasi dan pengelolaan kecerdasan emosional yang kuat, sehingga peserta didik tidak mudah putus asa dan menyerah ketika belum dapat menemukan jawaban penyelesaian yang tepat.

3. Telah teruji bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara peranan orang tua dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka salah satunya dalam belajar. Orang tua yang tingkat peranannya terhadap belajar anaknya tinggi, maka akan tampak pada hasil belajar anak yang tinggi pula sebaliknya orang tua yang kurang berperan terhadap anak - anaknya maka akan rendah hasil belajar anaknya.
4. Telah teruji bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar, kecerdasan emosional dan peranan orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Motivasi belajar dan kecerdasan emosional sebagai faktor internal yang bersama-sama memengaruhi hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi seseorang, semakin baik kemampuannya dalam memahami dan mengelola perasaan mereka sendiri. Motivasi yang dimaksud bisa berupa dorongan untuk belajar. Pada saat belajar terkadang anak akan mengalami kesulitan dan semangatnya menurun. Peranan orang tua juga sangat dibutuhkan, Orang tua harus memberikan dorongan agar anak lebih semangat dalam belajar dan mampu mengatasi kesulitannya.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik diharapkan untuk lebih memperhatikan berkaitan dengan motivasi belajar, kecerdasan emosi, dan peranan orang tua dalam belajar, hal ini akan memiliki dampak yang positif bagi peningkatan hasil belajar peserta didik.
2. Guru hendaknya menyiapkan kegiatan pembelajaran secara cermat agar dapat menarik minat peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang menarik dan kreatif akan membangkitkan motivasi belajar peserta didik karena hal ini akan memengaruhi pencapaian yang baik dalam mata pelajaran PJOK.
3. Sekolah diharapkan bisa menyediakan fasilitas yang memadai guna mendukung kegiatan belajar mengajar. Dengan fasilitas yang memadai, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien, yang pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.
4. Orang tua sebaiknya meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak mereka di sekolah serta memahami kemajuan belajar mereka. Saat anak-anak berhasil di sekolah, penting bagi orang tua untuk memberikan penghargaan kepada mereka dan juga memperhatikan hal-hal administratif di sekolah serta kewajiban-kewajiban peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. S. (2021). Perananan orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Rakit Banjarnegara.
- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H., & H, N. (2019). Haryanto Atmowardoyo Dr. NurhikmahH.S.Pd., M.Pd.
- Alhadi, S., Nanda, W., & Saputra, E. (2017). *The Relationship between Learning Motivation and Learning Outcome of Junior High School Students in Yogyakarta*. 66(Yicemap), 138–141.
- Ambarwati, W. (2018). *Influence of Parents Attention , Emotional Intelligence and Learning Motivation to Learning Outcomes*. 3(1), 72–81.
- Anak, P. B. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak Munirwan Umar 1. 1, 20–28.
- Asrofi, M. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.
- Astuti, D., & Rivaie, W. (n.d.). Analisis peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas x smk muhammadiyah pontianak.
- Badaruddin, M., & Untung, S. (2020). *The Influence of Learning Motivation on the Learning Outcomes of Vocational Students at Lampung University*. 29(05), 133–140.
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia Lembaga Pendidikan Islam ... Lembaga Pendidikan Islam 06(11).
- Bandi, A. M. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.
- Belajar, P. P. (n.d.). Kecerdasan emosional (*emotional quotient*) dalam peningkatan prestasi belajar.
- Bimayu, W., Kristiawan, M., & Fitriani, Y. (2020). *The Effect of Emotional Intelligence , Student ' s Motivation toward Student ' s Achievement*. April.
- Castro, M., Expósito-casas, E., López-martín, E., & Lizasoain, L. (2015). Parental involvement on student academic achievement: A meta-analysis. *Educational*

Research Review, 14, 33–46. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.01.002>

Ceka, A. (2016). *The Role of Parents in the Education of Children*. 7(5), 61–64.

Chang, Y., Tsai, Y., & Adair, D. (2022). *The Effect of University Students' Emotional Intelligence, Learning Motivation and Self-Efficacy on Their Academic Achievement—Online English Courses*. 13(February), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.818929>

Dakwah, F., & Ilmu, D. A. N. (2017). *Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi universitas islam negeri (uin) raden intan lampung 1438 h/2017 m*.

Dallasheh, W., Zubeidat, I., & Masri, S. (2021). Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kemampuan Inklusi di Kalangan Guru Pendidikan Khusus Minoritas Arab di Israel. 5(9), 343–354. <https://doi.org/10.26855/er.2021.09.004>

Dasar, D. I. S. (n.d.). *Dosen Universitas Pendidikan Indonesia*. 12(1), 81–86.

Hariyanto, D., Kumaat, N. A., & Kristiandaru, A. (2022). Pengaruh Aktivitas Fisik Dan Motivasi Belajar Terhadap Kebugaran Jasmani Siswa SDN Kartoharjo 2 Kab. Magetan. Bravo's: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, 10(3), 226-237.

Khoirunikmah, B., Marmoah, S., & Indriayu, M. (2022). *THE EFFECT OF SOCIAL SKILLS AND EMOTIONAL INTELLIGENCE*. 14(2), 877–894. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i2.3779>

Learning, S. (2020). *Journal of Educational Sciences*. 4(4), 881–889.

Mahardhika, N. A., Jusuf, J. B. K., & Priyambada, G. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 62-68.

Mahfudi, H. N., Orang, P., Terhadap, T., Belajar, P., Guru, P., & Dasar, S. (2019). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Legokulon 2 Hendi Nur Mahfudi.

Mustafa, P. S., & Dwiyogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422-438.

Ningsih, P. W., & Dafit, F. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. 9(3), 508–514.

- Ningsih, R. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian. 6(1), 73–84.
- Nur, D. (2020). *Student ' s Learning Motivation and Learning Outcomes in Higher Education*. 473(Icss), 463–466.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 86–95.
- Oktaviani, M., Jakarta, U. N., Zulfa, V., & Jakarta, U. N. (2023). Stres dan Kecerdasan Emosional pada Siswa di Pondok Pesantren. April. <https://doi.org/10.30998/fjik.v10i1.15028>
- Osrita, G., Welis, W., Rasyid, W., Alnedral, A., Zarya, F., & Sabillah, M. I. (2020). Pengaruh Status Gizi, Kebugaran Jasmani, Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK SD. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 224-239.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanti, R. (2019). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR FISIKA. *MAGISTRA: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>
- Prasetyo, J. H., Mandiri, U. N., Riyanto, S., & Buana, U. M. (2020). *The Effect of Emotional Intelligence , Learning Interest , and Discipline on Students ' Learning Outcomes in SMP Negeri 141 Jakarta*. July.
- Prestasi, D., Matematika, B., & Smp, S. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa smp. 3(2), 165–176.
- Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In Cv. Wade Group.
- Rahayu, W. P. (2011). Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak , Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa. 18(April), 72–80.
- Rahman, A. M. (2022). Penerapan Modifikasi Permainan Bola Voli untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Dan Passing Bawah Siswa Kelas IX SMPN 4 Sumenep Tahun 2022 (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Sumenep).
- Ramdani, A., & Hadisaputra, S. (2022). *Analysis of Emotional Intelligence and Learning Outcomes of Students in Science Learning*. 8(2). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i2.1330>
- Risqi, F., & Arsila, S. P. (2021). Melatih tingkat kepercayaan diri, kohesivitas, serta

kecerdasan emosi siswa pada cabang olahraga sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 66–71.

Riswanto, A., & Aryani, S. (2017). *Learning motivation and student achievement: description analysis and relationships both Learning motivation and student achievement: description analysis and relationships both*. March. <https://doi.org/10.23916/002017026010>

Rubiana, E. P., & Dadi, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Ipa Siswa Smp Berbasis Pesantren. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 12. <https://doi.org/10.25157/jpb.v8i2.4376>

Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi*. 2(2), 201–212.

Sahiu, S., & Wijaya, H. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas V Di SD Zion Makassar *The relationship between Extrinsic Learning Motivation to Psychomotor Learning Outcomes in Grade V Christian Subjects at Zion Makassar Elementary School*.

Samsudin, E. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa (Survey Pada Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri Di Kecamatan Telagasari – Karawang). *Biodidaktika, Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 14(1), 29–39. <https://doi.org/10.30870/biodidaktika.v14i1.4841>

Santoso, T., Pelana, R., Rihartno, T., Antoni, R., Universitas, P., & Jakarta, N. (2023). Available online at : <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/gjik> Permalink / DOI : <https://doi.org/10.21009/GJIK.143.05>. 14(03), 297–310.

Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Volume I / Nomor 1 / Maret, 1(1), 189–212.* <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/9>

Saryono, & Rithaudin, A. (2011). Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGFU) terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(2), 144–151.

Sdn, K., & Pagi, C. (2022). *MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK disusun oleh : Fauziah Oktariyanti UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2022 M / 1443 H.*

Sdn, N., Kecamatan, D. I., & Barat, B. (n.d.). *TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR.*

- Selatan, K. A. (2014). Dadi Dartija, Hubungan Antara Kecerdasan... I.
- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa smk kansai pekanbaru. 11(1).
- Shafait, Z. (2022). *Nexus of Emotional Intelligence and Learning Outcomes : A Cross-Country Study of China and Pakistan Higher Educational Institutes*.
- Siregar, N., & Siregar, N. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar pada Matakuliah Matematika-II. *Logaritma : Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 7(02), 137–148. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v7i02.2111>
- Smp, D. I., & Rakit, N. (2021). *BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII*.
- Studi, P., Teknik, P., Teknik, F., & Yogyakarta, U. N. (2015). *Program studi pendidikan teknik mesin fakultas teknik universitas negeri yogyakarta 2015*.
- Suciani, N. K., Sudarma, I. K., & Bayu, G. W. (2022). *The Impact of Learning Style and Learning Motivation on Students ' Science Learning Outcomes*. 10(2), 395–401.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Suhariyanti, M. (2021). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Mlati, Sleman, Yogyakarta Tesis. *Tesis Diterbitkan Oleh*.
- Suherman, W. S. (2007). Pendidikan jasmani sebagai Pembentuk fondasi yang Kokoh bagi tumbuh kembang anak. Pidato Pengukuhan Guru Besar. Yogyakarta: FIK UNY (Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta)
- Suherman, W. S. (2001). Pengembangan kurikulum pendidikan jasmani. Yogyakarta: Fik Uny
- Sunadi, L. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Di Sma Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1–19.
- Sutaryono., Isa Andori ., & Z. N. (2020). Terhadap Hasil Belajar Mupel Pjok. *Kependidikan Dasar*, 11(1), 50–59.
- Taylor, G. J. (2001). *Low emotional intelligence and mental illness*. In J. Ciarrochi, & J.P. Forgas (Eds), *Emotional intelligence in everyday life: A scientific enquiry*. (pp. 67-81). Philadelphia, PA: Taylor & Francis

Universitas, P., Jakarta, N., Negeri, U., & Selatan, T. (2023). Available online at :
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/gjik> Permalink / DOI:
<https://doi.org/10.21009/GJIK.143.04> THE INFLUENCE OF THE ROLE OF PARENTS , THE ROLE OF THE TEACHER AND LEARNING MOTIVATION ON LEARNING. 14(03), 286–296.

Wahidyanti R. H., Neni M., Rolianto N. L. (2021). Gambaran Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dalam Mengontrol Emosi Di Kota Malang,Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan, 5(1), 38-44.

Wulandari, R. (2019). Uji Validitas Alat Ukur Kecerdasan Emosi (The Emotional Competence Inventory 2.0). JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia), 2(8).

Yulika, R., & Sewang, A. M. (2019). *The Effect of Emotional Intelligence and Learning Motivation on Student Achievement*. 227(Icamr 2018), 386–389.

Zhoc, K. C. H., Chung, T. S. H., & King, R. B. (2018). *Emotional intelligence (EI) and self- directed learning : Examining their relation and contribution to better student learning outcomes in higher education.* 44(6), 982–1004.
<https://doi.org/10.1002/berj.3472>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pengesahan Proposal Tesis

LEMBAR PENGESAHAN		
KORELASI MOTIVASI BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERANAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PJOK PESERTA DIDIK KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE-KECAMATAN SAWANGAN KABUPATEN MAGELANG		
PROPOSAL TESIS		
MOHAMMAD NUR SALAM		
NIM 22633251029		
Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Proposal Tesis Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta Tanggal : 4 Agustus 2023		
DEWAN PENGUJI		
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ngatman, M.Pd (Pebimbing/Ketua Pengaji)		20/10/2023
Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd. (Sekretaris/Pengaji)		20/10/2023
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or (Pengaji Utama)		20/10/2023
Yogyakarta, Oktober 2023 Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Dekan		
 Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. NIP. 19830626 200812 1 002 ↑		

Lampiran 2 Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Guntur, M.Pd.

Jabatan/Pekerjaan : Guru Besar

Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Korelasi Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional dan Peranan Orang Tua dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang

dari mahasiswa:

Nama : Mohammad Nur Salam

NIM : 22633251029

Prodi : Pendidikan Jasmani

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Cermati dan cek Variabel dengan setiap indikator
2. Lekukan yg ada pada skala kecil
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Oktober 2023
Validator,

Prof. Dr. Guntur, M.Pd.
11 Oktober 2023



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ngatman, M.Pd
Jabatan/Pekerjaan : Lektor Kepala
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Korelasi Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional dan Peranan Orang Tua dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang
dari mahasiswa:

Nama : Mohammad Nur Salam
NIM : 22633251029
Prodi : Pendidikan Jasmani

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1.
 2.
 3.
-
.....
.....
.....
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Oktober 2023
Validator,

Dr. Drs. Ngatman, M. Pd.
NIP. 196706051994031001

Lampiran 3 Angket Uji Coba Instrumen Penelitian

**UJI INSTRUMEN PENELITIAN KORELASI MOTIVASI
BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERANAN
ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
PJOK PESERTA DIDIK KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI**

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No :

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu identitas dengan benar
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum anda menjawab
3. Jawablah pernyataan dengan sejurnya sesuai dengan keadaan anda saat ini
4. Pilihlah jawaban dengan cara memberi tanda ceklist (✓) pada pilihan yang sesuai
5. Arti dari pilihan
 - a. SS = Sangat setuju
 - b. S = Setuju
 - c. TS = Tidak setuju
 - d. STS = Sangat tidak setuju

Variabel Motivasi Belajar

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang saat mengikuti pembelajaran PJOK				
2	Saya bersungguh-sungguh dalam memahami materi yang disampaikan saat pembelajaran PJOK				
3	Saya berani bertanya saat pembelajaran PJOK berlangsung				
4	Saya merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas saat pembelajaran PJOK				
5	Saya malas saat mengikuti proses pembelajaran PJOK				
6	Saya berusaha hadir tepat waktu setiap pembelajaran PJOK				
7	Saya akan mencari jawaban diberbagai sumber jika saya kurang paham dengan materi yang disampaikan				
8	Saya mengikuti pembelajaran PJOK dengan serius				
9	Saya malas bertanya meskipun kurang paham dengan materi				
10	Saya merasa biasa saja ketika terlambat saat pembelajaran PJOK				
11	Saya selalu mencari informasi tambahan tentang materi yang sudah diberikan saat pembelajaran PJOK				
12	Saya selalu belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai				
13	Saya selalu mengulang kembali materi PJOK yang sudah diajarkan di sekolah ketika berada di rumah				
14	Saya belajar bukan untuk menambah wawasan, tetapi untuk mendapatkan pujiann				
15	Saya tidak belajar jika tidak diingatkan belajar oleh orang tua				
16	Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran PJOK				
17	Saya langsung bertanya kepada guru jika kurang memahami materi yang diberikan saat pembelajaran				
18	Saya yakin dapat mengikuti pembelajaran PJOK dengan baik				
19	Saya pasrah ketika mendapatkan nilai jelek dari guru				
20	Saya hanya mengerjakan tugas yang menurut saya mudah				
21	Saya mendapat pujiann dari guru ketika nilai saya baik				

22	Saya mendapat hadiah dari orang tua ketika nilai saya baik				
23	Saya lebih bersemangat dalam belajar jika mendapat hadiah dari orang tua				
24	Saya malas mengerjakan tugas walaupun dinilai oleh guru				
25	Saya hanya belajar ketika diberikan hadiah				
26	Guru menegur saat siswa berbuat kesalahan ketika pembelajaran berlangsung				
27	Saya selalu mengikuti pelajaran PJOK karena guru memberi hukuman kepada siswa yang bolos saat pembelajaran				
28	Saya memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung supaya tidak mendapatkan hukuman				
29	Saya tidak mengikuti pelajaran PJOK karena takut dihukum jika tidak memahami materi				
30	Saya tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi walaupun akan mendapatkan hukuman				

Variabel Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sadar dan merasa cemas ketika ulangan PJOK tidak belajar				
2	Saya sadar dan merasa sedih ketika ulangan PJOK mendapat nilai jelek				
3	Saya memahami permasalahan yang membuat saya marah				
4	Saya tidak merasa sedih ketika ulangan PJOK mendapat nilai jelek				
5	Saya tidak merasa cemas ketika ulangan PJOK tidak belajar				
6	Saya selalu bercerita ke teman ketika merasa kesulitan dalam belajar				
7	Saya membaca kembali pembelajaran yang diberikan guru ketika merasa sendiri				
8	Saya selalu belajar lebih baik dari kegagalan				
9	Saya tidak peduli ketika merasa putus asa dalam belajar PJOK				
10	Saya tidak peduli ketika frustasi dalam belajar PJOK				
11	Saya belajar lebih giat ketika gagal				
12	Saya selalu mengerjakan tugas guru tepat waktu				
13	Saya tidak senang menunda-nunda tugas PJOK yang diberikan guru				
14	Saya sangat cepat putus asa ketika merasa gagal dalam belajar				
15	Saya memilih marah ketika tidak bisa memahami materi dari guru				
16	Saya akan mendengarkan pendapat teman saat diskusi				
17	Saya memperhatikan teman yang sedang menyampaikan pendapat saat pembelajaran PJOK				
18	Saya akan membantu teman yang kesulitan dalam memahami pembelajaran PJOK				
19	Saya tidak akan membantu teman yang kesulitan dalam memahami pembelajaran PJOK				
20	Saya akan menyela teman ketika kurang suka dengan pendapat yang diajukan dalam diskusi				
21	Saya memberikan pujian ketika teman berhasil dalam memahami pembelajaran yang diberikan guru				

22	Saya akan saling meminta maaf dan mencari solusi dari permasalahan yang timbul dengan teman				
23	Saya akan mendiskusikan dengan teman ketika tugas yang diberikan guru terlalu sulit untuk dikerjakan sendiri				
24	Saya tidak akan meminta maaf ketika memiliki masalah dengan teman				
25	Saya lebih suka menyendiri daripada berkelompok baik saat belajar maupun bersosialisai				

Variabel Peranan Orang Tua

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua memberikan nasihat kepada saya untuk belajar dengan rajin				
2	Orang tua memberikan contoh disiplin dalam beraktivitas				
3	Orang tua menjelaskan pentingnya belajar kepada saya				
4	Orang tua mengabaikan saya saat mengalami kesulitan dalam belajar				
5	Orang tua tidak menegur ketika saya tidak bersungguh-sungguh saat belajar				
6	Orang tua memuji saya ketika mendapatkan nilai bagus				
7	Orang tua memberikan hadiah ketika saya mendapatkan nilai bagus				
8	Orang tua selalu menyemangati saya ketika mendapatkan nilai kurang bagus				
9	Orang tua memberikan hukuman kepada saya ketika saya mendapatkan nilai jelek				
10	Orang tua mengurangi uang saku saya ketika saya mendapatkan nilai jelek				
11	Orang tua saya menambah bahan bacaan/buku yang mendukung belajar agar dapat memperluas wawasan				
12	Orang tua saya mencukupi perlengkapan sekolah (tas, sepatu, buku, seragam dan lain-lain) ketika sudah rusak				
13	Orang tua menyediakan ruangan khusus untuk saya belajar				
14	Orang tua tidak memberikan perlengkapan belajar yang baru ketika sudah rusak				
15	Orang tua tidak mencukupi kebutuhan uang saku saya ketika berangkat sekolah				
16	Orang tua membantu saat saya mengalami kesulitan dalam belajar				
17	Orang tua membantu saat saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah				
18	Orang tua menegur ketika saya tidak bersungguh-sungguh saat belajar dirumah				
19	Orang tua tidak mendampingi saya saat belajar di rumah				
20	Orang tua mengabaikan saya ketika mengalami				

	kesulitan dalam belajar				
21	Orang tua menanyakan kesulitan belajar yang saya alami dan memberikan solusi				
22	Orang tua mengingatkan dengan siapa saja saya boleh bergaul				
23	Orang tua selalu memeriksa nilai ulangan saya				
24	Orang tua selalu mengabaikan saya ketika bertanya tentang materi yang tidak paham				
25	Orang tua berbicara dengan saya hanya seperlunya saja				

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar

A. Uji Validitas

	Variabel Motivasi Belajar																													
	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Soal 20	Soal 21	Soal 22	Soal 23	Soal 24	Soal 25	Soal 26	Soal 27	Soal 28	Soal 29	Soal 30
rhitung	0,399	0,342	0,543	0,292	0,417	0,649	0,433	0,467	0,383	0,440	0,477	0,517	0,474	0,411	0,472	0,393	0,503	0,539	0,410	0,474	0,322	0,346	0,232	0,312	0,272	0,360	0,363	0,368	0,208	0,447
r tabel (95)	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	
Keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

B. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.819	30

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kecerdasan Emosional

A. Uji Validitas

	Variabel Kecerdasan Emosional																								
	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Soal 20	Soal 21	Soal 22	Soal 23	Soal 24	Soal 25
rhitung	0,475	0,434	0,411	0,493	0,400	0,424	0,579	0,556	0,351	0,419	0,483	0,491	0,335	0,338	0,448	0,589	0,452	0,502	0,416	0,261	0,448	0,475	0,413	0,338	0,282
rtabel(95)	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202
Keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

B. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.783	25

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Peranan Orang Tua

A. Uji Validitas

	Variabel Peranan Orang Tua																								
	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Soal 20	Soal 21	Soal 22	Soal 23	Soal 24	Soal 25
rhitung	0,608	0,579	0,625	0,582	0,368	0,646	0,465	0,633	0,246	0,344	0,607	0,503	0,604	0,495	0,405	0,727	0,641	0,380	0,289	0,360	0,695	0,329	0,377	0,449	0,495
rtabel (95)	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202	0,202
Keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

B. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	25

Lampiran 7 Angket Instrumen Penelitian

**ANGKET PENELITIAN KORELASI MOTIVASI BELAJAR,
KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERANAN ORANG TUA
DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PJOK
PESERTA DIDIK KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI**

C. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No :

Asal sekolah :

D. Petunjuk Pengisian

6. Tulislah terlebih dahulu identitas dengan benar
7. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum anda menjawab
8. Jawablah pernyataan dengan sejurnya sesuai dengan keadaan anda saat ini
9. Pilihlah jawaban dengan cara memberi tanda ceklist (✓) pada pilihan yang sesuai
10. Arti dari pilihan
 - e. SS = Sangat setuju
 - f. S = Setuju
 - g. TS = Tidak setuju
 - h. STS = Sangat tidak setuju

Variabel Motivasi Belajar

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang saat mengikuti pembelajaran PJOK				
2	Saya bersungguh-sungguh dalam memahami materi yang disampaikan saat pembelajaran PJOK				
3	Saya berani bertanya saat pembelajaran PJOK berlangsung				
4	Saya merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas saat pembelajaran PJOK				
5	Saya malas saat mengikuti proses pembelajaran PJOK				
6	Saya berusaha hadir tepat waktu setiap pembelajaran PJOK				
7	Saya akan mencari jawaban diberbagai sumber jika saya kurang paham dengan materi yang disampaikan				
8	Saya mengikuti pembelajaran PJOK dengan serius				
9	Saya malas bertanya meskipun kurang paham dengan materi				
10	Saya merasa biasa saja ketika terlambat saat pembelajaran PJOK				
11	Saya selalu mencari informasi tambahan tentang materi yang sudah diberikan saat pembelajaran PJOK				
12	Saya selalu belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai				
13	Saya selalu mengulang kembali materi PJOK yang sudah diajarkan di sekolah ketika berada di rumah				
14	Saya belajar bukan untuk menambah wawasan, tetapi untuk mendapatkan pujiann				
15	Saya tidak belajar jika tidak diingatkan belajar oleh orang tua				
16	Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran PJOK				
17	Saya langsung bertanya kepada guru jika kurang memahami materi yang diberikan saat pembelajaran				
18	Saya yakin dapat mengikuti pembelajaran PJOK dengan baik				
19	Saya pasrah ketika mendapatkan nilai jelek dari guru				
20	Saya hanya mengerjakan tugas yang menurut saya mudah				
21	Saya mendapat pujiann dari guru ketika nilai saya baik				

22	Saya mendapat hadiah dari orang tua ketika nilai saya baik				
23	Saya lebih bersemangat dalam belajar jika mendapat hadiah dari orang tua				
24	Saya malas mengerjakan tugas walaupun dinilai oleh guru				
25	Saya hanya belajar ketika diberikan hadiah				
26	Guru menegur saat siswa berbuat kesalahan ketika pembelajaran berlangsung				
27	Saya selalu mengikuti pelajaran PJOK karena guru memberi hukuman kepada siswa yang bolos saat pembelajaran				
28	Saya memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung supaya tidak mendapatkan hukuman				
29	Saya tidak mengikuti pelajaran PJOK karena takut dihukum jika tidak memahami materi				
30	Saya tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi walaupun akan mendapatkan hukuman				

Variabel Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sadar dan merasa cemas ketika ulangan PJOK tidak belajar				
2	Saya sadar dan merasa sedih ketika ulangan PJOK mendapat nilai jelek				
3	Saya memahami permasalahan yang membuat saya marah				
4	Saya tidak merasa sedih ketika ulangan PJOK mendapat nilai jelek				
5	Saya tidak merasa cemas ketika ulangan PJOK tidak belajar				
6	Saya selalu bercerita ke teman ketika merasa kesulitan dalam belajar				
7	Saya membaca kembali pembelajaran yang diberikan guru ketika merasa sendiri				
8	Saya selalu belajar lebih baik dari kegagalan				
9	Saya tidak peduli ketika merasa putus asa dalam belajar PJOK				
10	Saya tidak peduli ketika frustasi dalam belajar PJOK				
11	Saya belajar lebih giat ketika gagal				
12	Saya selalu mengerjakan tugas guru tepat waktu				
13	Saya tidak senang menunda-nunda tugas PJOK yang diberikan guru				
14	Saya sangat cepat putus asa ketika merasa gagal dalam belajar				
15	Saya memilih marah ketika tidak bisa memahami materi dari guru				
16	Saya akan mendengarkan pendapat teman saat diskusi				
17	Saya memperhatikan teman yang sedang menyampaikan pendapat saat pembelajaran PJOK				
18	Saya akan membantu teman yang kesulitan dalam memahami pembelajaran PJOK				
19	Saya tidak akan membantu teman yang kesulitan dalam memahami pembelajaran PJOK				
20	Saya akan menyela teman ketika kurang suka dengan pendapat yang diajukan dalam diskusi				
21	Saya memberikan pujian ketika teman berhasil dalam memahami pembelajaran yang diberikan guru				

22	Saya akan saling meminta maaf dan mencari solusi dari permasalahan yang timbul dengan teman				
23	Saya akan mendiskusikan dengan teman ketika tugas yang diberikan guru terlalu sulit untuk dikerjakan sendiri				
24	Saya tidak akan meminta maaf ketika memiliki masalah dengan teman				
25	Saya lebih suka menyendiri daripada berkelompok baik saat belajar maupun bersosialisai				

Variabel Peranan Orang Tua

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua memberikan nasihat kepada saya untuk belajar dengan rajin				
2	Orang tua memberikan contoh disiplin dalam beraktivitas				
3	Orang tua menjelaskan pentingnya belajar kepada saya				
4	Orang tua mengabaikan saya saat mengalami kesulitan dalam belajar				
5	Orang tua tidak menegur ketika saya tidak bersungguh-sungguh saat belajar				
6	Orang tua memuji saya ketika mendapatkan nilai bagus				
7	Orang tua memberikan hadiah ketika saya mendapatkan nilai bagus				
8	Orang tua selalu menyemangati saya ketika mendapatkan nilai kurang bagus				
9	Orang tua memberikan hukuman kepada saya ketika saya mendapatkan nilai jelek				
10	Orang tua mengurangi uang saku saya ketika saya mendapatkan nilai jelek				
11	Orang tua saya menambah bahan bacaan/buku yang mendukung belajar agar dapat memperluas wawasan				
12	Orang tua saya mencukupi perlengkapan sekolah (tas, sepatu, buku, seragam dan lain-lain) ketika sudah rusak				
13	Orang tua menyediakan ruangan khusus untuk saya belajar				
14	Orang tua tidak memberikan perlengkapan belajar yang baru ketika sudah rusak				
15	Orang tua tidak mencukupi kebutuhan uang saku saya ketika berangkat sekolah				
16	Orang tua membantu saat saya mengalami kesulitan dalam belajar				
17	Orang tua membantu saat saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah				
18	Orang tua menegur ketika saya tidak bersungguh-sungguh saat belajar dirumah				
19	Orang tua tidak mendampingi saya saat belajar di rumah				
20	Orang tua mengabaikan saya ketika mengalami				

	kesulitan dalam belajar				
21	Orang tua menanyakan kesulitan belajar yang saya alami dan memberikan solusi				
22	Orang tua mengingatkan dengan siapa saja saya boleh bergaul				
23	Orang tua selalu memeriksa nilai ulangan saya				
24	Orang tua selalu mengabaikan saya ketika bertanya tentang materi yang tidak paham				
25	Orang tua berbicara dengan saya hanya seperlunya saja				

**ANGKET PENELITIAN KORELASI MOTIVASI BELAJAR,
KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERANAN ORANG TUA DENGAN
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PJOK PESERTA DIDIK KELAS
VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI**

A. Identitas Responden

Nama : Nasuha Cindy Sarasati
Kelas : VIII
No : 10
Asal sekolah : SMP N 4 Satap Sawangan

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu identitas dengan benar
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum anda menjawab
3. Jawablah pernyataan dengan sejurnya sesuai dengan keadaan anda saat ini
4. Pilihlah jawaban dengan cara memberi tanda ceklist (✓) pada pilihan yang sesuai
5. Arti dari pilihan
 - a. SS = Sangat setuju
 - b. S = Setuju
 - c. TS = Tidak setuju
 - d. STS = Sangat tidak setuju

Variabel Motivasi Belajar

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang saat mengikuti pembelajaran PJOK	✓			
2	Saya bersungguh-sungguh dalam memahami materi yang disampaikan saat pembelajaran PJOK	✓			
3	Saya berani bertanya saat pembelajaran PJOK berlangsung	✓			
4	Saya merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas saat pembelajaran PJOK				✓
5	Saya malas saat mengikuti proses pembelajaran PJOK			✓	
6	Saya berusaha hadir tepat waktu setiap pembelajaran PJOK	✓			
7	Saya akan mencari jawaban diberbagai sumber jika saya kurang paham dengan materi yang disampaikan	✓			
8	Saya mengikuti pembelajaran PJOK dengan serius	✓			
9	Saya malas bertanya meskipun kurang paham dengan materi				
10	Saya merasa biasa saja ketika terlambat saat pembelajaran PJOK				✓
11	Saya selalu mencari informasi tambahan tentang materi yang sudah diberikan saat pembelajaran PJOK		✓		
12	Saya selalu belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai			✓	
13	Saya selalu mengulang kembali materi PJOK yang sudah diajarkan di sekolah ketika berada di rumah		✓		
14	Saya belajar bukan untuk menambah wawasan, tetapi untuk mendapatkan pujiann				✓
15	Saya tidak belajar jika tidak diingatkan belajar oleh orang tua			✓	
16	Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran PJOK		✓		
17	Saya langsung bertanya kepada guru jika kurang memahami materi yang diberikan saat pembelajaran		✓		
18	Saya yakin dapat mengikuti pembelajaran PJOK dengan baik	✓			
19	Saya pasrah ketika mendapatkan nilai jelek dari guru				✓
20	Saya hanya mengerjakan tugas yang menurut saya mudah				✓
21	Saya mendapat pujiann dari guru ketika nilai saya baik				✓
22	Saya mendapat hadiah dari orang tua ketika nilai saya baik		✓		
23	Saya lebih bersemangat dalam belajar jika mendapat hadiah dari orang tua	✓			
24	Saya malas mengerjakan tugas walaupun dinilai oleh guru				✓
25	Saya hanya belajar ketika diberikan hadiah				✓

26	Guru menegur saat siswa berbuat kesalahan ketika pembelajaran berlangsung	✓			
27	Saya selalu mengikuti pelajaran PJOK karena guru memberi hukuman kepada siswa yang bolos saat pembelajaran		✓		
28	Saya memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung supaya tidak mendapatkan hukuman		✓		
29	Saya tidak mengikuti pelajaran PJOK karena takut dihukum jika tidak memahami materi				✓
30	Saya tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi walaupun akan mendapatkan hukuman				✓

Variabel Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sadar dan merasa cemas ketika ulangan PJOK tidak belajar	✓			
2	Saya sadar dan merasa sedih ketika ulangan PJOK mendapat nilai jelek	✓			
3	Saya memahami permasalahan yang membuat saya marah		✓		
4	Saya tidak merasa sedih ketika ulangan PJOK mendapat nilai jelek		✓		✓
5	Saya tidak merasa cemas ketika ulangan PJOK tidak belajar			✓	
6	Saya selalu bercerita ke teman ketika merasa kesulitan dalam belajar	✓			✓
7	Saya membaca kembali pembelajaran yang diberikan guru ketika merasa sendiri	✓			
8	Saya selalu belajar lebih baik dari kegagalan		✓		
9	Saya tidak peduli ketika merasa putus asa dalam belajar PJOK			✓	
10	Saya tidak peduli ketika frustasi dalam belajar PJOK		✓		
11	Saya belajar lebih giat ketika gagal	✓			
12	Saya selalu mengerjakan tugas guru tepat waktu	✓			
13	Saya tidak senang menunda-nunda tugas PJOK yang diberikan guru		✓		
14	Saya sangat cepat putus asa ketika merasa gagal dalam belajar			✓	
15	Saya memilih marah ketika tidak bisa memahami materi dari guru			✓	
16	Saya akan mendengarkan pendapat teman saat diskusi	✓			
17	Saya memperhatikan teman yang sedang menyampaikan pendapat saat pembelajaran PJOK	✓			
18	Saya akan membantu teman yang kesulitan dalam memahami pembelajaran PJOK	✓			
19	Saya tidak akan membantu teman yang kesulitan dalam memahami pembelajaran PJOK			✓	
20	Saya akan menyela teman ketika kurang suka dengan pendapat yang diajukan dalam diskusi			✓	
21	Saya memberikan pujian ketika teman berhasil dalam memahami pembelajaran yang diberikan guru	✓			
22	Saya akan saling meminta maaf dan mencari solusi dari permasalahan yang timbul dengan teman	✓			

23	Saya akan mendiskusikan dengan teman ketika tugas yang diberikan guru terlalu sulit untuk dikerjakan sendiri	✓			
24	Saya tidak akan meminta maaf ketika memiliki masalah dengan teman				✓
25	Saya lebih suka menyendiri daripada berkelompok baik saat belajar maupun bersosialisasi			✓	

Variabel Peranan Orang Tua

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua memberikan nasihat kepada saya untuk belajar dengan rajin	✓			
2	Orang tua memberikan contoh disiplin dalam beraktivitas	✓			
3	Orang tua menjelaskan pentingnya belajar kepada saya		✓		
4	Orang tua mengabaikan saya saat mengalami kesulitan dalam belajar				✓
5	Orang tua tidak menegur ketika saya tidak bersungguh-sungguh saat belajar				✓
6	Orang tua memuji saya ketika mendapatkan nilai bagus	✓			
7	Orang tua memberikan hadiah ketika saya mendapatkan nilai bagus	✓			
8	Orang tua selalu menyemangati saya ketika mendapatkan nilai kurang bagus		✓		
9	Orang tua memberikan hukuman kepada saya ketika saya mendapatkan nilai jelek			✓	
10	Orang tua mengurangi uang saku saya ketika saya mendapatkan nilai jelek		✓		
11	Orang tua saya menambah bahan bacaan/buku yang mendukung belajar agar dapat memperluas wawasan	✓			
12	Orang tua saya mencukupi perlengkapan sekolah (tas, sepatu, buku, seragam dan lain-lain) ketika sudah rusak	✓			
13	Orang tua menyediakan ruangan khusus untuk saya belajar		✓		
14	Orang tua tidak memberikan perlengkapan belajar yang baru ketika sudah rusak			✓	
15	Orang tua tidak mencukupi kebutuhan uang saku saya ketika berangkat sekolah			✓	
16	Orang tua membantu saat saya mengalami kesulitan dalam belajar	✓			
17	Orang tua membantu saat saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah	✓			
18	Orang tua menegur ketika saya tidak bersungguh-sungguh saat belajar dirumah	✓			
19	Orang tua tidak mendampingi saya saat belajar di rumah			✓	
20	Orang tua mengabaikan saya ketika mengalami kesulitan dalam belajar			✓	
21	Orang tua menanyakan kesulitan belajar yang saya alami dan memberikan solusi	✓			

22	Orang tua mengingatkan dengan siapa saja saya boleh bergaul	✓			
23	Orang tua selalu memeriksa nilai ulangan saya	✓			
24	Orang tua selalu mengabaikan saya ketika bertanya tentang materi yang tidak paham				✓
25	Orang tua berbicara dengan saya hanya seperlunya saja			✓	

Lampiran 8 Tabulasi Data Instrumen Motivasi Belajar

Lampiran 9 Tabulasi Data Instrumen Kecerdasan Emosional

Lampiran 10 Tabulasi Data Instrumen Peranan Orang Tua

Lampiran 11 Data Nilai Variabel Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional dan Peranan Orang Tua dan Hasil Belajar

NO	S/A	HB (Y)	MB (X1)	KE (X2)	PO (X3)
1	SW	73	84	73	73
2	NMS	82	96	78	82
3	FH	76	88	74	74
4	HA	70	87	69	71
5	DP	82	94	86	81
6	HSB	65	73	68	65
7	ARP	87	107	87	86
8	RND	69	74	72	65
9	LAA	84	93	90	87
10	KLM	82	94	83	81
11	ASR	75	91	83	77
12	ND	80	93	80	74
13	KIY	90	95	88	84
14	NFA	84	102	76	75
15	SK	91	113	80	75
16	NNN	90	106	79	78
17	ABW	70	80	69	64
18	HDR	86	103	88	88
19	JZB	84	96	72	67
20	SA	79	98	85	78
21	CTM	95	110	83	82
22	RZA	91	107	86	81
23	ATN	78	98	78	80
24	UK	93	114	83	82
25	AMG	88	106	81	86
26	RAR	78	90	89	89
27	SAF	82	96	80	87
28	RAF	71	82	76	68
29	MFYP	64	86	80	79
30	AA	76	89	81	78
31	GVA	70	75	77	79
32	MDY	70	94	83	82
33	GYP	73	76	79	84

34	KDES	91	98	84	79
35	AR	76	91	87	90
36	ASD	83	93	80	86
37	IPE	77	91	84	79
38	CPI	91	94	80	87
39	HAZ	95	96	81	76
40	FPPL	84	111	76	73
41	FHS	76	99	76	74
42	ANH	81	90	71	66
43	FDA	74	97	71	69
44	WEB	70	89	74	72
45	AYN	72	96	79	79
46	EFP	78	98	77	77
47	AMK	70	94	74	71
48	SAJ	65	94	72	68
49	HADN	72	98	69	69
50	DPN	84	97	83	80
51	AFNR	75	89	79	75
52	RAK	93	107	91	91
53	DBOF	81	95	82	77
54	FNI	74	92	82	78
55	DAN	95	107	92	92
56	RH	78	90	84	78
57	NAA	66	89	76	73
58	RARR	80	92	81	80
59	KNA	84	99	83	80
60	ZZS	86	103	83	83
61	RMS	81	89	78	78
62	ERA	73	88	74	76
63	MI	93	106	81	88
64	SBF	82	94	73	77
65	SOW	88	105	77	88
66	WWN	71	88	74	76
67	ISH	75	99	75	76
68	DAD	79	91	73	75
69	DW	80	95	74	80
70	RDH	100	115	81	97
71	CTF	82	98	85	80

72	AGA	88	102	87	90
73	ZDN	82	105	85	83
74	BO	80	108	83	81
75	FPA	81	94	80	83
76	DS	86	103	88	85
77	DGR	73	95	90	71
78	AS	65	82	70	67
79	HRA	80	93	78	86
80	AEA	97	102	88	90
81	AZP	81	92	81	77
82	CEB	76	94	79	78
83	AR	87	93	83	87
84	PR	93	101	91	92
85	NMA	75	88	73	75
86	AB	82	94	82	82
87	LNP	69	89	69	69
88	MAR	71	90	71	71
89	MVA	83	99	83	83
90	IKA	68	90	68	68
91	RA	87	102	87	87
92	MR	74	89	74	74
93	AFR	77	95	77	77
94	MRK	79	93	79	79
95	DAA	75	90	75	75
96	AMRT	81	99	81	81
97	AKN	76	94	76	76
98	NA	66	90	66	66
99	DN	83	92	83	83
100	PN	90	114	90	90
101	RD	89	100	89	89
102	DZC	88	103	88	88
103	DANR	65	99	65	65
104	LFD	96	107	96	96
105	DW	77	92	76	77
106	ISR	79	105	80	79
107	ANF	69	88	69	69
108	SCR	81	89	82	81
109	NAS	86	97	85	86

110	KCZ	68	86	73	68
111	ARP	82	91	84	82
112	NRWS	86	102	91	86
113	FAG	89	93	84	89
114	RDS	80	98	83	80
115	BAS	87	90	88	87
116	AS	95	99	93	95
117	AY	86	95	83	86
118	PANA	89	90	89	89
119	EVN	84	98	84	84
120	FAP	83	98	69	83
121	IF	84	99	81	84
122	NAA	80	95	82	80
123	ANR	77	92	76	77
124	PDI	84	101	85	84
125	MYC	87	104	85	87
126	DF	70	84	76	70
127	ODC	73	88	79	73
128	ARA	81	97	87	81
129	KN	78	93	83	78
130	OSP	61	76	73	61
131	LS	70	84	83	70
132	AS	66	84	66	66
133	NFP	82	99	82	82
134	DA	81	96	81	81
135	MDI	96	115	96	96
136	NA	84	102	84	84
137	CVP	87	104	87	87
138	KK	83	102	83	83
139	HF	75	93	75	75
140	KM	89	104	89	89
141	AFS	70	83	70	70
142	OPL	73	88	73	73
143	SNS	88	103	88	88
144	VAP	82	98	82	82
145	EAP	68	82	68	68
146	IR	76	88	76	76
147	SA	81	96	81	81

148	NNA	88	105	88	88
149	S	92	109	92	92
150	MAP	75	92	75	75
151	IRS	68	78	68	68
152	AOP	85	100	85	85
153	V	72	87	72	72
154	SR	77	92	77	77
155	I	58	72	58	58
156	NTR	58	74	58	58
157	SDH	81	98	81	81
158	TSR	74	89	74	74
159	BNJ	84	99	84	84
160	WP	68	83	68	68
161	KCP	74	88	74	74
162	SW	88	105	88	88
163	RS	83	100	83	83
164	EFK	90	109	90	90
165	MTL	73	87	73	73
166	UKN	69	83	69	69
167	NM	57	72	57	57
168	DWR	64	77	64	64
169	DFA	67	83	67	67
170	FDA	56	71	56	56
171	VR	57	75	57	57
172	ATS	66	84	66	66
173	AP	62	74	62	62
174	AW	57	74	57	57
175	RS	68	84	68	68
176	HS	72	92	72	72
177	WN	65	79	65	65
178	DK	66	84	66	66
179	ICS	59	75	59	59
180	ARP	71	86	71	71
181	ST	71	84	71	71
182	KHEW	62	75	62	62
183	ASA	60	72	60	60
184	GL	69	87	69	69
185	DNA	79	94	79	79

186	AK	76	91	76	76
187	AAP	92	104	92	92
188	ZAYS	86	98	86	86
189	DAP	82	98	82	82
190	SNA	66	81	66	66
191	RT	67	82	67	67
192	RAN	91	103	91	91
193	LCG	77	91	77	77
194	TK	67	82	67	67
195	NK	70	85	70	70
196	GAPN	92	107	92	92
197	MTR	71	86	71	71
198	AN	65	77	65	65
199	ALW	87	103	87	87
200	DMKW	96	112	96	96
201	RA	97	110	97	97
202	WD	66	80	66	66
203	MAA	62	76	62	62
204	SEPA	63	75	63	63
205	YAM	71	87	71	71
206	KSI	70	85	70	70
207	IINR	67	82	67	67
208	L	69	84	69	69
209	D	79	99	79	79
210	A	85	105	85	85
211	NCL	89	108	89	89
212	JAI	65	80	65	65
213	SNI	77	93	77	77
214	AY	91	109	91	91
215	SW	78	94	78	78
216	S	81	97	81	81

Lampiran 12 Hasil Perhitungan dengan *Software SPSS*

1. Statistik Deskriptif

<i>Motivasi Belajar</i>	
Mean	93.17
Standard Error	0.67
Median	93.50
Mode	94.00
Standard Deviation	9.83
Sample Variance	96.61
Kurtosis	-0.37
Skewness	-0.14
Range	44.00
Minimum	71.00
Maximum	115.00
Sum	20125.00
Count	216.00

<i>Kecerdasan Emosional</i>	
Mean	78.01
Standard Error	0.60
Median	79.00
Mode	83.00
Standard Deviation	8.76
Sample Variance	76.68
Kurtosis	-0.39
Skewness	-0.31
Range	41.00
Minimum	56.00
Maximum	97.00
Sum	16851.00
Count	216.00

<i>Peranan Orang Tua</i>	
Mean	77.53
Standard Error	0.62
Median	78.00
Mode	81.00
Standard Deviation	9.14
Sample Variance	83.49
Kurtosis	-0.57
Skewness	-0.16
Range	41.00
Minimum	56.00
Maximum	97.00
Sum	16746.00
Count	216.00

2. Uji Normalitas

NPar Tests

[DataSet0] C:\Users\TOSHIBA\Documents\Data Thesis FIKSS.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Motivasi_Bela jar	Kecerdasan_Emosional	Peranan_Ora ngtua	Hasil_Belajar	Unstandardiz ed Residual
N	216	216	216	216	216
Normal Parameters ^{a,b}					
Mean	93.17	78.01	77.53	78.02	.0000000
Std. Deviation	9.829	8.757	9.137	9.641	3.28478891
Most Extreme Differences					
Absolute	.045	.083	.052	.066	.143
Positive	.038	.043	.052	.058	.143
Negative	-.045	-.083	-.051	-.066	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z	.658	1.213	.757	.965	2.107
Asymp. Sig. (2-tailed)	.780	.106	.615	.309	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar *	Between Groups	(Combined)	16198.477	44	368.147	16.626	.000
		Linearity	15366.065	1	15366.065	693.955	.000
		Deviation from Linearity	832.412	43	19.358	.874	.691
	Within Groups		3786.407	171	22.143		
	Total		19984.884	215			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar *	Between Groups	(Combined)	15764.303	38	414.850	17.398	.000
		Linearity	15225.982	1	15225.982	638.537	.000
		Deviation from Linearity	538.320	37	14.549	.610	.961
	Within Groups		4220.582	177	23.845		
	Total		19984.884	215			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar *	Between Groups	(Combined)	16776.484	39	430.166	23.597	.000
		Linearity	16461.107	1	16461.107	902.991	.000
		Deviation from Linearity	315.377	38	8.299	.455	.997
	Within Groups		3208.400	176	18.230		
	Total		19984.884	215			

4. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-7.377	2.217		-3.328	.001		
	Motivasi_Belajar	.390	.040	.398	9.767	.000	.330	3.026
	Kecerdasan_Emosional	.124	.069	.113	1.809	.072	.140	7.125
	Peranan_Orangtua	.508	.068	.481	7.416	.000	.130	7.688

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

5. Uji Analisis Korelasi Sederhana (*Product Moment*)

		Correlations			
		Motivasi_Bela jar	Kecerdasan_ Emosional	Peranan_Ora ngtua	Hasil_Belajar
Motivasi_Belajar	Pearson Correlation	1	.793**	.810**	.877**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	216	216	216	216
Kecerdasan_Emosional	Pearson Correlation	.793**	1	.924**	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	216	216	216	216
Peranan_Orangtua	Pearson Correlation	.810**	.924**	1	.908**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	216	216	216	216
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.877**	.873**	.908**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	216	216	216	216

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Uji Analisis Korelasi Berganda (*Regression*)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17665.069	3	5888.356	538.117	.000 ^b
	Residual	2319.815	212	10.943		
	Total	19984.884	215			

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

b. Predictors: (Constant), Peranan_Orangtua, Motivasi_Belajar, Kecerdasan_Emosional

7. Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.761	4.716

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Emosional

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.769	.768	4.646

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	.824	.823	4.058

a. Predictors: (Constant), Peranan_Orangtua

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.940 ^a	.884	.882	3.308

a. Predictors: (Constant), Peranan_Orangtua,
Motivasi_Belajar, Kecerdasan_Emosional

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Lampiran 13 Kartu Bimbingan

Lampiran 14 Surat Izin Uji Instrumen

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-uji-instrumen>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/159/UN34.16/LT/2023

6 November 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**

**Yth . Kepala SMP Negeri 3 Muntilan
Kabupaten Magelang**

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama	:	Mohammad Nur Salam
NIM	:	22633251029
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani - S2
Judul Tugas Akhir	:	Korelasi Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional dan Peranan Orang Tua dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang
Waktu Uji Instrumen	:	8 - 15 November 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Lampiran 15 Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/379/UN34.16/PT.01.04/2023

16 November 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Kepala SMP Negeri 1 Sawangan
Kabupaten Magelang**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Mohammad Nur Salam
NIM	:	22633251029
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	Korelasi Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional dan Peranan Orang Tua dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang
Waktu Penelitian	:	22 November - 6 Desember 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/378/UN34.16/PT.01.04/2023

16 November 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . Kepala SMP Negeri 2 Sawangan
Kabupaten Magelang**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Mohammad Nur Salam
NIM	:	22633251029
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	Korelasi Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional dan Peranan Orang Tua dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang
Waktu Penelitian	:	22 November - 6 Desember 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/377/UN34.16/PT.01.04/2023

16 November 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

**Yth . Kepala SMP Negeri 3 Sawangan
Kabupaten Magelang**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mohammad Nur Salam
NIM : 22633251029
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Korelasi Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional dan Peranan Orang Tua dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang
Waktu Penelitian : 22 November - 6 Desember 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
 Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/376/UN34.16/PT.01.04/2023
 Lamp. : 1 Bendel Proposal
 Hal : Izin Penelitian

16 November 2023

**Yth . Kepala SMP Negeri 4 Satu Atap Sawangan
Kabupaten Magelang**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Mohammad Nur Salam
NIM	:	22633251029
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	Korelasi Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional dan Peranan Orang Tua dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang
Waktu Penelitian	:	22 November - 6 Desember 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
 NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
 1. Kepala Layanan Administrasi;
 2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian

